



TESIS PM-147501

ANALISA DAN DESAIN SISTEM SELEKSI CALON PENERIMA BEASISWA

RIZKY BASATHA
NRP. 09211650053008

DOSEN PEMBIMBING
Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D.

DEPARTEMEN MAGISTER MANAJEMEN TEKNOLOGI
BIDANG KEAHLIAN MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI
FAKULTAS BISNIS DAN MANAJEMEN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Manajemen Teknologi (M.MT)
di
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Oleh :

Rizky Basatha
NRP. 09211650053008

Tanggal Ujian : 10 Juli 2018
Periode Wisuda : September 2018

Disetujui oleh :

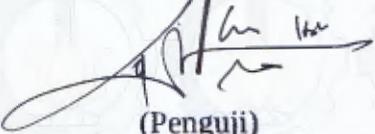
1. Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D
NIP : 19700427 200501 2 001


(Pembimbing)

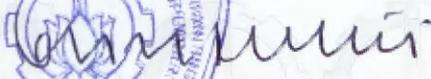
2. Dr.Eng. Febriliyan Samopa, S.Kom., M.Kom.
NIP : 19730219 199802 1 001


(Penguji)

3. Faizal Mahananto, S.Kom., M.Eng., Ph.D
NIPH : 5200201301010


(Penguji)

Dekan Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi,


Prof. Dr. Ir. Udisubakti Ciptomulyono, M.Eng.Sc.
NIP. 19590318 198701 1 001

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

ANALISA DAN DESAIN SISTEM SELEKSI CALON PENERIMA BEASISWA

Nama : Rizky Basatha
NRP : 09211650053008
Pembimbing : Erma Suryani, S.T, M.T., Ph.D.

ABSTRAK

Beasiswa merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan pendidikan anak-anak yang berada pada keluarga dengan ekonomi menengah kebawah. Menurut dinas pendidikan dan kebudayaan terdapat 45 juta lebih siswa aktif dari tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat SMA/SMK. Pemerintah meluncurkan program unggulan yaitu Program Indonesia Pintar. Dimana anak-anak dari golongan ekonomi menengah kebawah mendapat bantuan dari pemerintah. Hal ini membantu kelangsungan pendidikan anak-anak. Akan tetapi variabel yang digunakan masih cenderung minimal untuk menentukan siapa yang berhak mendapatkan beasiswa. Dan juga cara yang dilakukan masih terbilang sederhana untuk menentukan siapa yang berhak mendapat bantuan.

Metode yang digunakan untuk menganalisa adalah metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP). Sedangkan untuk tujuan pengembangan disediakan DFD dan ERD untuk pengembangannya.

Hasil dari penelitian menunjukkan ada 6 kriteria yang bisa dijadikan penilaian yaitu gaji orang tua, pekerjaan orang tua, status orang tua, jumlah saudara, geolokasi, dan nilai rata-rata siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem yang menggunakan AHP lebih tepat dalam memberikan urutan siswa calon penerima beasiswa. Hasil tersebut dapat digunakan untuk menentukan urutan dan prioritas siswa yang mendapatkan beasiswa. Sehingga siswa yang mampu tetapi mendapatkan beasiswa bisa dikurangi semaksimal mungkin. Rancangan sistem berupa ERD dan DFD menunjukkan bahwa sistem mudah digunakan dan mudah dirawat.

Kata kunci: Beasiswa, AHP, DFD

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

ANALYSIS AND DESIGN OF SELECTION SYSTEM SCHOLARSHIP RECEIVER CANDIDATE

Student Name : Rizky Basatha
Student Identity Number : 09211650053008
Supervisor : Erma Suryani, S.T, M.T., Ph.D.

ABSTRACT

Scholarships are very important for the continuity of education of children who are in families with lower middle-class economy. According to the education and cultural offices there are 45 million more active students from elementary school level to high school / vocational school level. The government launched a flagship program that is Program Indonesia Pintar. Where children from lower middle class get help from the government. This helps the continuity of children's education. However, the variables used still tend to be minimal to determine who is eligible for a scholarship. And also the way it is done is still fairly simple to determine who is entitled to help.

The method used to analyze is Analytical Hierarchy Process (AHP) method. While for development purposes provided DFD and ERD for its development. The results of the study indicate that there are 6 criteria that can be used as the assessment of parental salary, parent's job, parental status, number of siblings, geolocation, and the average value of students. The results of this study also indicate that the system using AHP is more appropriate in giving the sequence of students receiving the scholarship. These results can be used to determine the order and priority of students who receive scholarships. So that students who can afford but get a scholarship can be reduced as much as possible. The system design of ERD and DFD shows that the system is easy to use and easy to maintain.

Key words: Scholarship, AHP, DFD

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya berkat hikmat dan karunia-Nya tesis dengan judul “Analisa dan Desain Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa” ini dengan diselesaikan. Penelitian dan penulisan tesis ini merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Erma Suryani, S.T, M.T., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan kritik dalam penyusunan tesis ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Ir. R. V. Hari Ginardi, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Teknologi yang telah memberi kesempatan dalam pembuatan tesis dan pelaksanaan sidang skripsi ini.
3. Mama dan Bapak tercinta, Rosdiana Amini dan Wahyudi Utomo, yang telah setia dalam mendoakan dan mendukung dalam penyusunan tesis ini.
4. Istri terkasih, Shabrina Fildzah Hadianti, yang tak kenal lelah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung.
5. Adik-adik tersayang, Robbah Basatha dan Lambang Samudra Wicaksono, yang selalu memberikan semangat dan hiburan dalam mengerjakan tesis.
6. Teman-teman MTI 2016 terimakasih atas semua bantuan dan sudah menjadi teman penulis selama studi di Magister Manajemen Teknologi Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
7. Teman-teman seluruhnya yang telah membantu sedikit banyak dan mau meluangkan waktu untuk melakukan “Brainstroming” bersama saya.

Penulis menyadari skripsi ini masih kurang sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca.

Surabaya, Juni 2018

Rizky Basatha

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xv
1 BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
2 BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Profil Sekolah Uji Coba.....	7
2.1.1 Sejarah SMA 1 Negeri Malang	7
2.1.2 Sejarah SMA 2 Negeri Malang	9
2.1.3 Perkembangan SMA 2 Negeri Malang	11
2.1.4 Sejarah SMA 3 Negeri Malang	12
2.1.5 Sejarah SMA 4 Negeri Malang	13
2.1.6 Sejarah SMA 5 Negeri Malang	14
2.1.7 Sejarah SMA 6 Negeri Malang	17
2.1.8 Sejarah SMA 7 Negeri Malang	18
2.1.9 Sejarah SMA 8 Negeri Malang	19
2.1.10 Sejarah SMA 9 Negeri Malang	20
2.1.11 Sejarah SMA 10 Negeri Malang	23
2.1.12 Sejarah SMA Laboratorium UM	24
2.1.13 Perkembangan SMA Laboratorium UM.....	24
2.2 Beasiswa	25
2.2.1 Pengertian Beasiswa	25
2.2.2 Program Indonesia Pintar	26

2.3	<i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	27
2.4	Sistem Pendukung Keputusan	28
2.5	Sistem Database	31
2.6	<i>Web</i>	34
3	BAB III	39
	METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1	Identifikasi Masalah	41
3.2	Merumuskan Masalah	41
3.3	Melakukan Studi Pendahuluan	42
3.3.1	Studi Literatur	42
3.3.2	Studi Narasumber	43
3.3.3	Peninjauan Lokasi	43
3.4	Menentukan Sampel Penelitian	43
3.5	Pengumpulan Data	44
3.6	Analisis Data	45
3.6.1	Analisa AHP	45
3.6.2	Membuat ERD	46
3.6.3	Membuat Data Flow Diagram	46
3.7	Penulisan Laporan	47
4	BAB IV	49
	HASIL PENELITIAN	49
4.1	Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 1	49
4.2	Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 2	50
4.3	Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 3	52
4.4	Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 4	53
4.5	Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 5	54
4.6	Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 6	55
4.7	Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 7	56
4.8	Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 8	57
4.9	Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 9	58
4.10	Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 10	60
4.11	Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 11	61
4.12	Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa Gabungan	62
4.13	Nilai Dari Seluruh Kriteria Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	64

4.14 Hasil Perbandingan Sistem Lama Dengan Sistem Menggunakan AHP Tahun Pertama.....	66
4.15 Hasil Perbandingan Sistem Lama Dengan Sistem Menggunakan AHP Tahun Kedua.....	68
4.16 Hasil Perbandingan Sistem Lama Dengan Sistem Menggunakan AHP Tahun Ketiga.....	69
4.17 Data Flow Diagram Untuk Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa	71
4.18 Entity Relationship Diagram Untuk Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa	77
5 BAB V	79
KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hierarki tujuan dan alternatif	27
Gambar 2.2 Komponen Utama SPK	29
Gambar 2.3 Subsistem Dialog	31
Gambar 2.4 Mekanisme Aplikasi Web bertipe HTML (Sumber: Kadir, 2009)	36
Gambar 2.5 Mekanisme Aplikasi Web bertipe PHP (Sumber: Kadir, 2009)	37
Gambar 3.1. Tahap Perencanaan Penelitian	40
Gambar 3.2 Alur Penentuan Penerima Program Indonesia Pintar (Sumber: pipsmk.ditpsmk.net)	42
Gambar 3.3 Contoh Kuisisioner Pembobotan	45
Gambar 4.1 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 1	49
Gambar 4.2 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 2	51
Gambar 4.3 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 3	52
Gambar 4.4 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 4	53
Gambar 4.5 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 5	54
Gambar 4.6 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 6	55
Gambar 4.7 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 7	56
Gambar 4.8 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 8	58
Gambar 4.9 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 9	59
Gambar 4.10 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 10	60
Gambar 4.11 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 11	61
Gambar 4.12 Matriks Perbandingan Gabungan	62
Gambar 4.13 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Gabungan	63
Gambar 4.14 Context Diagram Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa	72
Gambar 4.15 DFD Tingkat 0 Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa	72
Gambar 4.16 DFD tingkat 1 proses login (admin)	73
Gambar 4.17 DFD tingkat 1 proses login (Direktorat)	73
Gambar 4.18 DFD tingkat 1 proses login (Siswa)	73
Gambar 4.19 DFD tingkat 1 proses mengisi data dan nilai siswa	74
Gambar 4.20 DFD tingkat 1 proses memberikan urutan dan kuota beasiswa	74
Gambar 4.21 DFD tingkat 1 proses melihat status beasiswa (siswa)	75
Gambar 4.22 DFD tingkat 1 proses melihat status beasiswa (direktorat)	75
Gambar 4.23 DFD tingkat 1 proses melihat status beasiswa (admin)	76
Gambar 4.24 ERD sistem seleksi calon penerima beasiswa	77

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Bantuan PIP dari SD hingga SMA di Indonesia	2
Tabel 1.2 Jumlah Siswa SD hingga SMA di Indonesia Tahun 2016/2017	2
Tabel 2.1 Skala Tingkat Kepentingan pada AHP	28
Tabel 2.2 Notasi-notasi pada DFD (Edward Yourdan dan Tom DeMarco)	33
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Yang Digunakan	44
Tabel 4.1 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 1	50
Tabel 4.2 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 2	51
Tabel 4.3 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 3	52
Tabel 4.4 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 4	53
Tabel 4.5 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 5	54
Tabel 4.6 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 6	55
Tabel 4.7 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 7	57
Tabel 4.8 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 8	58
Tabel 4.9 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 9	59
Tabel 4.10 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 10	60
Tabel 4.11 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 11	61
Tabel 4.12 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Gabungan.....	63
Tabel 4.13 Nilai Dari Kriteria Pekerjaan	64
Tabel 4.14 Nilai Dari Kriteria Pendapatan Bulanan Keluarga.....	64
Tabel 4.15 Nilai Dari Kriteria Status Orang Tua	65
Tabel 4.16 Nilai Dari Kriteria Geolokasi	65
Tabel 4.17 Nilai Dari Jumlah Saudara	65
Tabel 4.18 Hasil Perbandingan Tahun Pertama	66
Tabel 4.19 Hasil Perbandingan Tahun Kedua	68
Tabel 4.20 Hasil Perbandingan Tahun Ketiga	70

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan penelitian terkait judul “Analisa Dan Desain Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa”.

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, banyak ditemukan berbagai macam sistem. Salah satunya ialah sistem pakar yang sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang di seluruh dunia. Tidak terkecuali di Indonesia dengan seluruh bidang di dalamnya. Salah satunya pendidikan, dimana pendidikan merupakan hal yang utama bagi rakyat Indonesia di daerah perkotaan maupun di daerah terpencil sekalipun. Akan tetapi masalah ekonomi terkadang menghambat anak berpartisipasi di sekolah. Hal ini memiliki dampak yaitu kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran atau bahkan putus sekolah.

Walaupun terdapat banyak sistem yang telah dikembangkan, akan tetapi beberapa proses penting yang mempengaruhi orang banyak masih dilakukan secara manual. Salah satunya adalah seleksi untuk menentukan penerima beasiswa. Beasiswa merupakan hal yang sangat diperlukan bagi siswa yang kurang mampu. Mulai dari siswa Sekolah Dasar hingga Pascasarjana memiliki berbagai beasiswa yang tersedia. Akan tetapi banyaknya peminat dan pemilihan kandidat yang masih menggunakan cara manual dapat menyebabkan faktor kesalahan manusia. Pada tahun 2016, pemerintah dengan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) datang dengan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP). Sebanyak 20,3 juta anak menerima manfaat dari program Program Indonesia Pintar. Dimulai dari Siswa SD/MI hingga Siswa SMA/SMK/MA. Program Indonesia Pintar tidak terbatas pada pelajar di sekolah negeri saja, akan tetapi pelajar dari sekolah swasta juga mendapatkan Kartu Indonesia Pintar juga. Jumlah dana yang diterima pelajar yang terdaftar di Program Indonesia Pintar bervariasi relatif terhadap jenjang yang sedang ditempuh oleh siswa. Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dapat disimpulkan bahwa variasi bantuan yang didapatkan siswa dapat dilihat pada tabel

1.1. Dengan biaya tersebut diharapkan dapat membantu mempermudah keluarga siswa yang kurang mampu sehingga dapat menyelesaikan pendidikan 9 tahun sesuai dengan program pemerintah.

Jenjang Pendidikan	Jumlah Bantuan PerSemester/6 Bulan
SD/MI/Diniyah Formal Ula/SDTK Pondok Pesantren (santri hanya mengaji usia 7-12 thn) Kejar Paket A/PPS Wajar Dikdas Ula	Rp. 225.000,-
SMP/MTS/Diniyah Formal Wustha/SMPTK Pondok Pesantren (Santri hanya mengaji usia 13-15 thn) Kejar Paket B/PPS Wajar Dikdas Wustha	Rp. 375.000,-
SMA/SMK/MA/Diniyah Formal Ulya/Muadalah/SMTK/SMAK Pondok Pesantren (santri hanya mengaji usia 16-18 thn) Kejar Paket C/PMU Ulya/Lembaga pelatihan/kursus	Rp. 500.000,-

Tabel 1.1 Jumlah Bantuan PIP dari SD hingga SMA di Indonesia

Berdasarkan data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat puluhan juta siswa di Indonesia yang sedang menempuh jenjang pendidikan dari SD hingga SMA seperti yang tertera pada tabel 1.2.

Jenjang Pendidikan	Siswa Baru	Siswa
Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah	4.172.791	25.618.078
Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah	3.436.103	10.145.416
Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah	1.646.765	4.659.542
Sekolah Menengah Kejuruan	1.705.848	4.682.913
Jumlah Total	10.961.507	45.105.949

Tabel 1.2 Jumlah Siswa SD hingga SMA di Indonesia Tahun 2016/2017

Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang menerima beasiswa PIP dari pemerintah Indonesia sangatlah banyak apabila dibandingkan dengan data jumlah siswa di Indonesia. Akan tetapi tidak hanya siswa yang melakukan pendidikan formal saja yang mendapatkan bantuan PIP akan tetapi siswa yang di lembaga pendidikan non formal pun mendapatkan bantuan PIP. Beberapa pendidikan non formal di Indonesia adalah Pondok Pesantren, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/PKBM, Paket A/B/C, Lembaga Pelatihan/Kursus dan Lembaga Pendidikan Non Formal lainnya di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.

SMA Laboratorium UM yang merupakan binaan dari Universitas Negeri Malang merupakan salah satu SMA Swasta terkemuka di Malang. Beberapa siswa di SMA Laboratorium UM mendapatkan bantuan dari PIP. Bantuan PIP tersebut dinilai membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Hal ini sesuai dengan yang di harapkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Berbagai macam metode dan teknik telah digunakan untuk membuat sistem seleksi yang telah ada. Mulai dengan teknik dan metode yang sederhana sampe yang kompleks sekalipun telah dilakukan. Akan tetapi teknik populer yang digunakan adalah data mining.

Data mining adalah proses menemukan pola dan pengetahuan yang menarik dari data yang berjumlah besar. Sumber data mencakup basis data, web, gudang data, informasi dari repositori lain, atau data yang secara dinamis dialirkan ke sistem. Data mining bisa digambarkan sebagai hasil dari evolusi alam di dalam teknologi informasi.

Pada penelitian ini akan digunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada sistem seleksi calon penerima beasiswa di SMA Negeri Se-Kota Malang dan SMA Laboratorium UM Malang. Dalam klasifikasi angka sebagai indikator nilai, kemampuan orang tua dalam membiayai, geolokasi, pekerjaan orang tua, jumlah saudara dan status anak.

Dengan dikembangkannya sistem seleksi calon penerima beasiswa, diharapkan dapat merubah cara seleksi dengan manual menjadi sistematis. Sehingga dapat mengurangi resiko kesalahan manusia yang terjadi dan juga secara

akurat diterima oleh siswa yang membutuhkan. Diharapkan sistem seleksi calon penerima beasiswa digunakan bukan hanya oleh pemerintahan tetapi juga seluruh penyedia beasiswa mulai dari SD hingga pascasarjana sehingga beasiswa yang diberikan secara tepat sasaran akan efektif dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel apa saja yang dapat digunakan dan tersedia sebagai variabel prediktor pada sistem seleksi calon penerima beasiswa?
2. Bagaimaimana tingkat efektifitas penggunaan metode AHP yang digunakan pada sistem seleksi calon penerima beasiswa berdasarkan akurasi dan validitasnya?
3. Bagaimana kebutuhan dan rancangan sistem seleksi calon penerima beasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel yang dapat digunakan dan tersedia di Data Akademik SMA Laboratorium UM Malang yang dapat digunakan sebagai data.
2. Menentukan tingkat efektifitas dan validitas metode AHP pada Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa
3. Mengidentifikasi kebutuhan dan merancang sistem untuk Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi siswa adalah apabila ada siswa yang seharusnya berhak mendapatkan beasiswa daripada yang lain maka bisa diajukan sebagai bahan pertimbangan. Dengan adanya informasi bahwa siswa tersebut berhak maka pemerintah maupun sekolah dan dinas terkait bisa memberikan beasiswa secara tepat sasaran.

Bagi sekolah yang memiliki sistem ini dapat meningkatkan nilai akreditasi dan juga nama baik sekolah terkait seleksi calon penerima beasiswa di sekolahnya. Dan bisa juga digunakan untuk memonitor perkembangan urutan dari siswa yang terdaftar di sistem.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah memberikan variasi baru dalam dunia seleksi. Dari berbagai macam sistem yang telah ada, sistem seleksi berbasis data mining dengan metode AHP dapat menjadi salah satu pilihan yang terbaik.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang akan digunakan adalah data siswa SMA Negeri Se-Kota Malang dan SMA Laboratorium UM Malang.
2. Hasil rancangan terdiri dari kebutuhan sistem sampai dengan spesifikasi kebutuhan sistem.
3. Desain tampilan berbasis *web*

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, metodologi, dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan tentang kajian literatur mengenai teori dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yang mendasari penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menyajikan metode dan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang informasi dari tempat studi kasus serta teori-teori penunjang yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan penelitian dengan judul “judul tesis”.

2.1 Profil Sekolah Uji Coba

2.1.1 Sejarah SMA 1 Negeri Malang

Pada hari Senin, 21 Juli 1957, Belanda melancarkan agresi militernya yang pertama. Republik Indonesia diserangnya. Sepuluh hari kemudian pada hari Kamis, 31 Juli 1947, Belanda berhasil merebut kota Malang. Namun mereka mendapatkan sebagian kota Malang yang telah hancur, sebab dua hari sebelumnya banyak gedung yang dibumihanguskan, tidak luput juga gedung SMT di Alun-alun Bundar. Bangku-bangku disiram dengan bensin dan dibakar habis. Dan sejak itu pula, Sekolah Menengah Tinggi produk jepang habis riwayatnya tanpa bekas. Sementara belanda menduduki Malang, mereka mendirikan VHO (Voorberindend Hoger Ondewijs = Persiapan Pendidikan yang lebih Tinggi). Sekolah tersebut dikemudian hari setelah Malang dikuasai pihak Republik, dinasionalisasikan menjadi SMA B, dibawah pimpinan Bapak Poerwadi, dan pada akhirnya menjadi SMA Negeri 1 Malang yang sekarang. Ketika masa pendudukan tersebut, dipihak Republik tidak ada sekolah, kantor P & K berkedudukan di Sumber Pucung Kabupaten Malang. Maka tampillah seorang tokoh pendidikan Sardjo Atmodjo, menghimpun anak-anak yang tidak menentu studinya itu untuk mendirikan sekolah. Hanya dengan tujuh orang murid, maka sekolahpun berjalan. Namun sekolah tersebut tidak mempunyai gedung sehingga proses belajar mengajar berpindah-pindah dari rumah ke rumah. Bapak Sardjo Atmodjo di rumah beliau di Jalan Kasin. Dan di saat yang mengajar Bapak Emen Abdoellah Rachman, maka murid-murid datang kerumah beliau di Jalan Tongan, atau kadang-kadang mereka harus datang di SD Muhammadiyah di Jalan Kawi, saat yang mengajar Bapak Haridjaja atau Bapak Soeroto. Honorarium bagi guru hanya Rp. 20,- (dua puluh Rupiah) ORI (Oeang Rakyat Indonesia), sebab uang sekolahpun tidak menentu, semampu murid

membayarinya. Pembayaran uang sekolah juga tanpa kwitansi, karena tidak ada Tata Usaha. Untuk meringankan beban hidup para guru, dokter Soerodjo berkali-kali memberi bantuan berupa makanan dalam kaleng. Walau demikian menderitanya, namun para guru tidak gelisah dalam mengajar, berkat rasa pengabdian mereka kepada perjuangan bangsa. Dalam masa perkembangannya, SMT itu pernah menempati gedung di Jalan Kasin - SMA Erlangga (sekarang menjadi pertokoan) dan mempunyai kelas jauh di SD Ngalik, Sukun. Pemerintah Belanda membuat peraturan, sekolah yang tidak berlindung berlindung pada suatu yayasan dianggap sekolah liar dan harus bubar. Pimpinan sekolah tidak kehabisan akal, maka memakailah nama SMT BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Indonesia), suatu yayasan yang ada pada zaman Belanda sudah ada. Jadi mempunyai " Hak Sejarah" (Histonsrecht). Artinya hanya sekolah-sekolah pada zaman Belanda dahulu sudah mendapatkan ijin saja yang boleh terus buka. Ijin memakai BOPKRI diberikan oleh Dominee Harahap, namun SMT ini tidak lama memakai nama BOPKRI karena Dominee Harahap sendiri diusir oleh Belanda ke Sumber Pucung. Akhirnya SMT ini berpindah nama menjadi SMT PGI (persatoean Goeroe Indonesia), perubahan dari Persatoean Goeroe Hindia Belanda pada tahun 1932). Demikian siasat pimpinan sekolah, dengan cara apapun ditempuh demi kelangsungan SMT yang merupakan salah satu alat perjuangan Bangsa. Sementara itu SMPT yang tumbuh bersamaan waktu dengan SMT PGI mendapatkan tempat yang tetap di Jalan Kelud. Rumah kembarberlantai dua milik Dr. Poedyo Soemanto dipinjamkan kepada dua sekolah tersebut. Dengan maksud agar selalu dapat mengawasi kedua sekolah itu, Belanda menjanjikan memberi subsidi, kalau tidak mau menerimanya, sekolah harus ditutup. Maka atas pertimbangan dan saran dari "Tokoh Dalam Kota" (beberapa tokoh republik yang bergerilya dalam kota), hanya SMP-nya saja yang boleh menerima subsidi itu, sedangkan SMT-nya tidak. Konsekuensi dari keputusan itu maka SMT PGI harus ditutup dan bubar. Ini hanya siasat dari pimpinan. Sebab sebenarnya SMT PGI tetap ada walaupun sebagai SMT bayangan. Memang dimata Belanda SMT PGI sudah ditutup, namun dalam kenyataannya ada. Subsidi yang didapatkan dari Belanda dipergunakan oleh SMP dan SMT PGI bersama-sama. Tidak lama kemudian sekolah itu berpindah ke Kidul Pasar, di gedung SMP Negeri 2 Malang sekarang ini. Disana sekolah berjalan

sampai pengakuan kedaulatan terjadi, Serta merta berkibarlah Sang Merah Putih di halaman Sekolah. Itulah Merah Putih pertama kali yang berkibar di Malang, sejak kota ini diduduki oleh Belanda pada tahun 1947. Ternyata Jiwa Republik tidak kunjung padam. Manakala ada kesempatan, maka menggeloralah dalam dahsyatnya jiwa merdeka bangsa. Dalam perkembangan selanjutnya, SMT PCI berpindah tempat lagi di Jalan Ajuno, di gedung SA/IP Negeri 8 sekarang. Sedangkan SMP PCI tetap di Kidul Pasar tidak lama kemudian SMT PGI menempati gedung di Jalan Alun-alun Bundar tugu Utara Nomor 1 dan setelah mengalami jatuh bangunnya perjuangan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka pada hari Senin Kliwon tanggal 17 April 1950 SMT PGI diresmikan menjadi SMA Negeri oleh Pemerintah Republik Indonesia. Adapun yang menjadi kepala sekolah yang pertama adalah Bapak G.B Pasariboe. Walaupun yang memimpin sekolah bukan Bapak Sardjoe Atmodjo, namun beliau kita anggap sebagai perintis SMA Negeri 1 Malang, karena sesudah SMT produk Jepang tamat riwayatnya, ketika Belanda merebut kota Malang pada tanggal 31 Juli 1947 dahulu, beliaulah yang menghimpun murid mengawali berdirinya suatu sekolah, walaupun hanya bermodalkan tujuh orang saja. Kini bapak Sardjoe Atmodjo telah tiada, jasadnya telah hilang disapu masa. Namun karya jerih payahnya telah diwariskan kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan dan ditumbuhkembangkan menuju prestasi yang gemilang.

2.1.2 Sejarah SMA 2 Negeri Malang

Semua berawal pada tahun 1948-1949, ternyata Kota Malang yang asri dan indah ini tidak luput dari serangan Belanda. Para pelajar yang tergabung dalam Tentara Pelajar terlibat perang di lapangan Jalan Salak (sekarang menjadi Jalan Pahlawan TRIP yang terkenal ada makam Pahlawan TRIP). Sisanya mundur ke Malang Selatan, ke daerah Kepanjen, Ngebruk, sampai Sumberpucung. Setelah perang selesai, mereka berkeinginan untuk kembali melanjutkan sekolah. Akan tetapi di Malang tidak ada sekolah yang dapat menampung mereka. Diantara mereka telah lulus HBS atau yang sederajat memerlukan sekolah yang lebih tinggi. Begitu pula mereka ada yang lulus HIS atau yang sederajat ingin melanjutkan sekolah. Saat itu di Kota Malang memang ada AMS yang menempati gedung di

Alun-alun Bunder Malang ditawarkan kepada mereka, tetapi mereka pada umumnya tidak mau lagi sekolah Belanda macam itu.

Atas desakan dari para pelajar yang tergabung dalam TRIP ini, maka Bapak Koeswandono mencoba mendirikan sekolah dengan dibantu oleh beberapa guru. Maka bulan April 1950 berdirilah sekolah tersebut dengan nama SEKOLAH PERSIAPAN yang lokasinya berada di jalan ARJUNO yang sekarang menjadi sekolah SMP Negeri 8 Malang. Sekolah ini hanya mampu menampung siswa-siswa yang latar belakangnya pada mata pelajaran ILMU PASTI saja. Karena itu para pelajar yang berlatar belakang SOSIAL dan BAHASA juga ingin melanjutkan sekolah. Mereka juga menuntut agar didirikan pula sekolah yang dapat menampung mereka. Untuk itu Bapak Koeswandono selaku pimpinan di kota Malang mendirikan sekolah yang menjadi cabang dari SEKOLAH PERSIAPAN. Filial dari sekolah cabang ini menempati bekas AMS yang ada di Alun-alun Bunder bagian selatan. Oleh karena merupakan sekolah yang pertama kali menempati daerah Alun-alun Bunder Malang, maka selanjutnya sekolah tersebut diberi nama SMA Negeri 1 A-C Malang. Dalam perkembangannya sekolah ini juga menerima siswa yang terlanjur masuk sekolah lain, seperti SMA PGRI yang menempati gedung Alun-alun bunder bagian Utara. Sekolah Persiapan yang semula di jalan Arjuno kemudian juga pindah ke kompleks Alun alun Bunder dan menempati gedung di sebelah Utara, dan kemudian berganti nama SMA NEGERI 2-B MALANG.

Entah apa sebabnya, mungkin karena pemberitaan hal-hal negatif para siswa TRIP waktu itu, maka terjadilah “PERISTIWA MALANG POST” pada tahun 1950. Kantor redaksi Malang Post diobrak-abrik dan disekitar Alun-alun Bunder para TRIP ini sepertinya kembali siap tempur. Tapi keadaan secepatnya reda karena keinginan yang menggebu dari mereka untuk kembali sekolah, dan mereka yang belum diterima di sekolah-sekolah menuntut agar dapat ditampung sehingga didirikan sekolah baru yang diberi nama SMA Negeri 3-B yang khusus menampung siswa-siswa jurusan ILMU PASTI, sekolah ini menempati kompleks Alun-alun Bunder bagian Timur (yang sekarang Jalan Sultan Agung). Dalam perkembangannya, SMA Negeri 2-B Malang ternyata siswanya jumlahnya cukup banyak, sehingga terpaksa meminjam gedung TERITORIUM di Jalan Suropati dan

dihadapan sekolah ini terdapat SEKOLAH MAJU PUTRI (yang pernah dikenal dengan nama SKKP yang sekarang pindah di Jalan Surabaya menjadi SMK).

Pada Tahun 1959 keluarlah PP No. 10/1959 tentang CINA HOAKIU. Maka tahun 1960 terjadilah nasionalisasi gedung-gedung sekolah cina, seperti gedung Ma-Chung, gedung Ta-Chung dan sebagainya. Maka gedung sekolah Cina yang ada di KOTALAMA pun. Pada Tahun 1959 keluarlah PP No. 10/1959 tentang CINA HOAKIU. Maka tahun 1960 terjadilah nasionalisasi gedung-gedung sekolah cina, seperti gedung Ma-Chung, gedung Ta-Chung dan sebagainya. Maka gedung sekolah Cina yang ada di KOTALAMA pun tidak luput dinasionalisasi. Pada tahun 1962 pemerintah mendirikan sekolah baru SMA Negeri 4 A-C Malang. Sekolah ini ditempatkan digedung Sekolah Cina yang ada di KOTALAMA. Namun tidak beberapa lama terjadi tukar menukar gedung dengan SMA Negeri 2 – B M a l a n g, sehingga sekitar tahun tersebut resmi SMA Negeri 2-B pindah ke KOTALAMA dengan nama Baru SMA NEGERI 2 TELADAN MALANG kepala Sekolahnya ditetapkan Bp. POERWADI. Konon cerita dari saksi sejarah (alumni) nama “TELADAN” dibelakang nama sekolah mempunyai arti bahwa SMA Negeri 2 Malang pada waktu itu berani mengubah kebijaksanaan pemerintah yaitu sebagai salah satu sekolah SMA yang menerima siswa dari latar belakang ilmu pasti, sosial dan bahasa. Pada tahun 1968 SMA TELADAN dihapus dan sekolah ini kembali menjadi SMA NEGERI 2 MALANG tempatnya di Jalan Kotalama No. 84 yang sekarang menjadi jalan Laksamana Martadinata 84 Malang.

2.1.3 Perkembangan SMA 2 Negeri Malang

Dalam perjalanan waktu hingga tahun 2015 sekolah ini sekarang dipimpin oleh Ibu Dr. Dwi Retno UN. , M.Pd. sebagai Kepala Sekolah dan dibantu oleh 4 orang Wakil Kepala Sekolah yaitu Bapak Slamet Riyanto, S.Si sebagai Waka Kurikulum, Bapak Drs. Abd. Rahman sebagai Waka Kesiswaan, Bapak Sunarko, M.Pd sebagai Waka Sarpras dan Ibu Dra. Anisatul Muchayaroh sebagai Waka Humas. Hingga saat ini telah mengalami berkembang yang pesat dengan memiliki sarana sarana sekolah yang memadai antara lain :

- 30 ruang kelas, 1 ruang lab bahasa, 1 ruang Lab Fisika, 1 ruang Lab. Kimia, 1 Ruang lab. Biologi, 1 ruang lab multimedia, 1 ruang lab agama, 3 ruang lab komputer dan 1 ruang perpustakaan.

- Sarana penunjang lain : 1 ruang Ekstra kurikuler, 1 Ruang UKS, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Waka, Ruang KOPSIS, Ruang KOSMA, Bank Mini, Ruang OSIS, POSKO GESANK, Tata Usaha, Ruang Tatib dan LITBANG, Ruang BK, gedung AULA, Mushola, Kamar Mandi Siswa, Kamar Mandi Guru, Kantin, Fotocopy dan GAZEBO, Bank Sampah dan Ruang Ekstrakurikuler.
- Lapangan Basket, 2 Lapangan Bola volley, Tenis Meja, dan sebagainya.
- Fasilitas hotspot area selama 24 jam sehari di area SMA Negeri 2 Malang

Pada tahun pelajaran 2009 – 2010 SMA Negeri 2 Malang merintis sebagai sekolah pertama di Kota Malang dalam melaksanakan sistem SKS (Satuan Kredit Semester). Sistem ini memungkinkan siswa belajar lebih cepat (4 semester) secara alami dengan biaya yang murah.

2.1.4 Sejarah SMA 3 Negeri Malang

SMA Negeri 3 Malang, yang beralamat di jalan Sultan Agung Utara Nomor 7 Kota Malang, lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 3418/B tertanggal 8 Agustus 1953. Pada saat itu bernama SMA B II Negeri Malang.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 3 Malang secara kronologis dimulai setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Saat itu di kota Malang berdiri dua SMA yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan lain-lain yang sudah kembali ke sekolah, ditampung dalam satu SMA peralihan yang digabungkan ke SMA Federal. Pada tanggal 8 Agustus 1952, Jurusan B (Pasti Alam) SMA B II dan SMA Peralihan digabungkan menjadi satu berdasarkan SP Menteri PP dan K Nomor 3418/B dan diberi nama SMA B II Negeri. Nama ini digunakan karena terdapat dua SMA yang telah mengalami perubahan nama, yaitu SMA A/C menjadi SMA I C dan SMA Federal menjadi SMA B I Negeri. Dua SMA B tersebut kemudian menjadi SMA I B dan SMA II B. Nama tersebut dirasa kurang tepat karena nama SMA I B seolah-olah kualitasnya lebih tinggi dari SMA yang lain. Akhirnya diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang berdasarkan usunya, yaitu: (1) SMA A/C menjadi SMA I A/C, (2) SMA I B menjadi SMA II B, dan (3) SMA II B menjadi

SMA III B. Timbulnya SMA gaya baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA mempunyai jurusan yang sama, yaitu budaya, social, ilmu pasti, dan ilmu pengetahuan alam), membuat nama tambahan A, B, dan C pada urutan nama keempat SMA di Malang. Dan nama SMA III B berubah menjadi SMA Negeri 3 Malang. Nama SMA Negeri 3 Malang mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri 3 Malang berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 3 Malang.

SMA Negeri 3 Malang sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

- Bpk. R. Koeswaondo 1952 s.d 1962
- Bpk. Soeroto 1962 s.d 1968
- Bpk. H. Soedarminto 1968 s.d 1978
- Bpk. Bambang Poerwono 1978 s.d 1986
- Bpk. H. Haroen Soemawinata 1986 s.d 1989
- Bpk. H. Abdullah Uki 1989 s.d 1993
- Bpk. H. Djohan Arifin 1993 s.d 1998
- Bpk. Drs. H. Moh. Saleh 1998 s.d 2005
- Bpk. Drs. H. Tri Suharno 2005 s.d 2009
- Ibu Ninik Kristiani, M.Pd 2009 s.d 2009
- Ibu Dra. Hj. Rr. Dwi Retno Ujian Ningsih, M.Pd 2009 s.d 2011
- Bpk. Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd 2011 s.d 2014
- Hj. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd. 2014 s.d sekarang

2.1.5 Sejarah SMA 4 Negeri Malang

Disalah satu dinding luar gedung SMU 4 Malang terdapat tulisan prasasti yang ditandatangani oleh seorang sesepuh, bernama R. Oesman. Dari prasasti yang dibuat pada tanggal 12 November 1981 itu dapat dipelajari bahwa bangunan gedung yang sekarang ini digunakan oleh SMU Negeri 4 Malang pernah digunakan oleh Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Tehnik (STM). Ini terjadi pada tahun-tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai tahun 1954. Sejak tahun 1954 sampai dengan akhir tahun 1958, SMA Negeri IV Malang (sekarang SMU Negeri 4

Malang) bergabung dengan SMA Negeri 1 Malang (sekarang SMU Negeri 1 Malang) di kompleks SMA Tugu Malang dengan nama SMA 1 AC. SMA AC adalah SMA yang hanya membuka jurusan atau program studi ilmu-ilmu sosial dan budaya. Ini berbeda dengan SMA II B dan SMA III B yang juga berada kompleks SMA Tugu. Kedua sekolah ini membuka jurusan atau program studi ilmu-ilmu pasti dan alam. Pada pertengahan bulan september 1958, SMA I AC dipecah menjadi dua SMA oleh pemerintah, yaitu SMA I AC dan SMA IV AC, dengan surat keputusan pemecahan Nomor 4 3/ SK/B.III tanggal 16 september 1958. Sejak turunnya surat keputusan itu, SMA IV AC Malang memutuskan untuk menempati sebuah gedung diluar kompleks SMA Tugu untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajarnya, yaitu di Jalan Klenteng Malang yang sekarang telah berubah menjadi Jalan Martadinata yang sekarang ditempati oleh SMU Negeri 2 Malang. Tetapi SMA II B, yang berada di kompleks SMA Tugu, justru memilih menempati gedung di Jalan Martadinata tersebut. Ini cukup beralasan sebab bersamaan saat itu SMA II B ditunjuk pemerintah sebagai salah satu peserta Proyek Percontohan SMA Teladan. Dengan demikian gedung SMA IV ditukar dengan gedung SMA 2 Malang yang berada di Jalan Martadinata dan SMU Negeri 4 menempati gedung di kompleks SMU Tugu, tepatnya di Jalan Tugu Utara 1 Malang, dengan ciri dan keistimewaan yang unik, berbeda dengan SMU yang lain di Malang. Meskipun Surat Keputusan Pemecahan bertanggal 16 September 1958, SMA IV Malang baru memulai kegiatan persekolahan dan pendidikannya pada awal tahun berikutnya, yaitu pada tanggal 5 Januari 1959. Oleh karenanya, sejak saat itu, tanggal 5 Januari ditetapkan sebagai Hari Jadi Sejarah SMUN 4 MALANG.

2.1.6 Sejarah SMA 5 Negeri Malang

Dekade tahun 1960 di Kotamadya Malang telah berdiri 4 SMA Negeri yaitu:

- SMA Negeri 1 yang mempunyai jurusan / bagian A
- SMA Negeri 2 yang mempunyai jurusan / bagian B
- SMA Negeri 3 yang mempunyai jurusan / bagian B
- SMA Negeri 4 yang mempunyai jurusan / bagian A dan B

Waktu SMA yang ada tersebut lebih dikenal dengan sebutan SMA A, SMA B, dst. Seiring dengan perkembangan pendidikan yang ada di Kotamadya Malang

khususnya untuk menampung lulusan SMP maka Pemerintah Kotamadya Malang berusaha menambah SMA negeri baru untuk tentunya melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan pengumuman di radio pada bulan Agustus 1965 berdirilah SMA Negeri 5 Malang yang merupakan final SMA Negeri 3 Malang. Dari pengumuman di radio maka ditindaklanjuti dengan terbitnya SK Mendikbud No.96/SK/13/III/1965 tanggal 13 September 1965. Dari tanggal, bulan inilah pada akhirnya menjadi hari kebanggaan SMA 5 Malang, tepatnya HUT-nya untuk SMA Negeri 5 Malang.

Dampak G 30S/PKI membawa pengaruh yang cukup monumental bagi keberadaan SMA Negeri 5 Malang, dengan kegigihan kelompok KAPPI dan KAMI gedung sekolah yang dulunya milik seorang etnis Cina yang di kenal dengan sebutan sekolah MA CHUNG dapat diambil alih oleh Pemerintah Kota Malang dan untuk selanjutnya gedung dan fasilitas yang ada diperuntukkan untuk sarana pendidikan.

Pada saat itu Bapak Drs. Suroto mendapat amanah menjadi PLH kepala sekolah dan Bpk. Hadi Sudarmo sebagai kepala tata usaha dan dibantu oleh Bpk. Djasan sebagai staf tata usahanya.

Dalam kegiatan belajar mengajar waktu itu ada 17 tenaga guru yang terdiri dari 7 orang guru tetap dan 10 guru tidak tetap. Dilihat dari jumlah siswanya yang cukup dari jumlah siswanya cukup banyak yaitu 180 siswa yang di bagi menjadi 4 kelas.

Sejarah singkat peruntukkan gedung adalah sbb:

- Panca Tunggal Kodya Malang No.83/U/I/1966 tertanggal 10 oktober 1966. M. Ng. Sudarto. Kol CAM/TNI tentang penggunaan sekolah asing/gedung Gedung Ma Chungdi peruntukkan: SMA Negeri 5 Malang + SMEA Negeri Malang + ST Negeri 4 Malang.
- Penguasa Pelaksana Dwikora Daerah (Pepelrada) Jatim No.67/II/1966 tertanggal 16 September 1966. Sumitro Mayjen TNI tentang penyerahan penempatan / penggunaan gedung sekolah asing Ma Chung Jl. Nusa Kambangan Malang diperuntukkan menjadi SMA Negeri 5 Malang + SMEA Negeri Malang + ST Negeri Malang.

- Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur Nomor:001/PW.Kpts/SekAsing/1967 tertanggal 3 Januari 1967. Moh. Abd. Norbambang tentang pemakaian ruangan dan investaris gedung Ma Chung untuk SMA Negeri 5 Malang + SMEA Negeri Malang + ST Negeri Malang.
- Panca Tunggal Kodya Malang No.28/80/PT/1967 tanggal: 2 Februari 1967. R.P Gondo Subowo tentang penempatan gedung bekas sekolah asing /RRT/ Ma Chung di Jl. Tanimbar Malang di peruntukkan SMA Negeri 5 Malang + SMEA Negeri Malang + ST Negeri Malang.

Di awal tahun 1975 diterbitkanlah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan sekolah kejuruan. Dengan kebijakan tersebut maka SMEA Negeri Malang dibuatkan unit gedung baru yang terletak di wilayah Janti tepat Juli 1980 SMEA Negeri Malang secara resmi pindah dari lokasi Jl. Tanimbar dan menempati gedung baru di Janti.

Dengan kepindahan SMEA tersebut cukup membawa angin segar bagi keberadaan SMA Negeri 5 Malang hal ini di kuatkannya surat keputusan dari Bapak Wali kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Malang No. SK/29 A/U/III/1980 tanggal 22 Maret 1980 tentang pemakaian ruang ex-SMEA Negeri untuk SMA Negeri 5 Malang + ST Negeri Malang.

Kondisi makin berkembang dan keutuhan akan tenaga kerja menengah yang terampil makin banyak maka kebijakan pemerintah meningkatkan layanan pendidikan khususnya sekolah kejuruan maka STM Negeri 1 Malang dibuatkan unit gedung baru yang berlokasi di wilayah Mondoroko singosari Kab. Malang. Dengan demikian keberuntungan berpihak kepada SMA Negeri 5 Malang hal ini terlihat dengan diterbitkannya surat dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur no. 290/104/83/SK tertanggal 21 September 1983. SUGIJO NIP. 130048913 tentang pengaturan kembali penggunaan bekas ruang ST Negeri Malang untuk SMA Negeri 5 Malang dan kantor Depdikbud Kecamatan Kedung Kandang + KPAA Negeri Malang + IKIP PGRI Malang.

Sejarah terus berlanjut yang pada akhirnya KPAA Negeri Malang dipindahkan ke Surabaya dan IKIP PGRI bisa berkembang dan menempati gedung baru di Klayatan Kecamatan Sukun Kodya Malang. Dengan demikian secara pasti

dan mantap SMA Negeri 5 Malang berkembang pada akhirnya tergambar pada sosok SMA Negeri 5 Malang sampai saat ini. Pembinaan-pembinaan, pengembangan-pengembangan, peningkatan-peningkatan, inovasi tiada henti terus di tingkatkan baik fisik maupun non fisik yang tentunya tidak lepas dari keikutsertaan dewan sekolah, masyarakat lingkungan sekolah dan masyarakat sekolah itu sendiri untuk berperan serta dalam pengembangan (yang dulunya SMA Negeri) SMA Negeri 5 Malang.

Pada tahun 1989 terbit Surat Keputusan Menteri Keuangan RI. No. S394/MK.03/1089 tanggal 12 April 1989 perihal gedung dan tanah bekas sekolah asing tentang daftar sementara rincian data dan petunjuk penyelesaian atas gedung dan tanah bekas sekolah asing SMA Negeri 5 Malang tercantum nomor 16 untuk kotamadya Malang dengan demikian SK tersebut lebih megokohkan posisi SMA Negeri 5 Malang untuk berkiprah dalam dunia pendidikan untuk memajukan anak bangsa.

2.1.7 Sejarah SMA 6 Negeri Malang

Pada pertengahan Juli 1980, pemerintah, dalam hal ini Kantor Wilayah Jawa Timur memberikan kepercayaan kepada SMA Negeri 2 Malang untuk mengelola SMA Negeri 6 Malang. Gedungnya masih memakai gedung yang sama di Jalan Laksamana RE Martadinata. Saat itu, SMA Negeri 6 Malang masih memakai nama SMA Negeri 2 Filial (cabang).

Pada tahun 1980, turunlah SK (Surat Keputusan) dari Kanwil Jatim di Surabaya. Sejak saat itu istilah sebutan SMA Negeri 2 Filial resmi dihapuskan. Secara resmi, sekolah tersebut kemudian memakai nama SMA Negeri 6 Malang. Pada saat awal terbentuknya, SMA Negeri 6 Malang memiliki lima kelas. Mulai 7 Januari 1981, dilaksanakanlah penjurusan sejak semester satu. Kelima kelas yang ada akhirnya dibagi menjadi tiga kelas untuk anak IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan dua kelas untuk anak IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Sejak awal berdirinya SMA Negeri 2 Filial, jabatan kepala sekolah dirangkap oleh Drs. Abdurrahman. Namun, ketika kondisi kesehatannya menurun, maka ditunjuklah Drs. Cholid sang wakil kepala sekolah, untuk mengurus SMA Negeri 6 Malang sebagai Pejabat Pelaksana Harian (PDPLH).

Setahun kemudian, Drs. Abdurrahman dimutasi ke SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 2 Malang dipercayakan kepada Drs. Soejitno Hadi Saputro sebagai kepala sekolah. Di tahun yang sama, tepatnya 31 Januari 1981, SMA Negeri 6 Malang berpindah gedung dari Kotalama ke Buring. SMA Negeri 6 menempati gedung SMP Negeri 10 Malang yang ada di Jalan Mayjend Sungkono, Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Jika siswa-siswi SMP Negeri 10 masuk pagi, maka siswa-siswi SMA Negeri 6 Malang masuk siang.

Sejak saat itu, SMA Negeri 6 Malang resmi berdiri sendiri alias lepas dari SMA Negeri 2 Malang. Santoso Prawirodiharjo menjabat sebagai kepala sekolah pertama. Namun, mereka masih tetap memakai gedung SMP Negeri 10 Malang sambil menunggu gedung baru jadi. Mereka menggunakan gedung tersebut hingga penerimaan siswa baru angkatan kedua di awal Juli 1981. Tak butuh waktu lama, September 1981 gedung baru yang dinanti-nantikan itu akhirnya jadi juga. Setelah itu, SMA Negeri 6 Malang resmi menempati gedung baru di awal tahun ajaran baru sekaligus memulai sejarah SMA Negeri 6 Malang yang baru.

2.1.8 Sejarah SMA 7 Negeri Malang

Awalnya keberadaan SMA Negeri penyebarannya masih belum merata yaitu terpusat di kecamatan Klojen dan Kedungkandang saja. Wilayah kecamatan Blimbing yang berada di bagian utara Kota Malang masih belum memiliki SMA Negeri. Hal tersebut mendorong tekad Pemerintah daerah TK. II Kota Malang untuk mengajukan permintaan satu SMA Negeri lagi, dengan persiapan berupa lahan dan sarana pendidikan lain di desa Kendalsari Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru.

Oleh karena itu pada awal berdirinya SMA Negeri 7 Malang bernama “Sekolah Penunjang” artinya fasilitas awal disiapkan oleh Pemerintah Daerah sedangkan Dinas Pendidikan Nasional menyiapkan personilnya. Sejak tanggal 18 juli 1983 kegiatan KBM menempati gedung sendiri yakni di “Bhumi Sabhatansa” jalan Kendalsari 20 (Sekarang jalan Cenger Ayam I/14) Malang. Seiring dengan perjalanan waktu dan peningkatan pelayanan pendidikan, maka SMA Negeri 7 Malang berupaya memberikan layanan pada peserta didik secara maksimal.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai tanggal 28 Juli 1982 bertempat sementara di SMA Negeri 4 Malang. Kepala sekolah dirangkap oleh Kepala SMA

Negeri 4 Malang yaitu Bapak Drs. Soekotjo. Sedangkan secara hukum berdirinya SMA Negeri 7 Malang yaitu tanggal 9 Oktober 1982 sesuai dengan SK Operasional Nomor : 0298/0/1982 dan Nomor Statistik Sekolah : 301056104043.

2.1.9 Sejarah SMA 8 Negeri Malang

Sejarah keberadaan SMA NEGERI 8 Malang, bermula dari SMA Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Malang yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0172a/1971 tentang penunjukan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan pada delapan IKIP Negeri di seluruh Indonesia tertanggal 21 September 1971. Secara resmi SMA PPSP IKIP Malang diresmikan secara operasional tanggal 20 Februari 1973 dan menempati gedung Tempat Pendidikan Ketrampilan (TPK) jalan Yogyakarta kavling 3 s/d 7 (sekarang Jl. Veteran 37).

Dalam rangka penelitian, pembaharuan, dan pengembangan sistem pendidikan nasional, sekolah PPSP merupakan wahana untuk uji coba berdasarkan SK Mendikbud No. 04/U/1974. Untuk pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, PPSP berpedoman pada SK Mendikbud No.008b/U/1975 tertanggal 17 Januari 1975.

Pada tahun 1986, sekolah PPSP sebagai sebuah proyek - yang anggarannya dibebankan pada unit utama Depdikbud - telah diakhiri dengan kebijaksanaan Mendikbud melalui SK No. 07/U/1986. Sekolah PPSP yang semula dikelola oleh Balitbang Dikbud bersama Pendidikan Tinggi dialihkelolakan kepada Ditjen Dikdasmen Depdikbud. IKIP Malang selaku Pembina sekolah PPSP telah menindaklanjuti dengan SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT 28/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986 dengan melimpahkan guru dan pegawai untuk dikelola oleh Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur sampai sekarang.

Alih kelola SMA PPSP IKIP Malang ke lingkungan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur bertujuan untuk menertibkan pengelolaan sekolah negeri pada satu tanggung jawab yang proporsional di bawah kebijakan Dirjen Dikdasmen dalam berbagai aspek yang meliputi kepegawaian, keuangan, sarana, dan pelaksanaan pendidikan nasional yang seragam. Tujuan lebih lanjut adalah agar hasil-hasil pembaharuan sistem pendidikan nasional yang telah diteliti dan

dikembangkan pada PPSP dapat disebarluaskan ke sekolah negeri yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada secara bertahap dan terpadu.

Dalam proses belajar-mengajar berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh PPSP IKIP Malang, siswa diarahkan pada dua jalur, yaitu jalur untuk persiapan melanjutkan ke perguruan tinggi dan jalur persiapan terjun ke dunia kerja (vokasional).

Sistem yang digunakan adalah sistem belajar dengan modul, sistem kredit, sistem belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Dengan menerapkan sistem ini, siswa dapat belajar dalam waktu yang lebih singkat yaitu empat sampai lima semester. Sistem ini diseminasikan Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) Lawang, dengan harapan dapat dimanfaatkan sekolah di luar PPSP. Sejak SMA PPSP diubah menjadi SMA Negeri 8 Malang, maka sistem belajar-mengajar menggunakan cara belajar siswa aktif dengan pendekatan ketrampilan proses. Disela-sela kegiatan belajar-mengajar, para siswa masih memiliki kesempatan berprestasi dengan cara mengikuti Program Rotary AFS, begitu pula sebaliknya, sekolah juga sering menerima tamu pertukaran pelajar yang mengikuti program khusus selama satu tahun. Pengalaman sesama pelajar merupakan kesibukan tersendiri yang dapat menambah khasanah pergaulan antar bangsa.

Menunjuk pada SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT28.1/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986, maka sebagian gedung yang ada digunakan juga untuk SMP Negeri 4 Malang (semula SMP PPSP), Sehingga SMA Negeri 8 Malang melaksanakan KBM dalam dua shift, pagi dan siang.

Dalam perkembangannya SMA Negeri 8 Malang harus menggunakan ruang laboratorium dan workshop serta menambah lokal baru oleh BP3 agar KBM dapat dilaksanakan seluruhnya pada pagi hari. Dalam pelaksanaan KBM digunakan sistem kelas berjalan (moving class). Cara ini pernah dilaksanakan oleh SMA PPSP dalam memecahkan masalah kekurangan lokal dan memberika dinamika agar siswa tidak jenuh dalam kondisi rutin.

2.1.10 Sejarah SMA 9 Negeri Malang

Diawali bulan Agustus dan September 1992, Bapak M Kamilun Muhtadin yang ketika itu menjabat kepala SMAN 7 Malang harus bolak balik , mondar mandir ke Surabaya (ke Kanwil Depdikbud Prop Jawa Timur) guna kepentingan

pendirian SMA Baru yakni SMAN 9 di Kota Malang. Lokasi sekolah tersebut direncanakan berada di jalan Soekarno Hatta bagian paling ujung utara yang akan dan sedang dirancang adanya hunian baru yang pada waktu itu akan dimulai untuk membangun unit unit perumahannya, jadi sarana jalan belum diaspal sehingga bila hujan sangat “becek” dan “jeblok” sedangkan waktu panas debunya berterbangan kemana mana. Ditambah lagi pada waktu itu belum ada angkutan kota yang merambah sampai daerah akan dibangunnya SMAN 9 tersebut.

Akhirnya pada bulan Desember 1992 mulai diadakan perencanaan pembangunan sekolah dengan lebih matang lagi oleh Tim Kanwil dan pemborong yang sudah disetujui, dan ada pula wakil dari Kandep Dikbud Kota Malang 9 (sekarang Dinas Pendidikan) yang disaksikan oleh Kepala SMAN 7 Malang , Alhamdulillah pada bulan Januari 1993 pembangunannya dimulai di atas sebidang tanah yang luasnya 8.880 m². Bersyukur kehadiran Tuhan awal bulan Mei 1993 bangunan sekolah yang terdiri dari 6 ruang kelas, 2 ruang kamar kecil untuk siswa dan 1 ruang kamar kecil untuk guru ditambah 1 ruang kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang BK dan 1 Ruang UKS selesai dikerjakan walaupun belum sempurna sama sekali, misalnya jendela kelasnya belum diberi kaca, belum ada pagar pengaman dllnya.

Seiring dengan kesiapan fisik sekolah walau sarana prasarana dan fasilitas yang ada masih terbatas, PLT Kepala Sekolah mengadakan rekrutmen penerimaan guru yang siap mengabdikan dirinya di sekolah baru tersebut.

Bersyukur dan bersyukur, kendati proses rekrutmennya berjalan singkat namun terbukti Ibu/Bpk Guru betul betul dedikatif, semangat, memiliki, kerelaan berkorban serta etos kerja yang baik. Pada saat itu para beliau masih sangat muda dan hal tersebut sangat sesuai dengan kondisi suatu sekolah baru yang masih minim segala-galanya.

Selanjutnya ditetapkanlah 12 orang Guru diluar PLT Kepala Sekolah yang mulai tahun ajaran 1993-1994 mengemban tugas mulia sebagai para pendidik “perintis” di SMAN 9 Malang.

Adapun nama nama beliau adalah sbb : Dra Darwiyanti, Dra Qomariah, Eny Suhartini , Drs Buadi, Dra SH Retno, Drs Bambang Sudrajat, Drs M Ischaq, Drs Imam Asengat, Dra Heri Sujatmi, Drs Kusuma Hadi, Diah Kismonowati.

Tidak lama kemudian dalam perjalanan para beliu mengabdikan ; ada seorang guru yang berpulang ke rahmatullah lebih dahulu sakit yaitu alm Bpk Drs Bambang Sudrajat dan seorang guru lagi yang harus alih tugas karena diangkat sebagai guru negeri di SMPN 2 Dampit, beliau adalah Ibu Sinta S.Pd

Pada kurun waktu tersebut belum ada bantuan sama sekali dari Depdikbud Prop Jatim maupun Kandedikbud Kota Malang, tetapi berdasar persetujuan Kanwil sekolah dapat meminjam dana SPP anak-anak yang ketika itu berkisar antara Rp 1.500 s.d 2.000 per anak lebih dahulu untuk digunakan pengadaan ATK, bantuan pelaksanaan PBM termasuk membantu buku pegangan guru dan pengadaan bahan ajar yang tidak jarang juga disuport oleh SMAN 7 Malang. Dana SPP tersebut sebagian kecil juga digunakan untuk membantu transportasi guru, HR PTT walau secara minim.

Ketika awal tahun pelajaran Baru 1993-1994 dimulai SMAN 9 Malang menerima 6 rombongan belajar sebanyak 252 siswa, dan oleh karena belum ada kakak seniorinya maka MOS SMAN 9 Malang dilaksanakan di SMAN 7 Malang. Adapun jumlah pegawai, ketika itu yang PNS baru 2 orang. Seorang yaitu Bpk Yasin karena pengalamannya yang lama di SMAN 8 Malang yang dulunya bernama PPSP, akhirnya ditetapkan sebagai KTU dan Bpk Azis pada waktu itu sebagai staf, adapun PTT sejak awal setia mengabdikan di SMA 9 Malang sampai sekarang adalah Ibu Utami Sunarsih.

Di awal tahun operasionalnya SMAN 9 Malang ketika itu belum ada pagar, PLT Kasek menanam pohon beringin di bagian depan sekolah tetapi dalam perjalanan selanjutnya tanaman tersebut dipindahkan ke bagian taman di tengah-tengah bangunan induknya seperti bisa kita lihat sekarang ini.

Dalam pada itu dinding-dinding sekolah dan sarananya selalu diusahakan kebersihannya, sampai akhirnya awal Agustus 1993 mengajukan permohonan ke Bpk Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, Bpk Prof Dr Arifin Ahmady yang mantan Rektor UB tersebut untuk berkenan secara resmi mendeklarasikan SMAN 9 Malang. Akhirnya disepakatilah tanggal baik yaitu 14 Agustus bertepatan dengan hari jadi Pramuka sebagai hari peresmian secara formal SMAN 9 Malang.

2.1.11 Sejarah SMA 10 Negeri Malang

SMA Negeri 10 Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.291/0/1999 tertanggal 20 Oktober 1999 diatas lahan seluas 10.111 m2. Mendapat penilaian Akreditasi "A" oleh Badan Akreditasi Jawa Timur ditahun 2009 dan mendapatkan sertifikat ISO 9001 – 2008 di tahun 2011. Mulai tahun 2009 SMA Negeri 10 Malang resmi menjadi sekolah binaan Putera Sampoerna Foundation yang tergabung dalam Program Sampoerna Academy. Ini merupakan hasil kerjasama antara Putera Sampoerna Foundation dengan Pemerintah Kota Malang dan Propinsi Jawa Timur dengan memberikan beasiswa penuh bagi 150 siswa terbaik yang dipilih dari seluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Propinsi Jawa Timur untuk masa studi selama 3 tahun, dari tahun ajaran 2009/2010 hingga 2011/2012.

Tahun 2011 SMA Negeri 10 Malang mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga memiliki 2 kampus:

- Kampus 1 di Jalan Danau Grati No.1 Sawojajar.
- Kampus 2 di Jalan Raya Tlogowaru Kel. Tlogowaru, Kec. Kedungkandang, Kota Malang.

Tahun 2012 Putera Sampoerna Foundation telah melepaskan SMAN 10 Malang dari program Beasiswa Sampoerna Academy dan menyerahkan kembali pengelolaan pendidikan pada Pemerintah Kota Malang –Dinas Pendidikan Kota Malang, berdasarkan surat No. 0308/PSF/04/2012 perihal Kelanjutan Program

Sampoerna Academy di SMAN 10 Malang. Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Kota dan Dinas Pendidikan Kota Malang memberikan Kewenangan pada SMAN 10 Malang Kampus 2 membuka kesempatan menerima siswa dengan 2 Program. Pertama Program Beasiswa Pemerintah Kota Malang yang dikhususkan untuk siswa kelas IX SMP Negeri/Swasta Kota Malang yang berdomisili di Kota Malang, kedua menerima siswa kelas IX SMP Negeri/Swasta dari berbagai daerah di seluruh Indonesia untuk masuk dan menikmati pendidikan terbaik dengan biaya mandiri.

Kampus 2 ada di Tlogowaru dan berasrama. Kampus 2 SMA Negeri 10 Malang dengan mengkombinasikan antara kurikulum internasional dari Cambridge University (IGCSE) dan kurikulum 2013, didukung oleh pendidikan asrama

(boarding education) menghasilkan Program Leadership Academy merupakan salah satu keunggulan yang ditawarkan oleh sekolah ini. Pendidikan yang diberikan di SMAN 10 Malang (LA) Kampus Tlogowaru berdiri di atas lahan seluas 50.000 m² telah dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang memadai untuk membentuk calon pemimpin masa depan.

2.1.12 Sejarah SMA Laboratorium UM

SMA Laboratorium adalah merupakan salah satu sekolah laboratorium yang berada dalam naungan Universitas Negeri Malang (d.h. IKIP Negeri Malang). Adapun selain sekolah-sekolah laboratorium meliputi; TK Laboratorium, SD Laboratorium, SD Berkebutuhan khusus, SMP Laboratorium dan SMA Laboratorium UM. Sekolah-sekolah Laboratorium tersebut bertanggung jawab terhadap Rektor Universitas Negeri Malang melalui UPT P2LP (Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan). SMA Laboratorium UM berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1994 dengan nama SMA IKIP Negeri Malang. Sejak awal berdiri hingga sekarang SMA Laboratorium UM sudah dipimpin oleh 6 orang Kepala Sekolah:

- Bapak Drs. H.A. Rosyid Al Atok, M.Pd, M.H Tahun 1994 – 1997
- Bapak Drs. Muhardjito, M.S. Tahun 1997 – 2003
- Bapak Drs. H. Ridwan Joharmawan, M.Si. Tahun 2003 – 2012
- Ibu DR. Hj. Muslihati, S.Ag, M.Pd. Tahun 2012 – 2013 Bapak
- DR. Tri Kuncoro, S.T, M.Pd. Tahun 2013 – 2015
- Ibu Rosdiana Amini, M.Pd. Tahun 2015 – Sekarang.

2.1.13 Perkembangan SMA Laboratorium UM

SMA Laboratorium UM yang berlokasi di Jalan Bromo No.16 sejak berdiri hingga sekarang telah mengalami banyak peningkatan baik dari sarana Prasarana dan prestasinya, kini SMA Laboratorium memiliki 3 lantai, 100 ruang kelas yang keseluruhannya dilengkapi LCD Projector dan memiliki CCTV, Lapangan Futsal, Lapangan Basket, Lapangan Volley Ball, 2 Ruang Laboratorium Komputer, Laboratorium Biologi, Fisika Kimia, dan perpustakaan serta kini juga sudah memiliki presensi otomatis yang menggunakan finger print yang terhubung secara otomatis dengan broadcast pesan singkat (sms). SMA Laboratorium UM memiliki

3 Program Peminatan yaitu; Peminatan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Peminatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Peminatan Bahasa dan Budaya, untuk tahun pelajaran 2015-2016 jumlah siswa kelas 10 terdiri dari 264, kelas 11 terdiri dari 326, kelas 12 terdiri dari 296. Untuk kualifikasi tenaga pendidik seluruhnya berjumlah 43 orang yang seluruhnya memiliki Akta Mengajar dan Strata-1 (S1) Kependidikan, sedangkan 10 orang memiliki Strata-2 (S2) dan 3 orang sedang menempuh studi S2. Mulai tahun 2016 SMA Laboratorium telah bekerjasama dengan Jubilee Internasional School untuk pengadaan kelas Internasional dan Tes IGCSE bertaraf Internasional. Di dalam mewadahi kegiatan kesiswaan, SMA Laboratorium UM memiliki 32 Ekstrakurikuler yang dapat dipilih, khusus untuk Peserta Didik kelas 10 Ekstrakurikuler yang wajib ditempuh adalah Pramuka, untuk kelas 11 dan 12 minimal memilih 1 Ekstrakurikuler dari yang tersedia. SMA Laboratorium telah menempatkan dirinya sebagai salah satu sekolah nasional yang berprestasi, baik di tingkat regional maupun nasional. Adapun salah satu Prestasi yang pernah diraih ditingkat nasional adalah Juara ke 2 Kejurnas Cheer Leader di Bali 2015, Juara 1 Kejurnas Taekwondo di Jakarta 2015, Juara 2 Kejurnas Taekwondo di Jakarta 2015 dan lain-lain, Juara 1 lomba New Era Se-Jawa Timur 2015, Juara 1 Lomba kreasi Paskibra di Surabaya tahun 2015 tingkat propinsi, untuk di tingkat kota Malang SMA Laboratorium juga menjadi Juara 1 Lomba Fotografi 201, Juara 1 Futsal Triangle 2013 Se-kota Malang, Juara 1 desain poster Diknas Kota Malang Tahun 2013 dan lain-lain. SMA Laboratorium UM juga memberikan beasiswa dan bantuan pendidikan kepada seluruh peserta didik dan juga memberikan kesempatan dari Putra-Putri Terbaik SMA Laboratorium UM untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas Negeri Malang dengan jalur Bakat dan Minat Khusus.

2.2 Beasiswa

2.2.1 Pengertian Beasiswa

Beasiswa memiliki arti sebagai bantuan yang diberikan pada siswa dalam bentuk dana yang akan digunakan untuk membantu proses pendidikan. Sesuai dengan terminology yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, beasiswa adalah “tunjangan yang diberikan kepada pelajar dan mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar”. Beasiswa dimaksudkan sebagai bantuan yang diberikan pada siswa

dalam bentuk dana yang dapat digunakan untuk membantu keperluan proses pendidikan. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut. Beasiswa juga ditujukan untuk mengantisipasi mahalannya memperoleh pendidikan yang diharapkan memenuhi segala kebutuhan dalam proses belajar agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa beasiswa memiliki fungsi utama sebagai bantuan untuk siswa-siswi yang kurang mampu, berprestasi, dan juga keduanya untuk memperoleh pendidikan yang dibutuhkan dan diberikan oleh lembaga pemerintah maupun sektor swasta.

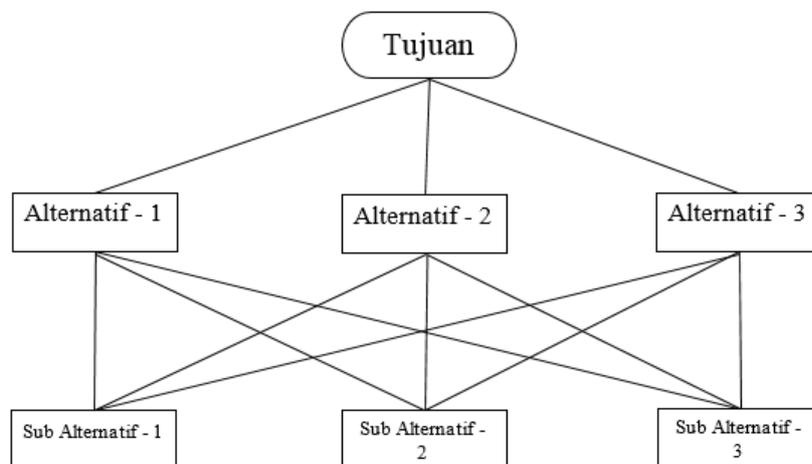
2.2.2 Program Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar (PIP) yang menjadi bagian dari Nawacita merupakan program prioritas pemerintah pada akhir tahun 2014. Program Indonesia Pintar ini merupakan sebuah program yang sasarannya adalah anak-anak usia 6 hingga 21 tahun yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Program ini berupa bantuan uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orangan tuanya tidak atau kurang mampu dalam membiayai pendidikan peserta didik. Bagi peserta didik yang menerima manfaat dari program ini diberikan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Program prioritas pemerintah ini memiliki tujuan untuk mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan yang diakibatkan oleh faktor ekonomi. Disamping itu tujuan lainnya ialah untuk menarik siswa yang sudah putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya agar kembali mendapat layanan pendidikan di sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya, seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) maupun lembaga kursus lainnya.

Untuk peserta didik yang telah putus sekolah, program ini juga mengarahkan mereka agar kembali bersekolah melalui program pendidikan kesetaraan atau yang biasa dikenal dengan nama KeJar (Kelompok Belajar) dimana pada kejar terdapat 3 paket yaitu paket A untuk setara SD, paket B untuk setara SMP, dan paket C untuk setara SMA.

2.3 Analytical Hierarchy Process (AHP)

AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (1993), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis. Gambar 2.2 menunjukkan hirarki secara umum dari metode AHP.



Gambar 2.1 Hierarki tujuan dan alternatif

Umumnya tujuan utama diletakkan pada level tertinggi sedangkan alternatif diletakkan di level bagian bawah.

AHP menggabungkan pertimbangan dan penilaian pribadi dengan cara yang logis dan dipengaruhi imajinasi, pengalaman, dan pengetahuan untuk menyusun hierarki dari suatu masalah yang berdasarkan logika, intuisi dan juga pengalaman untuk memberikan pertimbangan. Dalam menyelesaikan permasalahan dengan AHP ada beberapa prinsip yang harus dipahami, di antaranya:

1. Membuat Hierarki

Sistem yang kompleks bisa dipahami dengan memecahnya menjadi elemen-elemen pendukung, menyusun elemen secara hierarki, dan menggabungkannya.

2. Penilaian Kriteria dan Alternatif

Kriteria dan alternatif dilakukan dengan perbandingan berpasangan. Menurut Saaty (Kusrini, 2007), untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik untuk mengekspresikan pendapat. Skala penilaian perbandingan berpasangan sebagaimana pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Skala Tingkat Kepentingan pada AHP

Intensitas Kepentingan	Definisi
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Sebuah elemen sedikit lebih penting dibandingkan elemen lainnya
5	Sebuah elemen lebih memiliki tingkat kepentingan yang kuat dibandingkan dengan elemen lainnya
7	Sebuah elemen menunjukkan tingkat kepentingan yang sangat kuat dibandingkan dengan elemen lainnya
9	Sebuah elemen menunjukkan tingkat kepentingannya yang mutlak lebih tinggi bila dibandingkan dengan elemen lainnya
2,4,,6,8	Nilai-nilai tengah diantara dua pendapat yang berdampingan

2.4 Sistem Pendukung Keputusan

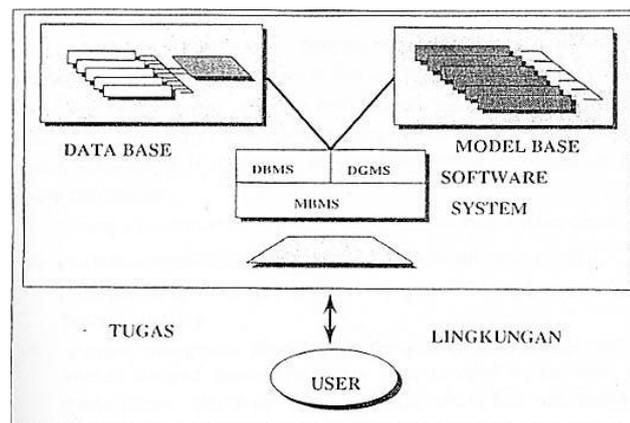
Sistem pendukung keputusan secara umum didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan baik kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah semi terstruktur. Secara khusus, sistem pendukung keputusan didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mendukung kerja seorang manajer maupun sekelompok manajer dalam memecahkan masalah semiterstruktur dengan memberikan informasi ataupun usulan menuju keputusan tertentu (Hermawan, 2005:1).

Definisi lain sistem pendukung keputusan ialah, sistem pendukung keputusan merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan,

dan manipulasi data (Kusrini, 2007:16). Menurut Kusrini (2007:16) sistem pendukung keputusan bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, di mana tak seorang pun tau secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat.

Tujuan sistem pendukung keputusan dalam proses pengambilan keputusan adalah (1) membantu menjawab masalah semi-terstruktur; (2) membantu manajer dalam mengambil keputusan bukan menggantikannya; (3) manajer yang dibantu melingkupi top manajer sampai ke manajer lapangan; dan (4) fokus kepada keputusan yang efektif bukan yang efisien. Masalah semi-terstruktur adalah masalah yang memiliki karakteristik perpotongan dari masalah terstruktur dan masalah tidak terstruktur. Dua sifat yang dimaksud adalah beberapa bagian dari masalah terjadi berulang-ulang sementara beberapa bagian dari masalah melibatkan subjektivitas manusia. Masalah yang lebih bersifat terstruktur bisa ditangani dengan baik oleh aplikasi komputer yang dibangun untuk mengatasi masalah tersebut. Sementara masalah yang tidak terstruktur ditangani oleh manusia selaku pembuat keputusan (Hermawan, 2005:1).

Tiga komponen utama subsistem sistem pendukung keputusan ditunjukkan oleh Gambar 2.1.



Gambar 2.2 Komponen Utama SPK

a. Subsistem Data (*Database*)

Subsistem data merupakan komponen SPK penyedia data bagi sistem. Data diorganisasikan oleh suatu sistem yang disebut sistem manajemen pangkalan data (Data Base Manajemen System atau DBMS). Pangkalan data SPK berasal dari dua

sumber yaitu sumber internal (dari dalam pengguna atau instansi) dan sumber eksternal (dari luar pengguna atau instansi).

b. Subsistem Model (*Model Base*)

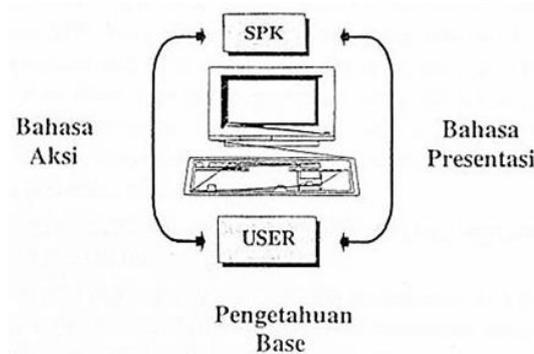
Keunikan dari SPK adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan data dengan model-model keputusan. Dalam pangkalan data, organisasi data dilakukan oleh manajemen pangkalan data, maka pada SPK ada fasilitas tertentu yang berfungsi sebagai pengelola berbagai model yang disebut dengan pangkalan model (*model base*). Dalam penyusunan model harus mampu mencerminkan seluruh variabel alam nyata. Dengan demikian keputusan yang diambil berdasarkan model tersebut menjadi akurat dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam menyimpan berbagai model pada sistem pangkalan model harus tetap dijaga fleksibilitasnya. Artinya harus ada fasilitas yang mampu membantu pengguna untuk memodifikasi atau menyempurnakan model seiring perkembangan pengetahuan.

c. Subsistem Dialog (*User System Interface*)

Subsistem dialog merupakan fasilitas yang mampu mengintegrasikan sistem terpasang dengan pengguna secara interaktif. Fasilitas yang dimiliki oleh subsistem ini dapat dibagi atas tiga komponen, yaitu:

- 1) Bahasa aksi, yaitu suatu perangkat lunak yang dapat digunakan pengguna untuk berkomunikasi dengan sistem, seperti keyboard, *joystick*, dan lain-lain.
- 2) Bahasa tampilan, yaitu suatu perangkat yang berfungsi sebagai sarana untuk menampilkan sesuatu, bisa berupa printer, grafik monitor, plotter dan lain-lain.
- 3) Basis Pengetahuan (*Knowledge Base*), yaitu bagian yang mutlak diketahui oleh pengguna sehingga sistem yang dirancang dapat berfungsi secara efektif.

Untuk lebih jelasnya ketiga bagian dari subsistem dialog di atas ditunjukkan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.3 Subsistem Dialog

Pada sistem pendukung keputusan, pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan di awal pengembangan sistem. Kriteria dalam sistem pendukung keputusan merupakan ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu.

2.5 Sistem *Database*

Menurut Silberschatz (2011:1) sebuah sistem *database* manajemen (DBMS) adalah kumpulan data yang saling terkait dan satu set program untuk mengakses data tersebut. Pengumpulan data, biasanya disebut sebagai *database*, berisi informasi yang memiliki makna dari sebuah perusahaan. Tujuan utama dari DBMS adalah untuk menyediakan cara untuk menyimpan dan mengambil informasi *database* yang baik, nyaman dan efisien.

DBMS (*Database Management Sistem*) adalah suatu sistem aplikasi yang digunakan untuk menyimpan, mengelola dan menampilkan data. (Rosa dan Sallahudin 2011:45). Menurut Raghu dan Johannes (2004) Sistem Manajemen *database* adalah perangkat lunak yang didisain untuk membantu memelihara dan memanfaatkan kumpulan data yang besar.

Database adalah suatu kumpulan data saling berhubungan yang disimpan secara bersama-sama pada suatu media dengan cara tertentu sehingga mudah untuk digunakan oleh satu atau lebih program aplikasi secara optimal. Data yang tersimpan tidak mengalami ketergantungan pada program yang akan digunakan dan data disimpan sedemikian rupa sehingga penambahan, pengambilan, dan modifikasi data dapat dilakukan dengan mudah dan terkontrol. Suatu sistem aplikasi disebut DBMS jika memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) menyediakan fasilitas untuk mengelola akses data, (2) mampu menangani integritas data, (3) mampu melakukan akses data, dan (4) mampu menangani backup data. Sistem *database* yang dirancang untuk mengelola data informasi yang sangat banyak. Untuk membuat aplikasi *database* adalah permasalahan yang sangat kompleks dimana dalam pembuatannya harus memperhatikan disain dari skema *database*, disain program yang dapat mengakses dan memperbarui data, dan disain skema keamanan untuk mengontrol akses ke data (Silberschatz, 2011:259).

Model yang digunakan untuk mengembangkan *database* dalam pengembangan ini adalah *Entity Relationship Model* (E-R). *Entity Relationship Model* adalah model data dikembangkan untuk memfasilitasi disain *database* dengan memungkinkan dapat mewakili

spesifikasi skema perusahaan pada keseluruhan struktur logis *database*. Adapun perangkat yang digunakan dalam mengembangkan model ini adalah *Data Flow Diagram (DFD)*

Raymond dan George (2007: 214) menyatakan “Diagram Arus Data atau *Data Flow Diagram (DFD)* adalah penyajian grafis dari sebuah sistem yang mempergunakan empat bentuk simbol untuk mengilustrasikan bagaimana data mengalir melalui proses-proses yang saling tersambung”. Simbol-simbol tersebut mencerminkan: (1) unsur-unsur lingkungan dengan mana sistem berinteraksi, (2) proses, (3) arus data, dan (4) penyimpanan data.

a. Unsur Lingkungan

Unsur-unsur lingkungan berada di luar batas sistem. Unsur-unsur ini memberikan input data kepada sistem dan menerima output data dari sistem. Dalam DFD, tidak ada perbedaan antara data dan informasi. Seluruh arus maya dapat dianggap sebagai data. Istilah *terminator* sering kali dipergunakan untuk menyatakan unsur-unsur lingkungan, karena menunjukkan titik-titik di mana sistem berakhir. Suatu *terminator* digambarkan di DFD dalam bentuk kotak atau persegi panjang, yang diberi label dengan nama unsur lingkungan tersebut.

Suatu *terminator* dapat berupa: (1) orang, seperti seorang manajer, yang menerima laporan dari sistem, (2) organisasi, seperti departemen lain dalam perusahaan atau perusahaan lain, dan (3) sistem lain yang memiliki antarmuka dengan sistem.

Pekerjaan penting dalam analisis dan disain sistem adalah pendefinisian batasan sistem. *Terminator*-lah yang melakukan pekerjaan ini. Pengembangan akan bekerja di dalam batasan dan menciptakan hubungan-hubungan dengan lingkungan sistem dalam bentuk arus data.

b. Proses

Proses adalah sesuatu yang mengubah input menjadi *output*. Proses dapat digambarkan dengan sebuah lingkaran, sebuah persegi panjang horizontal, atau sebuah persegi panjang tegak bersudut melingkar. Masing-masing simbol proses diidentifikasi dengan sebuah label. Teknik pemberian label yang paling umum adalah dengan menggunakan kata kerja dan objek, tetapi juga dapat mempergunakan nama dari suatu sistem atau program komputer.

c. Arus Data

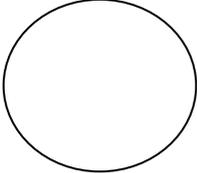
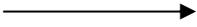
Arus data terdiri atas sekumpulan unsur-unsur data yang berhubungan secara logis (mulai dari satu unsur data tunggal hingga satu *file* atau lebih) yang bergerak dari

satu titik atau proses ke titik atau proses yang lain. Simbol panah digunakan untuk menggambarkan arus ini dan dapat digambar dengan menggunakan garis lurus maupu melingkar. Arus data dapat menyebar ketika data yang sama menuju pada beberapa lokasi di dalam sistem. Arus data juga dapat menyatu untuk menunjukkan beberapa arus data yang identik menuju ke satu lokasi. Terkadang disain sistem meminta adanya arus dua arah. Hal ini dapat digambarkan dengan satu garis yang memiliki dua ujung panah, atau dua panah.

d. Penyimpanan Data

Penyimpanan data adalah suatu gudang data. Penyimpanan data dapat ditunjukkan oleh sekumpulan garis-garis sejajar, sebuah kotak dengan ujung terbuka, atau bentuk oval. Notasi DFD diperlihatkan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.2 Notasi-notasi pada DFD (Edward Yourdan dan Tom DeMarco)

Notasi	Keterangan
	Proses atau fungsi atau prosedur, pada pemodelan perangkat lunak yang akan diimplementasikan dengan pemrograman terstruktur, maka pemodelan notasi inilah yang harusnya menjadi fungsi atau prosedur di dalam kode program Catatan: Nama yang diberikan pada sebuah proses biasanya berupa kata kerja
	File atau basis data atau penyimpanan (<i>storage</i>), pada pemodelan perangkat lunak yang akan diimplementasikan dengan pemograman terstruktur, maka pemodelan notasi inilah yang harusnya dibuat menjadi Tabel-tabel basis data yang dibutuhkan, Tabel-tabel pada basis data Catatan: Nama yang diberikan pada sebuah penyimpanan biasanya kata benda
	Entitas luar (<i>external entity</i>) atau masukan (<i>input</i>) atau keluaran (<i>output</i>) atau orang yang memakai/berinteraksi dengan perangkat lunak yang dimodelkan atau sistem lain yang terkait dengan aliran data dari sistem yang dimodelkan Catatan: Nama yang digunakan pada masukan (<i>input</i>) atau keluaran (<i>output</i>) biasanya berupa kata benda
	Aliran data, merupakan data yang dikirim antar proses, dari penyimpanan ke proses, atau dari proses ke masukan (<i>input</i>) atau keluaran (<i>output</i>) Catatan: Nama yang digunakan pada aliran data biasanya berupa kata benda, dapat diawali dengan kata data misalnya "data siswa" atau tanpa kata data misalnya "siswa"

Sumber: Rosa & Shalahuddin (2011: 65-66)

Proses menggambar sebuah DFD hanyalah mengidentifikasi proses-proses yang terjadi, menghubungkan mereka dengan arus-arus data, mengidentifikasi *terminator* yang memberikan input dan menerima output, serta menambahkan penyimpanan data bilamana dibutuhkan.

Diagram arus data bertingkat (*leveled data flow diagram*) terdiri dari dua jenis diagram yaitu diagram konteks (sebuah diagram yang mendokumentasikan sistem pada tingkat yang lebih ringkas) dan diagram nomor n (sebuah diagram yang memberikan lebih banyak detail).

Ketika menggambarkan sebuah diagram konteks: (1) hanya menggunakan satu symbol proses saja, (2) memberikan label pada symbol proses untuk mencerminkan keseluruhan sistem, (3) jangan memberikan nomor pada symbol proses tunggal, (4) memasukkan semua *terminator* pada sistem, dan (5) menunjukkan seluruh arus data yang terjadi antara *terminator* dan sistem.

Diagram Nomor N, mendokumentasikan sistem dengan detail yang lebih besar. N melambangkan nomor proses pada tingkat yang lebih tinggi dari yang sesuatu sedang didokumentasikan.

2.6 Web

Web adalah kumpulan dari halaman-halaman situs, yang biasanya terangkum dalam sebuah domain atau subdomain, yang tempatnya berada di dalam *World Wide Web* (WWW) di Internet. Sebuah halaman *web* adalah dokumen yang ditulis dalam format HTML (*Hyper Text Markup Language*), yang hampir selalu bisa diakses melalui HTTP, yaitu *protokol* yang menyampaikan informasi dari *server website* untuk ditampilkan kepada para pemakai melalui *web browser*. Semua publikasi dari *web* tersebut dapat membentuk sebuah jaringan informasi yang sangat besar.

Web atau *website* juga dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*). Bersifat statis apabila isi

informasi *website* tetap, jarang berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik *website*. Bersifat dinamis apabila isi informasi *website* selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna *website*. Contoh *website* statis adalah berisi profil perusahaan, sedangkan *website* dinamis seperti Friendster, Multiply. Dalam sisi pengembangannya, *website* statis hanya bisa diupdate oleh pemiliknya saja, sedangkan *website* dinamis bisa diupdate oleh pengguna maupun pemilik.

1. Nama domain (URL - *Uniform Resource Locator*)

Nama domain atau biasa disebut dengan *Domain Name* atau URL adalah alamat unik di dunia *internet* yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah *website*, atau kata lain *domain name* adalah alamat yang digunakan untuk menemukan sebuah *website* pada dunia internet. Contoh : <http://www.namasitus.com>. Nama domain diperjual belikan secara bebas di *internet* dengan status sewa tahunan. Setelah nama domain itu terbeli di salah satu penyedia jasa pendaftaran, maka pengguna disediakan sebuah kontrol panel untuk administrasinya. Jika pengguna lupa/tidak memperpanjang masa sewanya, maka nama domain itu akan di lepas lagi ketersediaannya untuk umum. Nama domain sendiri mempunyai identifikasi ekstensi/akhiran sesuai dengan kepentingan dan lokasi keberadaan *website* tersebut. Contoh nama domain berekstensi internasional adalah com, net, org, info, biz, name, ws. Contoh nama domain berekstensi lokasi Negara Indonesia adalah :

- .co.id : Untuk Badan Usaha yang mempunyai badan hukum sah
- .ac.id : Untuk Lembaga Pendidikan
- .go.id : Khusus untuk Lembaga Pemerintahan Republik Indonesia
- .mil.id : Khusus untuk Lembaga Militer Republik Indonesia

2. *Hosting*

Hosting merupakan tempat untuk menyimpan data di internet (*server*). *Hosting* dibagi menjadi 2 yaitu: (1) *Hosting* berbayar: operator jika menggunakan layanan ini harus membayar sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing layanan jasa, dan (2) *Hosting* tak berbayar/gratis: operator bisa menggunakan layanan *hosting* gratis ini dengan mendaftarkan di alamat yang sudah dipercaya seperti : www.myplace.com, www.host.sk, www.tripod.com, dan 000.Web.com.

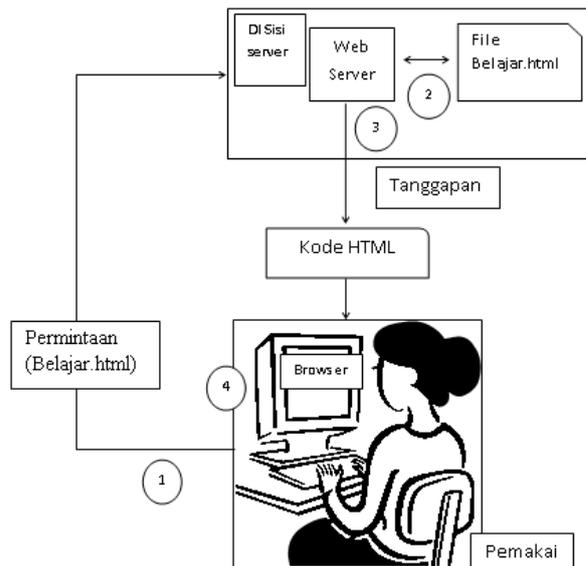
3. Bahasa Pemrograman Berbasis Web

Bahasa Pemrograman berbasis *web* merupakan bahasa pemrograman yang digunakan dalam membuat sebuah *website* atau *blog*. Banyak *software* yang berbasis pembuatan *web* seperti Frontpage, Dreamweaver, dan Joomla yang *database*-nya menggunakan PHP dan MySQL. Berikut merupakan bahasa pemrograman yang berbasis *web*:

a. Bahasa Pemrograman HTML

HyperText Markup Language (HTML) adalah sebuah bahasa *markup* yang digunakan untuk membuat sebuah halaman *Web* dan menampilkan berbagai informasi di dalam sebuah *browser Internet*. HTML saat ini merupakan standar Internet yang didefinisikan dan dikendalikan penggunaannya oleh *World Wide Web Consortium* (W3C). HTML berupa kode-kode *tag* yang menginstruksikan *browser* untuk menghasilkan tampilan sesuai dengan yang diinginkan.

Sebuah file HTML dapat dibuka dengan menggunakan *browser Web* seperti Mozilla Firefox skema pengaksesan *Web* menggunakan bahasa pemrograman HTML diperlihatkan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.4 Mekanisme Aplikasi Web bertipe HTML (Sumber: Kadir, 2009)

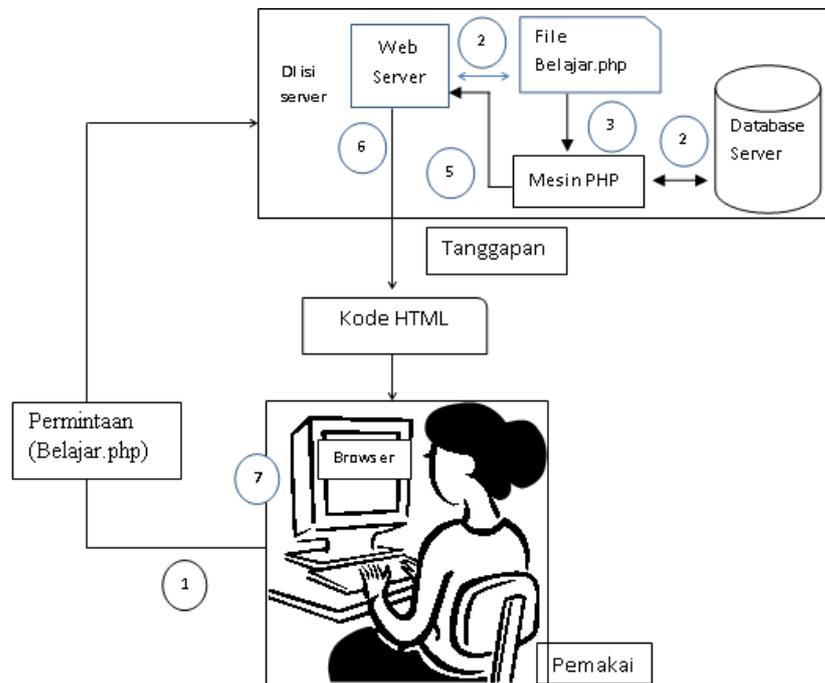
b. Bahasa Pemrograman PHP

Pada awalnya PHP merupakan kependekan dari *Personal Home Page* (Situs Personal). PHP pertama kali dibuat oleh Rasmus Lerdorf pada tahun 1995. Pada waktu itu PHP masih bernama *Form Interpreted* (FI), yang wujudnya berupa sekumpulan *script* yang digunakan untuk mengolah data form dari *Web*. Selanjutnya Rasmus

merilis kode sumber tersebut untuk umum dan menamakannya PHP/FI. Dengan perilis kode sumber ini menjadi *open source*, maka banyak programmer yang tertarik untuk ikut mengembangkan PHP.

Bahasa pemrograman PHP memiliki kelebihan dibanding dengan bahasa lain, yaitu: (1) Bahasa pemrograman PHP adalah sebuah bahasa script yang tidak melakukan sebuah kompilasi dalam penggunaannya, (2) *Web Server* yang mendukung PHP dapat ditemukan dimana-mana dari mulai IIS sampai dengan apache, dengan konfigurasi yang relatif mudah, (3) Dalam sisi pemahaman, PHP adalah bahasa *scripting* yang paling mudah karena referensi yang banyak, dan (4) PHP adalah bahasa *open source* yang dapat digunakan di berbagai mesin (linux, unix, windows).

Skema pengaksesan *Web* menggunakan bahasa pemrograman HTML diperlihatkan pada Gambar 2.4.



Gambar 2.5 Mekanisme Aplikasi Web bertipe PHP (Sumber: Kadir, 2009)

c. Bahasa Pemrograman CSS

Cascading Style Sheets (CSS) adalah suatu bahasa *stylesheet*/elemen pendukung yang digunakan untuk mengatur tampilan suatu dokumen yang ditulis dalam bahasa markup. Penggunaan yang paling umum dari CSS adalah untuk memformat halaman *web* yang ditulis dengan HTML dan XHTML. Walaupun demikian, bahasanya sendiri dapat dipergunakan untuk semua jenis dokumen XML termasuk SVG dan XUL. Spesifikasi CSS diatur oleh *World Wide Web Consortium*

(W3C). CSS memiliki beberapa keuntungan yakni mengurangi ukuran *file*, mengurangi konsumsi *bandwidth* dan perawatan halaman *web* menjadi lebih mudah

d. Bahasa Pemrograman Javascript

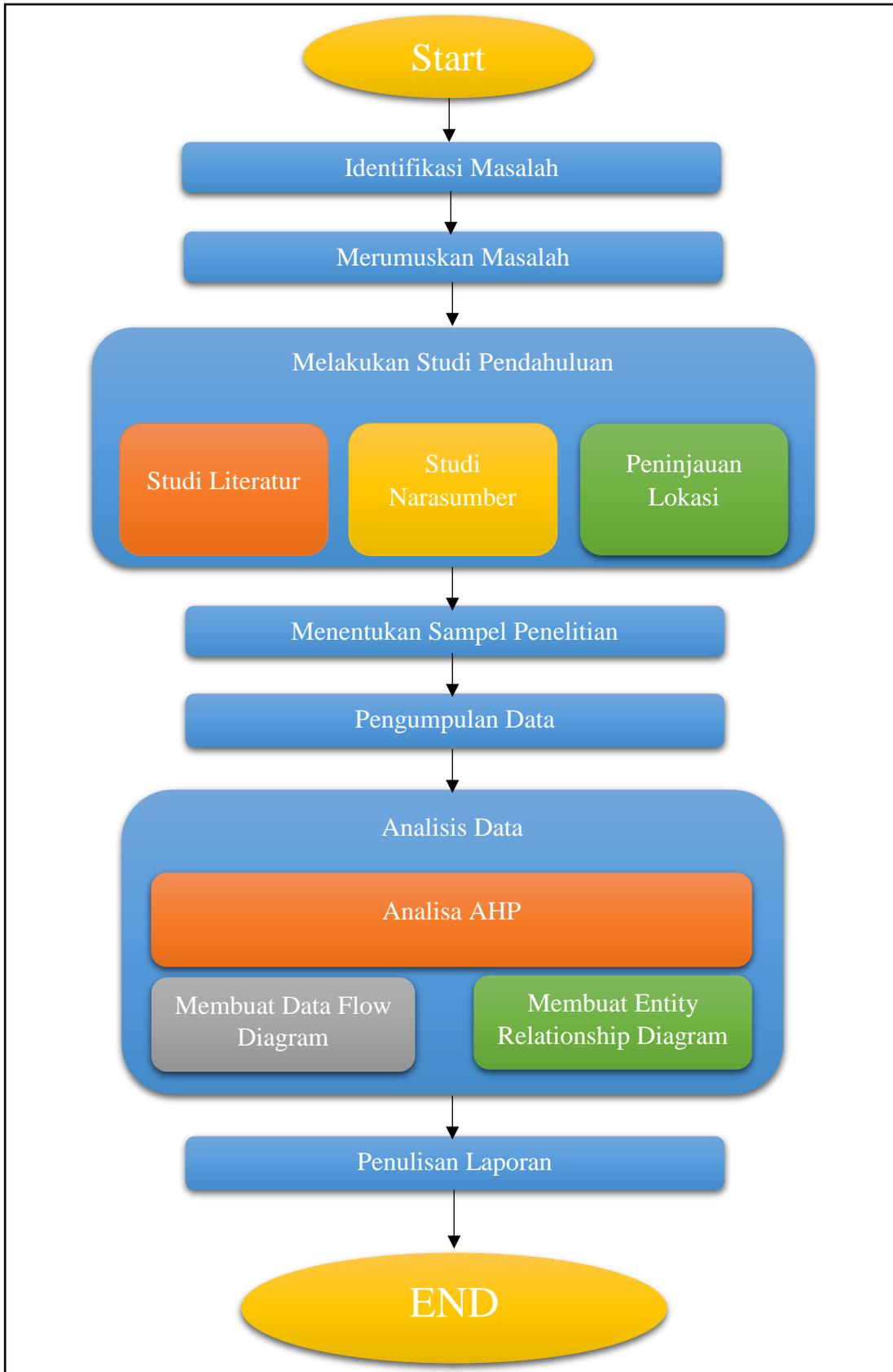
Javascript adalah bahasa *scripting* yang handal yang berjalan pada sisi *client*. *JavaScript* merupakan sebuah bahasa *scripting* yang dikembangkan oleh Netscape. Untuk menjalankan *script* yang ditulis dengan JavaScript dibutuhkan *JavaScript-enabled browser* yaitu *browser* yang mampu menjalankan JavaScript.

Flanagan (2006) mendefinisikan bahwa JavaScript merupakan bahasa pemrograman dengan tujuan yang umum dan penggunaannya tidak terbatas hanya pada peramban *web*. JavaScript dibuat untuk sebuah sistem terpadu dan dapat menyediakan kemampuan pengkodean untuk semua aplikasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai alur/tahapan pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian, tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap laporan penelitian. Susunan tahapan dari penelitian ini secara garis besar dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1. Tahap Perencanaan Penelitian

3.1 Identifikasi Masalah

Pada tahap ini diawali dengan melakukan wawancara untuk mengetahui masalah yang terjadi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam proses seleksi penerima beasiswa memiliki masalah dimana seleksi masih dilakukan secara manual oleh pihak sekolah. Hal ini tentu saja memakan waktu yang tidak sedikit dan juga akan terus berubah seiring dengan nilai dan prestasi siswa di jalur non akademik. Selain proses seleksi masih dilakukan secara manual, variabel yang digunakan dalam proses seleksi kebanyakan hanya menggunakan nilai dan pendapatan orang tua. Sedangkan seluruh data pribadi tentang siswa, nilai, dan prestasi siswa di bidang non akademik sudah disimpan dalam bentuk digital pada *database* pusat baik dalam sekolah maupun pemerintah pusat.

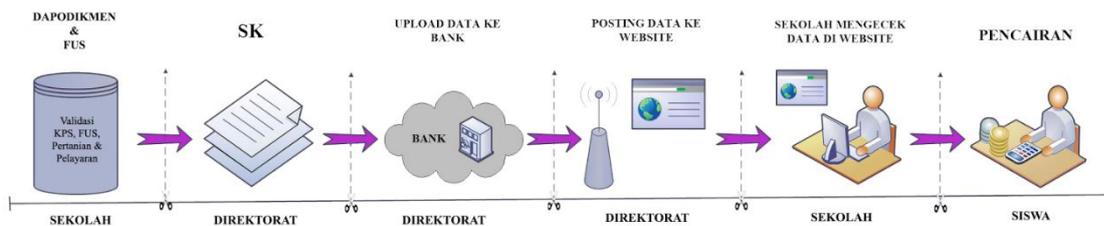
3.2 Merumuskan Masalah

Pada tahap ini setelah diidentifikasi masalah yang ada maka akan dirumuskan masalah yang ada. Masalah yang pertama adalah menentukan variabel yang digunakan dan tersedia di data akademik milik SMA Negeri se-Kota Malang dan SMA Laboratorium UM. Masalah yang kedua adalah tingkat efektifitas dan validitas metode yang akan digunakan untuk menganalisa data yang ada. Masalah yang ketiga ialah mengidentifikasi kebutuhan dan rancangan sistem untuk sistem seleksi calon penerima beasiswa.

Berdasarkan analisa kebutuhan sistem maka sistem yang akan dibangun harus mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- Dapat digunakan pada siswa kelas X semester ganjil hingga kelas XII semester ganjil.
- Dapat mengeluarkan laporan siapa saja siswa berpotensi yang berhasil ditemukan
- Dapat digunakan dengan mudah
- Memiliki kecepatan proses yang baik
- Menampilkan grafik perkembangan siswa
- Dalam bentuk aplikasi web untuk pengembangan lanjutan yang lebih mudah

Alur penentuan penerima beasiswa dan pencairan dapat dilihat pada gambar 3.2. Pada alur tersebut dapat dilihat bahwa direktorat memiliki peranan yang penting dalam penentuan penerima beasiswa. Direktorat mengambil data siswa melalui dapodik lalu dikeluarkan SK untuk beasiswa. Lalu daftar penerima beasiswa di kirimkan ke bank dan di posting ke website. Setelah seluruh proses tersebut sudah dilakukan maka admin dan siswa sudah dapat melihat dan menerima beasiswa.



Gambar 3.2 Alur Penentuan Penerima Program Indonesia Pintar (Sumber: pipsmk.ditpsmk.net)

3.3 Melakukan Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan berupa mempelajari literatur, wawancara dengan ahli yang mengerti dan juga melihat bagaimana kondisi yang terjadi di tempat yang akan diteliti.

3.3.1 Studi Literatur

Pada tahap ini diperlukan studi untuk mengetahui lebih dalam seluruh hal yang akan digunakan pada penelitian. Mulai dari metode dan analisa yang akan dilaksanakan. Adapun studi literatur yang dilakukan antara lain:

- Studi mengenai tata cara Program Indonesia Pintar
- Studi mengenai Beasiswa dan Dana Bantuan
- Studi mengenai metode AHP
- Studi mengenai *Consistency Index (CI)/Consistency Ratio (CR)*
- Studi literatur berkaitan dengan *Unified Modeling Language (UML)* yang berpusat pada *Use Case Diagram*

- Studi literatur *Data Flow Diagram* (DFD)
- Studi literatur yang berkaitan dengan *Entity Relationship Diagram* (ERD)
- Studi terkait dengan Perancangan Sistem
- Studi desain dan analisa sistem
- Studi terkait statistik siswa di Indonesia

3.3.2 Studi Narasumber

Pada tahap ini perlu dilakukan studi terhadap narasumber/ahli untuk mengetahui masalah dan solusi yang akan dituangkan dalam penelitian. Hal ini berkaitan dengan persiapan penelitian hingga hasil penelitian. Adapun studi narasumber yang dilakukan antara lain:

- Wawancara dengan wakil kepala bagian kesiswaan
- Wawancara dengan kepala sekolah
- Wawancara dengan siswa
- Wawancara dengan wali murid

3.3.3 Peninjauan Lokasi

Pada tahap ini dilakukan observasi untuk mengetahui apakah penelitian dapat dilakukan di lokasi yang sudah di tentukan. Hal ini berkaitan erat dengan keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun observasi yang dilakukan antara lain:

- Melakukan peninjauan terhadap data yang dimiliki sekolah
- Melakukan peninjauan terhadap sistem yang sudah ada
- Melakukan peninjauan terhadap jumlah populasi di sekolah
- Melakukan peninjauan terhadap sampel penelitian

3.4 Menentukan Sampel Penelitian

Pada tahap ini ditentukan sampel penelitian untuk selanjutnya dikumpulkan datanya dan dianalisa. Populasinya adalah Seluruh SMA Negeri se-Kota Malang dan SMA Laboratorium UM dengan jumlah pada tabel 3.1. Sampel penelitian

adalah seluruh siswa dalam 3 tahun terakhir di setiap sekolah yang memiliki syarat minimal untuk ikut dalam Program Indonesia Pintar. Data siswa yang akan digunakan adalah nilai, pekerjaan orang tua, gaji orang tua, status orang tua, jumlah saudara, lokasi rumah, dan prestasi siswa.

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SMA Negeri 1 Malang	840
SMA Negeri 2 Malang	954
SMA Negeri 3 Malang	809
SMA Negeri 4 Malang	738
SMA Negeri 5 Malang	684
SMA Negeri 6 Malang	870
SMA Negeri 7 Malang	920
SMA Negeri 8 Malang	1.259
SMA Negeri 9 Malang	787
SMA Negeri 10 Malang	689
SMA Laboratorium Malang	654
Jumlah	9.204

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Yang Digunakan

3.5 Pengumpulan Data

Pada tahap ini diawali dengan pengambilan data primer berupa data digital yang tersimpan dalam *database* sekolah. Lalu data kuisisioner diambil dari admin seluruh sekolah yang digunakan pada penelitian ini yaitu 11 orang untuk menentukan bobot kriteria yang akan digunakan untuk analisis data. Kuisisioner yang diberikan untuk menentukan bobot dapat dilihat pada gambar 3.3.

Kriteria	Bobot Tingkat Kepentingan Berpasangan																Kriteria	
1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	2
1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	3
1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	n
2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	3
2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	n
3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	n
n	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	n _i

Gambar 3.3 Contoh Kuisioner Pembobotan

Lalu dari data kuisioner tersebut akan diketahui nilai *Consistency Index* (CI). Nilai CI ini menentukan apakah pengisian kuisioner ini konsisten atau tidak. Sehingga bisa ditentukan mana kuisioner yang bisa digunakan dan mana yang tidak. Setelah diketahui nilai CI-nya maka akan dianalisa untuk mencari Validitas dan Reliabilitas dari kuisioner tersebut. Hal ini untuk mengetahui sebaran data yang terdapat pada kuisioner telah diisi.

3.6 Analisis Data

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisa dengan metode yang telah dipilih.

3.6.1 Analisa AHP

Setelah diketahui pembobotan yang digunakan dan telah dilakukan uji CI dan validitas dan reabilitas dari jawaban kuisioner tersebut, maka tahap selanjutnya adalah analisa data menggunakan metode AHP. Pada tahap ini data pembobotan yang sudah diketahui akan dianalisa dengan menggunakan persamaan 3.1.

$$GM = \sqrt[n]{(X_1)(X_2) \dots (X_n)} \quad 3.1$$

Dimana: GM = Geometric Mean

X₁ = Pakar ke-1

X₂ = Pakar ke-2

X_n = Pakar ke-n

Setelah bobot dari seluruh kuisioner disatukan menggunakan persamaan di atas, maka tahap selanjutnya adalah menyusun matriks perbandingan. Setelah matrix perbandingan maka diolah menjadi bobot relatif ternormalisasi. Lalu menentukan prioritas pada masing – masing hierarki yang telah ditentukan. Setelah itu akan didapatkan masing-masing bobot dari tiap kriteria. Bobot tersebut lalu akan dikalikan dengan nilai siswa sesuai dengan nilai dari setiap kriteria. Lalu seluruh nilai tersebut akan dijumlahkan dan dibandingkan dengan siswa yang lainnya untuk mendapatkan hasil dari besar ke terkecil.

3.6.2 Membuat ERD

Pada tahap ini dibuat ERD yang bertujuan untuk menunjukkan entitas dan hubungannya dengan entitas yang lain. Adapun proses dari pembuatan ERD ini antara lain:

- Menentukan entitas yang diperlukan
- Menemukan hubungan antar entitas
- Menentukan *Cardinality Ratio*
- Menentukan *Participation Constraint*
- Menentukan atribut yang diperlukan dari setiap entitas
- Menentukan *Primary Key* diantara atribut yang telah ditentukan
- Menentukan LRS dari masing – masing tabel

Dengan adanya ERD ini dapat membantu proses pembuatan aplikasi agar sesuai dengan apa yang direncanakan baik dari segi penyimpanan data maupun relasi dari tiap data.

3.6.3 Membuat Data Flow Diagram

Pada tahap ini dibuat *Data Flow Diagram* yang bertujuan untuk menjelaskan sistem yang dirancang pada tingkatan logika tanpa mempertimbangkan fisik data yang di simpan. Dengan adanya DFD ini dapat membantu pengembang untuk membuat sistem dengan lebih mudah dikarenakan pengembang dapat

melihat logika yang dituangkan dalam DFD. Adapun proses pembuatan DFD antara lain:

- Memahami aliran data berkaitan dengan sistem yang dirancang
- Menentukan aspek dan interaksi baik menuju atau keluar sistem
- Membuat aliran data
- Memberikan simbol elemen DFD
- Memberikan petunjuk proses dari mulai hingga akhir
- Melakukan subdividing untuk menjelaskan proses DFD hingga proses terendah.

3.7 Penulisan Laporan

Pada tahap ini semua tahap yang telah dilakukan disusun dan disimpan dan disusun menjadi satu. Penulisan dilakukan secara luas dan mendalam supaya pembaca dapat memahami laporan secara keseluruhan. Laporan dimulai dengan latar belakang dan diakhiri dengan daftar pustaka.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

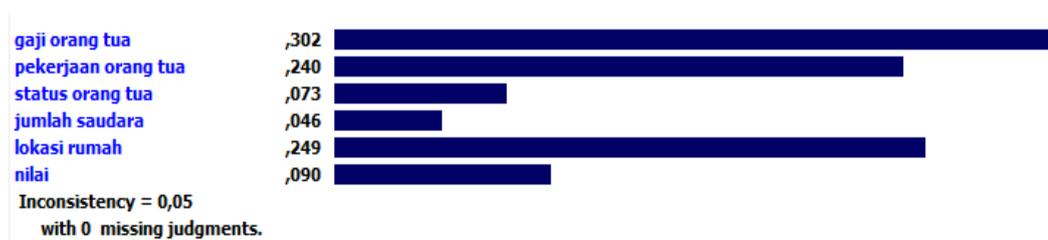
BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pemilihan siswa SMA penerima beasiswa di Kota Malang pada penelitian ini diujicobakan metode khusus yang digunakan memberikan bobot prioritas pada beberapa kriteria penerima beasiswa yang kemudian dijadikan untuk pemilihan penerima beasiswa. Adapun metode khusus yang diujicobakan adalah Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) yang merupakan teori yang dapat menjawab permasalahan penelitian ini karena AHP (Analytical Hierarchy Process) merupakan teori umum mengenai pengambilan keputusan yang didasarkan prioritas-prioritas yang diberikan. Adapun kriteria penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator penilaian yaitu : 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ; 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa. Adapun kuesioner untuk menentukan bobot prioritas tiap indikator disebarkan ke 11 SMA yang ada di Kota Malang. Adapun hasil perhitungan bobot kriteria tiap sekolah adalah sebagai berikut.

4.1 Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 1

Penentuan prioritas penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator yaitu : 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ; 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa yang dapat diinterpretasikan jika kekonsistensian matriks berpasangan terpenuhi.



Gambar 4.1 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 1

Konsistensi yang dapat diterima apabila nilai CR tidak lebih dari 0,1 (CR \leq 10%) . Pada hasil output Expert Choice diperoleh nilai CR=0,05 (5%), nilai CR

tersebut lebih kecil dari pada 10% ($0,05 < 0,1$), menunjukkan bahwa semua penilaian dilakukan secara konsisten dan hasil pembobotan dapat diterima berdasarkan konsistensi pengisiannya.

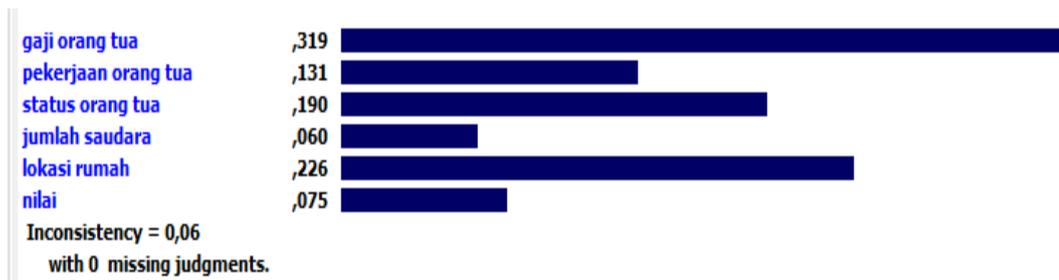
Tabel 4.1 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 1

Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	bobot kriteria	prioritas
Gaji orang tua	0,302	1
Lokasi rumah	0,249	2
Pekerjaan orang tua	0,240	3
Nilai prestasi siswa	0,090	4
Status orang tua	0,073	5
Jumlah saudara	0,046	6
Total	1,000	

Penentuan bobot prioritas indikator penerima beasiswa berdasarkan hasil AHP dapat diketahui bahwa gaji orang tua merupakan prioritas utama yang menentukan siswa yang menerima beasiswa. Prioritas utama ini diperoleh bobot 0,302. Prioritas kedua yaitu pada lokasi rumah dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,249. Prioritas ketiga yaitu pekerjaan orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,240. Prioritas keempat yaitu nilai prestasi siswa dengan bobot prioritas sebesar 0,090. Prioritas kelima yaitu status orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,073. Prioritas keenam atau terakhir adalah jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,046.

4.2 Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 2

Penentuan prioritas penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator yaitu :
 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ;
 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa yang dapat diinterpretasikan jika kekonsistensian matriks berpasangan terpenuhi.



Gambar 4.2 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 2

Konsistensi yang dapat diterima apabila nilai CR tidak lebih dari 0,1 ($CR \leq 10\%$). Pada hasil output Expert Choice diperoleh nilai $CR=0,06$ (6%), nilai CR tersebut lebih kecil dari pada 10% ($0,06 < 0,1$), menunjukkan bahwa semua penilaian dilakukan secara konsisten dan hasil pembobotan dapat diterima berdasarkan konsistensi pengisiannya.

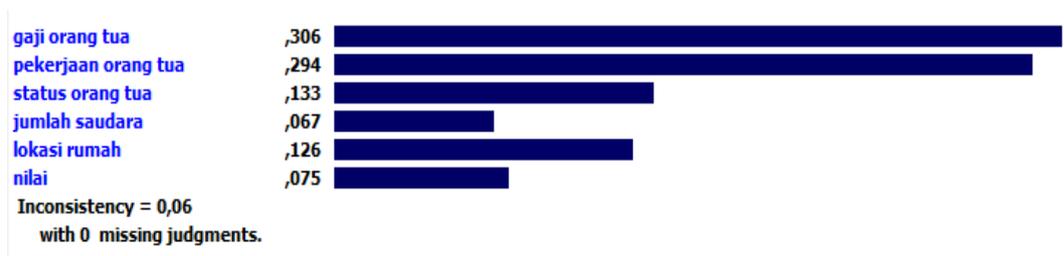
Tabel 4.2 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 2

Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	bobot kriteria	prioritas
Gaji orang tua	0,319	1
Lokasi rumah	0,226	2
Status orang tua	0,190	3
Pekerjaan orang tua	0,131	4
Nilai prestasi siswa	0,075	5
Jumlah saudara	0,060	6
Total	1,000	

Penentuan bobot prioritas indikator penerima beasiswa berdasarkan hasil AHP dapat diketahui bahwa gaji orang tua merupakan prioritas utama yang menentukan siswa yang menerima beasiswa. Prioritas utama ini diperoleh bobot 0,319. Prioritas kedua yaitu pada lokasi rumah dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,226. Prioritas ketiga yaitu status orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,190. Prioritas keempat yaitu pekerjaan orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,131. Prioritas kelima yaitu nilai prestasi siswa dengan bobot prioritas sebesar 0,075. Prioritas keenam atau terakhir adalah jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,060.

4.3 Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 3

Penentuan prioritas penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator yaitu :
 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ;
 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa yang dapat diinterpretasikan jika
 kekonsistensian matriks berpasangan terpenuhi.



Gambar 4.3 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 3

Konsistensi yang dapat diterima apabila nilai CR tidak lebih dari 0,1 ($CR \leq 10\%$). Pada hasil output Expert Choice diperoleh nilai $CR=0,06$ (6%), nilai CR tersebut lebih kecil dari pada 10% ($0,06 < 0,1$), menunjukkan bahwa semua penilaian dilakukan secara konsisten dan hasil pembobotan dapat diterima berdasarkan konsistensi pengisiannya.

Tabel 4.3 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 3

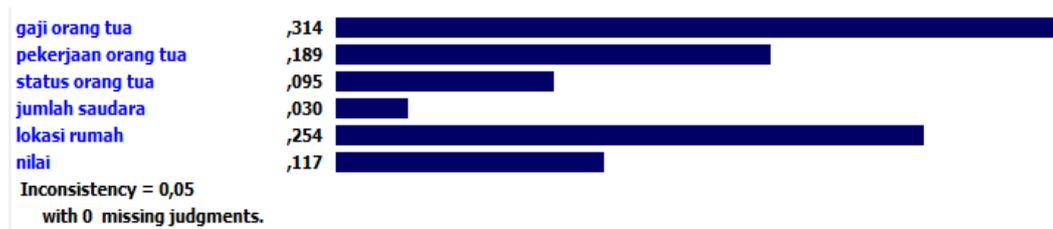
Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	bobot kriteria	prioritas
Gaji orang tua	0,306	1
Pekerjaan orang tua	0,294	2
Status orang tua	0,133	3
Lokasi rumah	0,126	4
Nilai prestasi siswa	0,075	5
Jumlah saudara	0,067	6
Total	1,000	

Penentuan bobot prioritas indikator penerima beasiswa berdasarkan hasil AHP dapat diketahui bahwa gaji orang tua merupakan prioritas utama yang menentukan siswa yang menerima beasiswa. Prioritas utama ini diperoleh bobot 0,306. Prioritas kedua yaitu pekerjaan orang tua dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,294. Prioritas ketiga yaitu status orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,133.

Prioritas keempat yaitu lokasi rumah dengan bobot prioritas sebesar 0,126. Prioritas kelima yaitu nilai prestasi siswa dengan bobot prioritas sebesar 0,075. Prioritas keenam atau terakhir adalah jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,067.

4.4 Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 4

Penentuan prioritas penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator yaitu :
 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ;
 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa yang dapat diinterpretasikan jika
 kekonsistensian matriks berpasangan terpenuhi.



Gambar 4.4 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 4

Konsistensi yang dapat diterima apabila nilai CR tidak lebih dari 0,1 (CR ≤ 10%) . Pada hasil output Expert Choice diperoleh nilai CR=0,05 (5%), nilai CR tersebut lebih kecil dari pada 10% (0,05 < 0,1), menunjukkan bahwa semua penilaian dilakukan secara konsisten dan hasil pembobotan dapat diterima berdasarkan konsistensi pengisiannya.

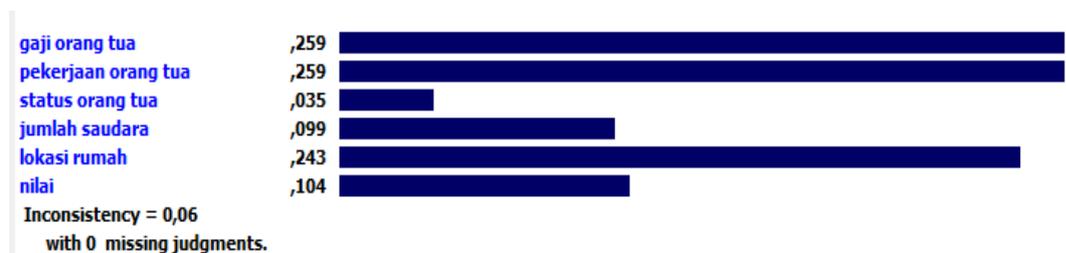
Tabel 4.4 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 4

Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	bobot kriteria	prioritas
Gaji orang tua	0,314	1
Lokasi rumah	0,254	2
Pekerjaan orang tua	0,189	3
Nilai prestasi siswa	0,117	4
Status orang tua	0,095	5
Jumlah saudara	0,030	6
Total	1,000	

Penentuan bobot prioritas indikator penerima beasiswa berdasarkan hasil AHP dapat diketahui bahwa gaji orang tua merupakan prioritas utama yang menentukan siswa yang menerima beasiswa. Prioritas utama ini diperoleh bobot 0,314. Prioritas kedua yaitu lokasi rumah dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,254. Prioritas ketiga yaitu pekerjaan orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,189. Prioritas keempat yaitu nilai prestasi siswa dengan bobot prioritas sebesar 0,117. Prioritas kelima yaitu status orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,095. Prioritas keenam atau terakhir adalah jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,030.

4.5 Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 5

Penentuan prioritas penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator yaitu : 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ; 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa yang dapat diinterpretasikan jika kekonsistensian matriks berpasangan terpenuhi.



Gambar 4.5 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 5

Konsistensi yang dapat diterima apabila nilai CR tidak lebih dari 0,1 ($CR \leq 10\%$). Pada hasil output Expert Choice diperoleh nilai $CR=0,06$ (6%), nilai CR tersebut lebih kecil dari pada 10% ($0,06 < 0,1$), menunjukkan bahwa semua penilaian dilakukan secara konsisten dan hasil pembobotan dapat diterima berdasarkan konsistensi pengisiannya.

Tabel 4.5 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 5

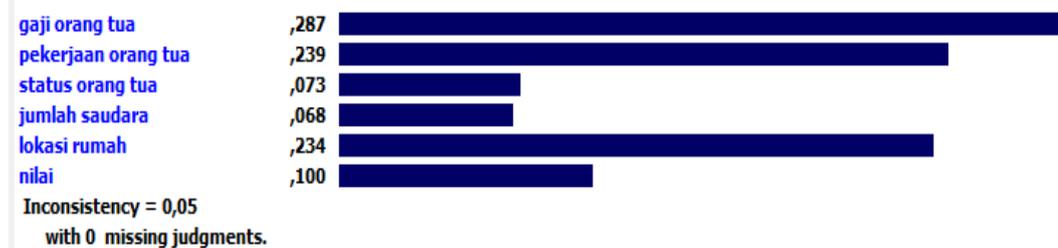
Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	bobot kriteria	prioritas
Gaji orang tua	0,259	1
Pekerjaan orang tua	0,259	1

Lokasi rumah	0,243	2
Nilai prestasi siswa	0,104	3
Jumlah saudara	0,099	4
Status orang tua	0,035	5
Total	1,000	

Penentuan bobot prioritas indikator penerima beasiswa berdasarkan hasil AHP dapat diketahui bahwa gaji dan pekerjaan orang tua merupakan prioritas utama yang menentukan siswa yang menerima beasiswa. Prioritas utama ini masing-masing diperoleh bobot 0,259. Prioritas kedua yaitu lokasi rumah dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,243. Prioritas ketiga yaitu nilai prestasi siswa dengan bobot prioritas sebesar 0,104. Prioritas keempat yaitu jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,099. Prioritas kelima atau terakhir adalah jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,035.

4.6 Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 6

Penentuan prioritas penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator yaitu : 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ; 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa yang dapat diinterpretasikan jika kekonsistensian matriks berpasangan terpenuhi.



Gambar 4.6 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 6

Konsistensi yang dapat diterima apabila nilai CR tidak lebih dari 0,1 ($CR \leq 10\%$). Pada hasil output Expert Choice diperoleh nilai $CR=0,05$ (5%), nilai CR tersebut lebih kecil dari pada 10% ($0,05 < 0,1$), menunjukkan bahwa semua penilaian dilakukan secara konsisten dan hasil pembobotan dapat diterima berdasarkan konsistensi pengisiannya.

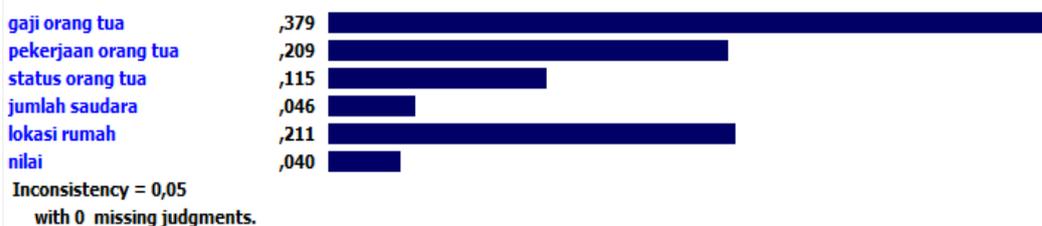
Tabel 4.6 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 6

Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	bobot kriteria	prioritas
Gaji orang tua	0,287	1
Pekerjaan orang tua	0,239	2
Lokasi rumah	0,234	3
Nilai prestasi siswa	0,100	4
Status orang tua	0,073	5
Jumlah saudara	0,068	6
Total	1,000	

Penentuan bobot prioritas indikator penerima beasiswa berdasarkan hasil AHP dapat diketahui bahwa gaji orang tua merupakan prioritas utama yang menentukan siswa yang menerima beasiswa. Prioritas utama ini diperoleh bobot 0,287. Prioritas kedua yaitu pekerjaan orang tua dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,239. Prioritas ketiga yaitu lokasi rumah dengan bobot prioritas sebesar 0,234. Prioritas keempat yaitu nilai prestasi siswa dengan bobot prioritas sebesar 0,100. Prioritas kelima yaitu status orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,073. Prioritas keenam atau terakhir adalah jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,068.

4.7 Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 7

Penentuan prioritas penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator yaitu : 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ; 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa yang dapat diinterpretasikan jika kekonsistensian matriks berpasangan terpenuhi.



Gambar 4.7 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 7

Konsistensi yang dapat diterima apabila nilai CR tidak lebih dari 0,1 ($CR \leq 10\%$). Pada hasil output Expert Choice diperoleh nilai $CR=0,05$ (5%), nilai CR tersebut lebih kecil dari pada 10% ($0,05 < 0,1$), menunjukkan bahwa semua penilaian dilakukan secara konsisten dan hasil pembobotan dapat diterima berdasarkan konsistensi pengisiannya.

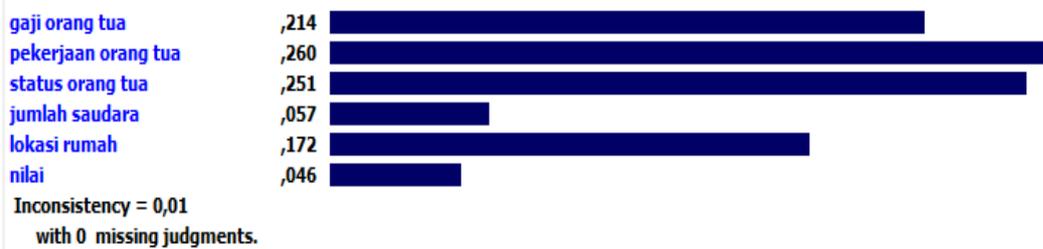
Tabel 4.7 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 7

Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	bobot kriteria	prioritas
Gaji orang tua	0,379	1
Lokasi rumah	0,211	2
Pekerjaan orang tua	0,209	3
Status orang tua	0,115	4
Jumlah saudara	0,046	5
Nilai prestasi siswa	0,040	6
Total	1,000	

Penentuan bobot prioritas indikator penerima beasiswa berdasarkan hasil AHP dapat diketahui bahwa gaji orang tua merupakan prioritas utama yang menentukan siswa yang menerima beasiswa. Prioritas utama ini diperoleh bobot 0,379. Prioritas kedua yaitu lokasi rumah dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,211. Prioritas ketiga yaitu pekerjaan orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,209. Prioritas keempat yaitu status orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,115. Prioritas kelima yaitu nilai prestasi siswa dengan bobot prioritas sebesar 0,046. Prioritas keenam atau terakhir adalah jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,040.

4.8 Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 8

Penentuan prioritas penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator yaitu : 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ; 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa yang dapat diinterpretasikan jika kekonsistensian matriks berpasangan terpenuhi.



Gambar 4.8 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 8

Konsistensi yang dapat diterima apabila nilai CR tidak lebih dari 0,1 ($CR \leq 10\%$). Pada hasil output Expert Choice diperoleh nilai $CR=0,01$ (5%), nilai CR tersebut lebih kecil dari pada 10% ($0,01 < 0,1$), menunjukkan bahwa semua penilaian dilakukan secara konsisten dan hasil pembobotan dapat diterima berdasarkan konsistensi pengisiannya.

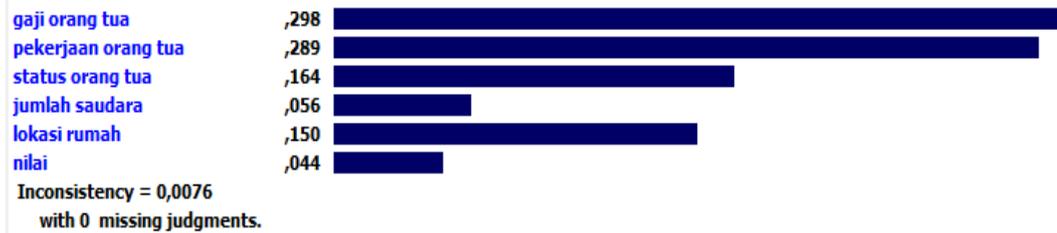
Tabel 4.8 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 8

Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	bobot kriteria	prioritas
Pekerjaan orang tua	0,260	1
Status orang tua	0,251	2
Gaji orang tua	0,214	3
Lokasi rumah	0,172	4
Jumlah saudara	0,057	5
Nilai prestasi siswa	0,046	6
Total	1,000	

Penentuan bobot prioritas indikator penerima beasiswa berdasarkan hasil AHP dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua merupakan prioritas utama yang menentukan siswa yang menerima beasiswa. Prioritas utama ini diperoleh bobot 0,260. Prioritas kedua yaitu status orang tua dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,251. Prioritas ketiga yaitu gaji orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,214. Prioritas keempat yaitu lokasi rumah dengan bobot prioritas sebesar 0,172. Prioritas kelima yaitu jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,057. Prioritas keenam atau terakhir adalah nilai prestasi siswa dengan bobot prioritas sebesar 0,046.

4.9 Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 9

Penentuan prioritas penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator yaitu :
 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ;
 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa yang dapat diinterpretasikan jika
 kekonsistensian matriks berpasangan terpenuhi.



Gambar 4.9 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 9

Konsistensi yang dapat diterima apabila nilai CR tidak lebih dari 0,1 ($CR \leq 10\%$). Pada hasil output Expert Choice diperoleh nilai $CR=0,0076$ (0,76%), nilai CR tersebut lebih kecil dari pada 10% ($0,0076 < 0,1$), menunjukkan bahwa semua penilaian dilakukan secara konsisten dan hasil pembobotan dapat diterima berdasarkan konsistensi pengisiannya.

Tabel 4.9 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 9

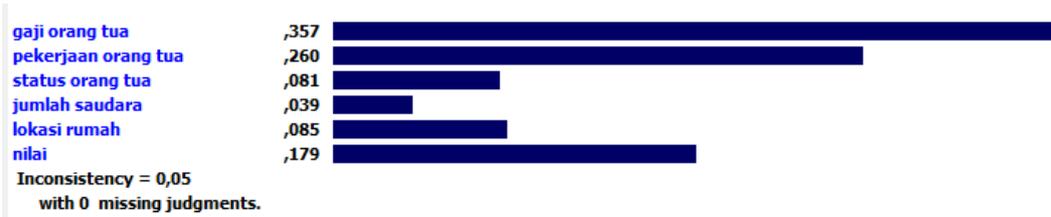
Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	bobot kriteria	prioritas
Gaji orang tua	0,298	1
Pekerjaan orang tua	0,289	2
Status orang tua	0,164	3
Lokasi rumah	0,150	4
Jumlah saudara	0,056	5
Nilai prestasi siswa	0,044	6
Total	1,000	

Penentuan bobot prioritas indikator penerima beasiswa berdasarkan hasil AHP dapat diketahui bahwa gaji orang tua merupakan prioritas utama yang menentukan siswa yang menerima beasiswa. Prioritas utama ini diperoleh bobot 0,298. Prioritas kedua yaitu pekerjaan orang tua dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,289. Prioritas ketiga yaitu status orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,164. Prioritas keempat yaitu lokasi rumah dengan bobot prioritas sebesar 0,150. Prioritas

kelima yaitu jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,056. Prioritas keenam atau terakhir adalah nilai prestasi siswa dengan bobot prioritas sebesar 0,044.

4.10 Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 10

Penentuan prioritas penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator yaitu :
 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ;
 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa yang dapat diinterpretasikan jika
 kekonsistensian matriks berpasangan terpenuhi.



Gambar 4.10 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 10

Konsistensi yang dapat diterima apabila nilai CR tidak lebih dari 0,1 (CR ≤ 10%). Pada hasil output Expert Choice diperoleh nilai CR=0,05 (5%), nilai CR tersebut lebih kecil dari pada 10% (0,05 < 0,1), menunjukkan bahwa semua penilaian dilakukan secara konsisten dan hasil pembobotan dapat diterima berdasarkan konsistensi pengisiannya.

Tabel 4.10 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 10

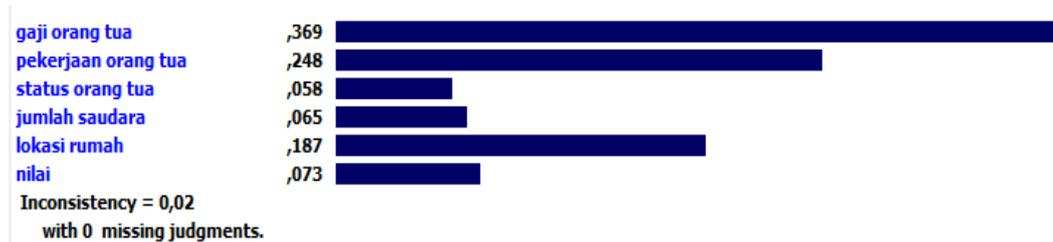
Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	bobot kriteria	prioritas
Gaji orang tua	0,357	1
Pekerjaan orang tua	0,260	2
Nilai prestasi siswa	0,179	3
Lokasi rumah	0,085	4
Status orang tua	0,081	5
Jumlah saudara	0,039	6
Total	1,000	

Penentuan bobot prioritas indikator penerima beasiswa berdasarkan hasil AHP dapat diketahui bahwa gaji orang tua merupakan prioritas utama yang menentukan siswa yang menerima beasiswa. Prioritas utama ini diperoleh bobot

0,357. Prioritas kedua yaitu pekerjaan orang tua dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,260. Prioritas ketiga yaitu nilai prestasi siswa dengan bobot prioritas sebesar 0,179. Prioritas keempat yaitu lokasi rumah dengan bobot prioritas sebesar 0,085. Prioritas kelima yaitu status orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,081. Prioritas keenam atau terakhir adalah jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,039.

4.11 Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa di Sekolah 11

Penentuan prioritas penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator yaitu :
 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ;
 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa yang dapat diinterpretasikan jika kekonsistensian matriks berpasangan terpenuhi.



Gambar 4.11 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 11

Konsistensi yang dapat diterima apabila nilai CR tidak lebih dari 0,1 ($CR \leq 10\%$). Pada hasil output Expert Choice diperoleh nilai $CR=0,02$ (2%), nilai CR tersebut lebih kecil dari pada 10% ($0,02 < 0,1$), menunjukkan bahwa semua penilaian dilakukan secara konsisten dan hasil pembobotan dapat diterima berdasarkan konsistensi pengisiannya.

Tabel 4.11 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Sekolah 11

Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	bobot kriteria	prioritas
Gaji orang tua	0,369	1
Pekerjaan orang tua	0,248	2
Lokasi rumah	0,187	3
Nilai prestasi siswa	0,073	4
Jumlah saudara	0,065	5
Status orang tua	0,058	6
Total	1,000	

Penentuan bobot prioritas indikator penerima beasiswa berdasarkan hasil AHP dapat diketahui bahwa gaji orang tua merupakan prioritas utama yang menentukan siswa yang menerima beasiswa. Prioritas utama ini diperoleh bobot 0,369. Prioritas kedua yaitu pekerjaan orang tua dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,248. Prioritas ketiga yaitu lokasi rumah dengan bobot prioritas sebesar 0,187. Prioritas keempat yaitu nilai prestasi siswa dengan bobot prioritas sebesar 0,073. Prioritas kelima yaitu jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,065. Prioritas keenam atau terakhir adalah status orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,058.

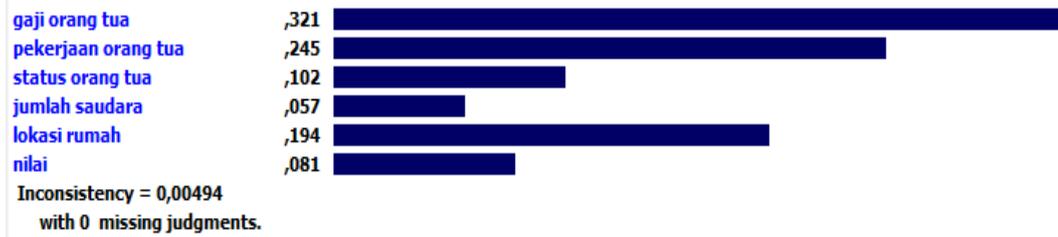
4.12 Bobot Prioritas Indikator Penerima Beasiswa Gabungan

Bobot prioritas didapatkan melalui penggabungan matriks perbandingan dari seluruh obyek penelitian yaitu 11 SMA di Kota Malang. Adapun hasil matrik perbandingan penggabungan dari keseluruhan obyek penelitian adalah sebagai berikut :

Compare the relative importance with respect to: Goal: penerima beasiswa						
	gaji orang	pekerjaan	status orar	jumlah sau	lokasi rum	nilai
gaji orang tua		1,53058	3,27986	4,97594	1,3851	4,35115
pekerjaan orang tua			2,82089	4,53965	1,25345	2,8501
status orang tua				1,86899	1,53627	1,19571
jumlah saudara					3,12295	1,53627
lokasi rumah						2,60991
nilai	Incon: 0,00					

Gambar 4.12 Matriks Perbandingan Gabungan

Matriks perbandingan gabungan yang didapatkan kemudian dijadikan dasar perhitungan bobot prioritas indikator penerima beasiswa secara global. Penentuan prioritas penerima beasiswa didasarkan pada 6 indikator yaitu : 1) gaji orang tua ; 2) pekerjaan orang tua ; 3) status orang tua ; 4) jumlah saudara ; 5) lokasi rumah ; dan 6) nilai rata-rata siswa yang dapat diinterpretasikan jika kekonsistensian matriks berpasangan terpenuhi.



Gambar 4.13 Hasil AHP Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa Gabungan

Konsistensi yang dapat diterima apabila nilai CR tidak lebih dari 0,1 ($CR \leq 10\%$). Pada hasil output Expert Choice diperoleh nilai $CR=0,000494$ (0,0494%), nilai CR tersebut lebih kecil dari pada 10% ($0,000494 < 0,1$), menunjukkan bahwa semua penilaian dilakukan secara konsisten dan hasil pembobotan dapat diterima berdasarkan konsistensi pengisiannya.

Tabel 4.12 Bobot Kriteria Pemilihan Penerima Beasiswa Gabungan

Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa	bobot kriteria	prioritas
Gaji orang tua	0,321	1
Pekerjaan orang tua	0,245	2
Lokasi rumah	0,194	3
Status orang tua	0,102	4
Nilai prestasi siswa	0,081	5
Jumlah saudara	0,057	6
Total	1,000	

Penentuan bobot prioritas indikator penerima beasiswa berdasarkan hasil AHP dapat diketahui bahwa gaji orang tua merupakan prioritas utama yang menentukan siswa yang menerima beasiswa. Prioritas utama ini diperoleh bobot 0,321. Prioritas kedua yaitu pada pekerjaan orang tua dengan nilai bobot prioritas sebesar 0,245. Prioritas ketiga yaitu lokasi rumah dengan bobot prioritas sebesar 0,194. Prioritas keempat yaitu status orang tua dengan bobot prioritas sebesar 0,102. Prioritas kelima yaitu nilai prestasi siswa dengan bobot prioritas sebesar 0,081.

Prioritas keenam atau terakhir yaitu jumlah saudara dengan bobot prioritas sebesar 0,057.

4.13 Nilai Dari Seluruh Kriteria Indikator Pemilihan Penerima Beasiswa

Nilai dari setiap kriteria berbeda-beda tergantung dari banyaknya jenis pilihan di setiap kriteria yang ada. Kriteria dipilih untuk disesuaikan dengan Program Indonesia Pintar dimana program tersebut merupakan beasiswa untuk siswa kurang mampu. Nilai didapatkan dari keterangan 11 admin sekolah. Nilai dari setiap kriteria nantinya dihitung bersama hasil pembobotan di atas. Kriteria yang memiliki nilai antara lain pekerjaan, gaji, status orang tua, geolokasi, dan jumlah saudara.

Tabel 4.13 Nilai Dari Kriteria Pekerjaan

Pekerjaan	Nilai
PNS/TNI/Polri	1
Wirausaha/Pedagang	2
Wiraswasta	3
Swasta/TKI	4
Buruh	5
Pesiunan	6
Nelayan/Petani/Peternak	7
IRT/Tidak Bekerja/Lainnya	8

Tabel 4.14 Nilai Dari Kriteria Pendapatan Bulanan Keluarga

Pendapatan Bulanan Keluarga	Nilai
Kurang Dari 500 Ribu	6
500 Ribu Sampai 1 Juta	5
1 Juta Sampai 2 Juta	4
2 Juta Sampai 5 Juta	3
5 Juta Sampai 20 Juta	2

Lebih Dari 20 Juta	1
---------------------------	---

Tabel 4.15 Nilai Dari Kriteria Status Orang Tua

Status	Nilai
Yatim Piatu	4
Yatim	3
Piatu	2
Lengkap	1

Tabel 4.16 Nilai Dari Kriteria Geolokasi

Geolokasi	Nilai
Daerah Rawan Bencana	1
Daerah Aman	0

Tabel 4.17 Nilai Dari Jumlah Saudara

Jumlah Saudara	Nilai
10 ≤	10
9	9
8	8
7	7
6	6
5	5
4	4
3	3
2	2
1	1
0	0

$$X = \frac{X_0 - X_{min}}{X_{max} - X_{min}} \quad 5.1$$

Dimana: X = Nilai Karakteristik Setelah Di Normalisasi

X_0 = Nilai Karakteristik Awal

X_{\min} = Nilai Terendah

X_{\max} = Nilai Tertinggi

Data siswa yang ada diolah menjadi nilai dari setiap kriteria lalu di setarakan menggunakan persamaan 5.1 diatas sehingga dapat dihitung dengan cara dikalikan dengan bobot gabungan sehingga bisa diketahui urutan siswa yang berhak menjadi calon penerima beasiswa.

4.14 Hasil Perbandingan Sistem Lama Dengan Sistem Menggunakan AHP Tahun Pertama

Tabel 4.18 Hasil Perbandingan Tahun Pertama

Variabel	Sistem AHP		Sistem Lama	
	n	%	n	%
Pekerjaan Ayah				
Buruh	11	3,7	13	4,3
IRT/ Tidak Bekerja	69	23,0	233	77,7
Nelayan/ Petani/ Peternak	8	2,7	6	2,0
Pensiunan	10	3,3	4	1,3
PNS/ TNI/ POLRI	36	12,0	12	4,0
Swasta/ TKI	121	40,3	13	4,3
Wiraswasta	38	12,7	8	2,7
Wirausaha/ Pedagang	7	2,3	11	3,7
Pekerjaan Ibu				
Buruh	3	1,0	9	3,0
IRT/ Tidak Bekerja	255	85,0	155	51,7
Nelayan/ Petani/ Peternak	1	0,3	7	2,3
Pensiunan	2	0,7	4	1,3
PNS/ TNI/ POLRI	5	1,7	49	16,3
Swasta/ TKI	22	7,3	25	8,3
Wiraswasta	10	3,3	19	6,3
Wirausaha/ Pedagang	2	0,7	32	10,7
Gaji				
1 - 2 juta	104	34,7	69	23,0
2 - 5 juta	34	11,3	128	42,7
5 - 20 juta	0	0,0	31	10,3
500 ribu - 1 juta	153	51,0	33	11,0
Kurang dari 500 ribu	9	3,0	32	10,7
Lebih dari 20 juta	0	0,0	7	2,3
Status Orang Tua				

Lengkap	252	84,0	0	0,0
Piatu	6	2,0	65	21,7
Yatim	24	8,0	166	55,3
Yatim Piatu	18	6,0	69	23,0
Geolokasi				
Tidak	297	99,0	300	100,0
Ya	3	1,0	0	0,0
Variabel	Rata-Rata		Rata-Rata	
Jumlah saudara	1,5567		1,2900	
Nilai Prestasi	81,8733		80,3400	

Dari Lampiran 1 dapat diketahui 300 siswa yang teratas dari sistem yang lama maupun sistem yang baru. Hasil seleksi penerimaan beasiswa dengan sistem AHP memberikan seleksi yang dirasa lebih baik oleh peneliti dan juga 11 admin dengan melihat 300 orang penerima beasiswa dimana dengan sistem yang lama masih terdapat anak yatim, piatu, atau yatim piatu yang memiliki penerimaan diatas UMR Kota Malang 2016 (Rp. 2.099.000,00) mendapatkan beasiswa sedangkan sistem yang baru lebih berhasil menyaring kelemahan tersebut. Hasil penerimaan pada sistem baru (AHP) menunjukkan bahwa penerima beasiswa lebih beragam baik anak yatim maupun tidak namun sesuai dengan ekonomi yang dimiliki dibandingkan sistem lama yang hanya memberi kesempatan pada anak yatim piatu tanpa mempertimbangkan ekonomi terlebih dahulu, sehingga dengan sistem AHP diharapkan penerima beasiswa akan lebih merata bukan hanya pada anak yatim piatu saja, namun juga pada siswa yang orang tuanya lengkap yang juga tidak mampu namun memiliki prestasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya 7 siswa di sistem lama yang memiliki pendapatan keluarga lebih dari 20 juta. Ada 31 siswa di sistem lama yang memiliki pendapatan keluarga 5 – 20 juta. Ada 128 siswa di sistem yang lama dan 34 siswa di sistem AHP yang memiliki pendapatan keluarga 2 – 5 juta. Ada 69 siswa di sistem yang lama dan 104 siswa di sistem AHP yang memiliki pendapatan keluarga 1 – 2 juta. Ada 33 siswa di sistem yang lama dan 153 siswa di sistem AHP yang memiliki pendapatan 500 ribu – 1 juta. Dan 32 siswa di sistem yang lama dan 9 siswa menggunakan sistem AHP yang memiliki pendapatan keluarga dibawah 500 ribu. Sehingga total siswa yang memiliki

pendapatan keluarga di bawah UMR sebanyak 266 siswa di sistem AHP dan 134 siswa di sistem yang lama. Sehingga hasil dari sistem AHP lebih efektif dan valid.

4.15 Hasil Perbandingan Sistem Lama Dengan Sistem Menggunakan AHP

Tahun Kedua

Tabel 4.19 Hasil Perbandingan Tahun Kedua

Variabel	Sistem AHP		Sistem Lama	
	n	%	n	%
Pekerjaan Ayah				
Buruh	5	1,7	12	4,0
IRT/ Tidak Bekerja	84	28,0	223	74,3
Nelayan/ Petani/ Peternak	9	3,0	5	1,7
Pensiunan	17	5,7	5	1,7
PNS/ TNI/ POLRI	17	5,7	16	5,3
Swasta/ TKI	112	37,3	18	6,0
Wiraswasta	49	16,3	11	3,7
Wirausaha/ Pedagang	7	2,3	10	3,3
Pekerjaan Ibu				
Buruh	5	1,7	3	1,0
IRT/ Tidak Bekerja	253	84,3	169	56,3
Nelayan/ Petani/ Peternak	3	1,0	3	1,0
Pensiunan	1	,3	3	1,0
PNS/ TNI/ POLRI	6	2,0	47	15,7
Swasta/ TKI	20	6,7	21	7,0
Wiraswasta	8	2,7	17	5,7
Wirausaha/ Pedagang	4	1,3	37	12,3
Gaji				
1 - 2 juta	190	63,3	59	19,7
2 - 5 juta	90	30,0	145	48,3
5 - 20 juta	5	1,7	34	11,3
500 ribu - 1 juta	6	2,0	20	6,7
Kurang dari 500 ribu	9	3,0	34	11,3
Lebih dari 20 juta	0	0,0	8	2,7
Status Orang Tua				
Lengkap	247	82,3	0	0,0
Piatu	4	1,3	73	24,3
Yatim	30	10,0	154	51,3
Yatim Piatu	19	6,3	73	24,3
Geolokasi				
Tidak	297	99,0	300	100,0
Ya	3	1,0	0	0,0

Variabel	Rata-Rata	Rata-Rata
Jumlah saudara	1,6200	1,3267
Nilai Prestasi	81,7767	79,9200

Dari Lampiran 2 dapat diketahui 300 siswa yang teratas dari sistem yang lama maupun sistem yang baru. Hasil seleksi penerimaan beasiswa dengan sistem AHP memberikan seleksi yang dirasa lebih baik oleh peneliti dan juga 11 admin dengan melihat 300 orang penerima beasiswa dimana dengan sistem yang lama masih terdapat anak yatim, piatu, atau yatim piatu yang memiliki penerimaan diatas UMR Kota Malang 2017 (Rp. 2.279.000,00) yang terdapat pada rentang 2 juta hingga 5 juta mendapatkan beasiswa sedangkan sistem yang baru lebih berhasil menyaring kelemahan tersebut. Hasil penerimaan pada sistem baru (AHP) menunjukkan bahwa penerima beasiswa lebih beragam baik anak yatim maupun tidak namun sesuai dengan ekonomi yang dimiliki dibandingkan sistem lama yang hanya memberi kesempatan pada anak yatim piatu tanpa mempertimbangkan ekonomi terlebih dahulu, sehingga dengan sistem AHP diharapkan penerima beasiswa akan lebih merata bukan hanya pada anak yatim piatu saja, namun juga pada siswa yang orang tuanya lengkap yang juga tidak mampu namun memiliki prestasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya 8 siswa di sistem lama yang memiliki pendapatan keluarga lebih dari 20 juta. Ada 34 siswa di sistem lama dan 5 di sistem AHP yang memiliki pendapatan keluarga 5 – 20 juta. Ada 145 siswa di sistem yang lama dan 90 siswa di sistem AHP yang memiliki pendapatan keluarga 2 – 5 juta. Ada 59 siswa di sistem yang lama dan 190 siswa di sistem AHP yang memiliki pendapatan keluarga 1 – 2 juta. Ada 20 siswa di sistem yang lama dan 6 siswa di sistem AHP yang memiliki pendapatan 500 ribu – 1 juta. Dan 34 siswa di sistem yang lama dan 9 siswa menggunakan sistem AHP yang memiliki pendapatan keluarga dibawah 500 ribu. Sehingga total siswa yang memiliki pendapatan keluarga di bawah UMR (terdapat dalam rentang 2 – 5 juta) sebanyak 295 siswa di sistem AHP dan 258 siswa di sistem yang lama. Sehingga hasil dari sistem AHP lebih efektif dan valid.

4.16 Hasil Perbandingan Sistem Lama Dengan Sistem Menggunakan AHP Tahun Ketiga

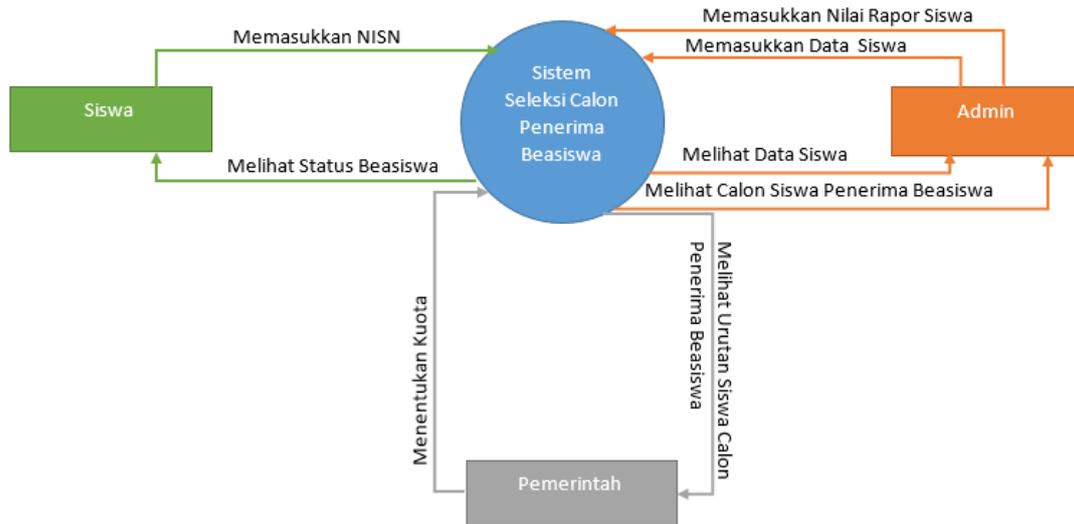
Tabel 4.20 Hasil Perbandingan Tahun Ketiga

Variabel	Sistem AHP		Sistem Lama	
	n	%	n	%
Pekerjaan Ayah				
Buruh	22	7,3	15	5,0
IRT/ Tidak Bekerja	91	30,3	174	58,0
Nelayan/ Petani/ Peternak	7	2,3	10	3,3
Pensiunan	25	8,3	8	2,7
PNS/ TNI/ POLRI	19	6,3	30	10,0
Swasta/ TKI	94	31,3	28	9,3
Wiraswasta	39	13,0	20	6,7
Wirausaha/ Pedagang	3	1,0	15	5,0
Pekerjaan Ibu				
Buruh	3	1,0	3	1,0
IRT/ Tidak Bekerja	279	93,0	168	56,0
Nelayan/ Petani/ Peternak	1	,3	3	1,0
Pensiunan	1	,3	3	1,0
PNS/ TNI/ POLRI	3	1,0	46	15,3
Swasta/ TKI	8	2,7	26	8,7
Wiraswasta	4	1,3	12	4,0
Wirausaha/ Pedagang	1	0,3	39	13,0
Gaji				
1 - 2 juta	141	47,0	50	16,7
2 - 5 juta	127	42,3	154	51,3
5 - 20 juta	8	2,7	46	15,3
500 ribu - 1 juta	6	2,0	14	4,7
Kurang dari 500 ribu	18	6,0	11	3,7
Lebih dari 20 juta	0	0,0	17	5,7
Status Orang Tua				
Lengkap	246	82,0	0	0,0
Piatu	20	6,7	121	40,3
Yatim	18	6,0	153	51,0
Yatim Piatu	16	5,3	26	8,7
Geolokasi				
Tidak	300	100,0	300	100,0
Ya	0	0,0	0	0,0
Variabel	Rata-Rata		Rata-Rata	
Jumlah saudara	1,4033		1,3267	
Nilai Prestasi	82,6088		79,9200	

Dari Lampiran 3 dapat diketahui 300 siswa yang teratas dari sistem yang lama maupun sistem yang baru. Hasil seleksi penerimaan beasiswa dengan sistem AHP

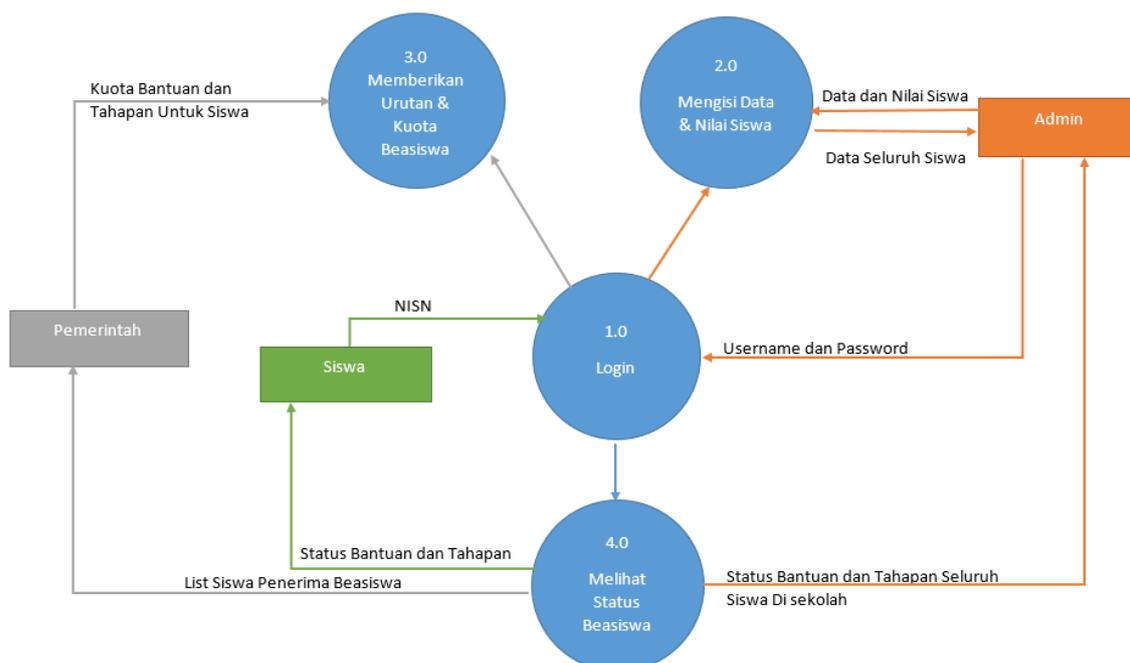
memberikan seleksi yang dirasa lebih baik oleh peneliti dan juga 11 admin dengan melihat 300 orang penerima beasiswa dimana dengan sistem yang lama masih terdapat anak yatim, piatu, atau yatim piatu yang memiliki penerimaan diatas UMR Kota Malang 2017 (Rp. 2.470.073,00) yang terdapat pada rentang 2 juta hingga 5 juta mendapatkan beasiswa sedangkan sistem yang baru lebih berhasil menyaring kelemahan tersebut. Hasil penerimaan pada sistem baru (AHP) menunjukkan bahwa penerima beasiswa lebih beragam baik anak yatim maupun tidak namun sesuai dengan ekonomi yang dimiliki dibandingkan sistem lama yang hanya memberi kesempatan pada anak yatim piatu tanpa mempertimbangkan ekonomi terlebih dahulu, sehingga dengan sistem AHP diharapkan penerima beasiswa akan lebih merata bukan hanya pada anak yatim piatu saja, namun juga pada siswa yang orang tuanya lengkap yang juga tidak mampu namun memiliki prestasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya 17 siswa di sistem lama yang memiliki pendapatan keluarga lebih dari 20 juta. Ada 46 siswa di sistem lama dan 8 di sistem AHP yang memiliki pendapatan keluarga 5 – 20 juta. Ada 154 siswa di sistem yang lama dan 127 siswa di sistem AHP yang memiliki pendapatan keluarga 2 – 5 juta. Ada 50 siswa di sistem yang lama dan 141 siswa di sistem AHP yang memiliki pendapatan keluarga 1 – 2 juta. Ada 14 siswa di sistem yang lama dan 6 siswa di sistem AHP yang memiliki pendapatan 500 ribu – 1 juta. Dan 11 siswa di sistem yang lama dan 18 siswa menggunakan sistem AHP yang memiliki pendapatan keluarga dibawah 500 ribu. Sehingga total siswa yang memiliki pendapatan keluarga di bawah UMR (terdapat dalam rentang 2 – 5 juta) sebanyak 292 siswa di sistem AHP dan 229 siswa di sistem yang lama. Sehingga hasil dari sistem AHP lebih efektif dan valid.

4.17 Data Flow Diagram Untuk Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa



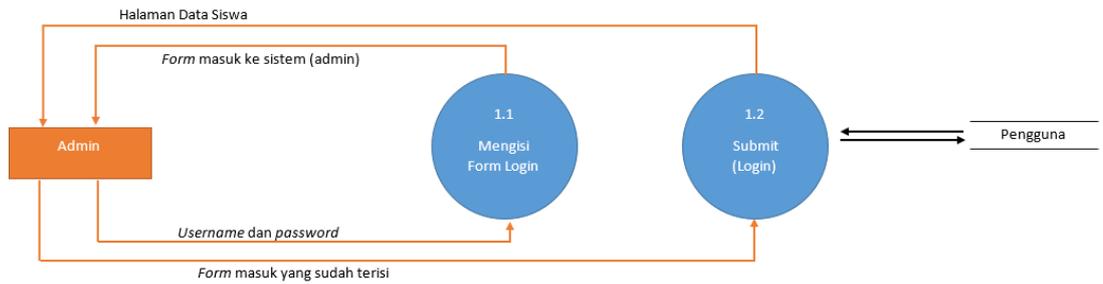
Gambar 4.14 *Context* Diagram Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa

Pada sistem seleksi calon penerima beasiswa terdapat rancangan DFD seperti yang ada pada *context* diagram di atas. Lalu didekomposisi menjadi *login* (proses 1.0), mengisi data dan nilai siswa (proses 2.0), memberikan urutan dan kuota beasiswa (proses 3.0), dan melihat status beasiswa (proses 4.0) seperti pada gambar 4.16

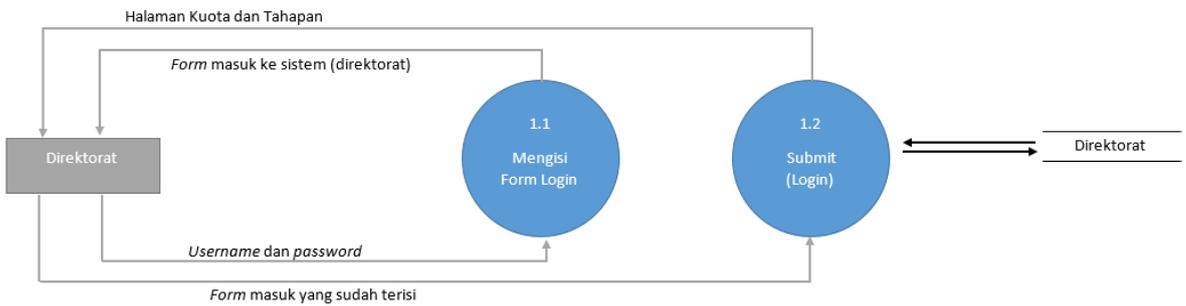


Gambar 4.15 DFD Tingkat 0 Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa

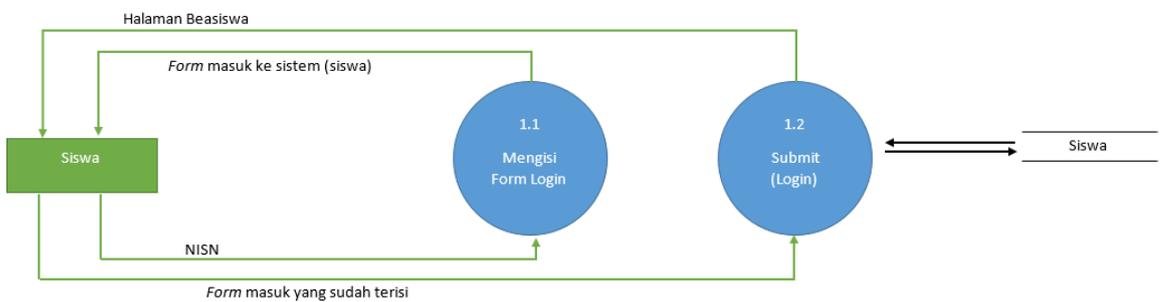
Selanjutnya proses-proses pada DFD tingkat 0 di dekomposisi untuk digambarkan lebih rinci pada DFD tingkat berikutnya dari Gambar 4.17 hingga Gambar 4.23



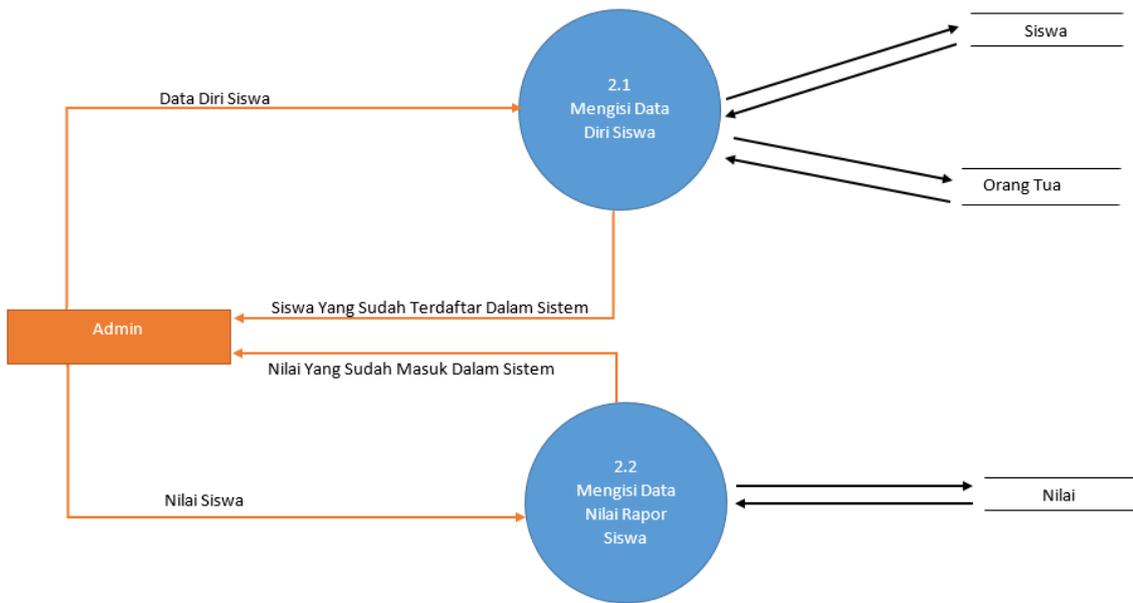
Gambar 4.16 DFD tingkat 1 proses login (admin)



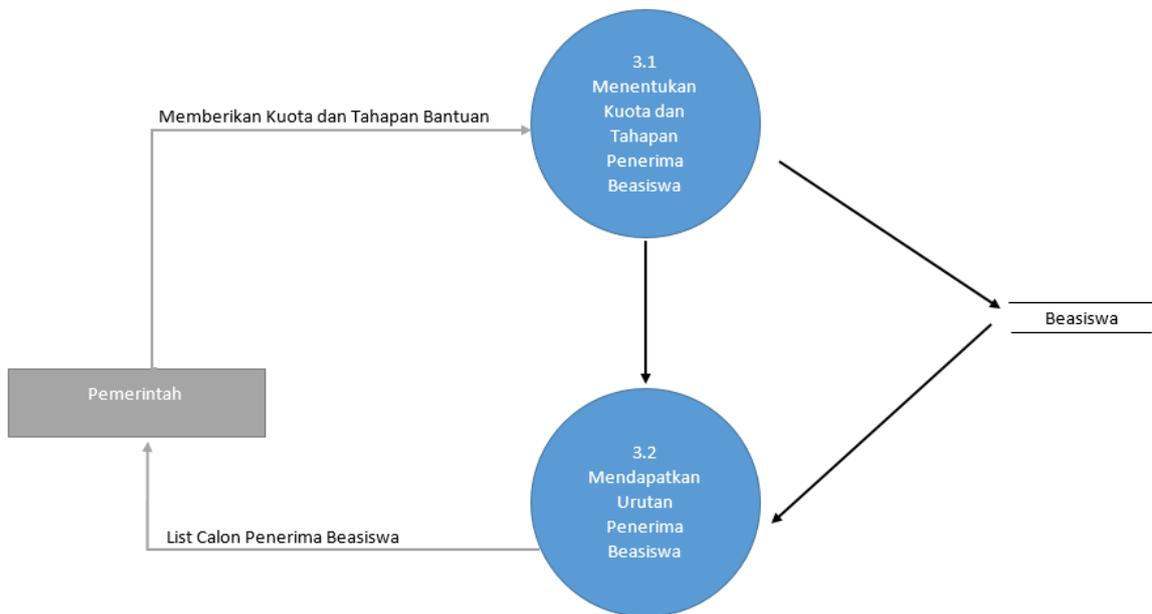
Gambar 4.17 DFD tingkat 1 proses login (Direktorat)



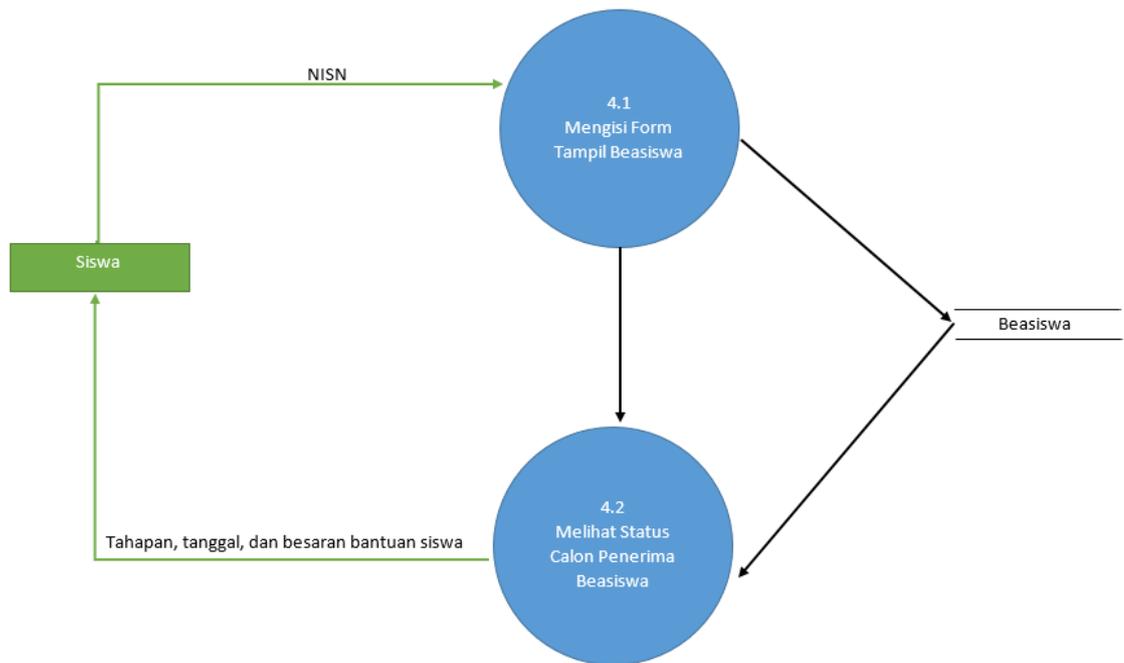
Gambar 4.18 DFD tingkat 1 proses login (Siswa)



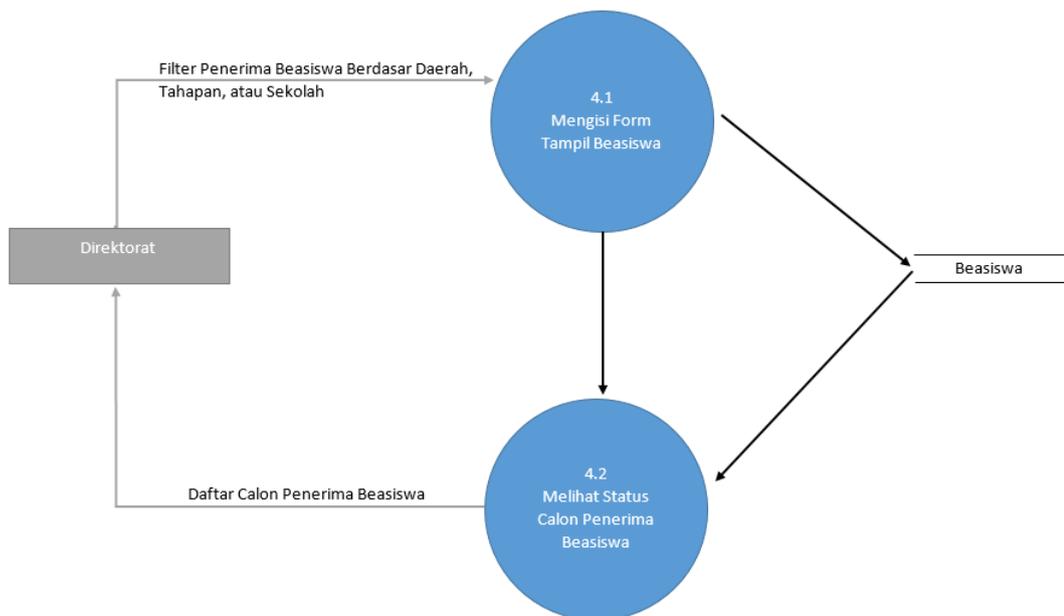
Gambar 4.19 DFD tingkat 1 proses mengisi data dan nilai siswa



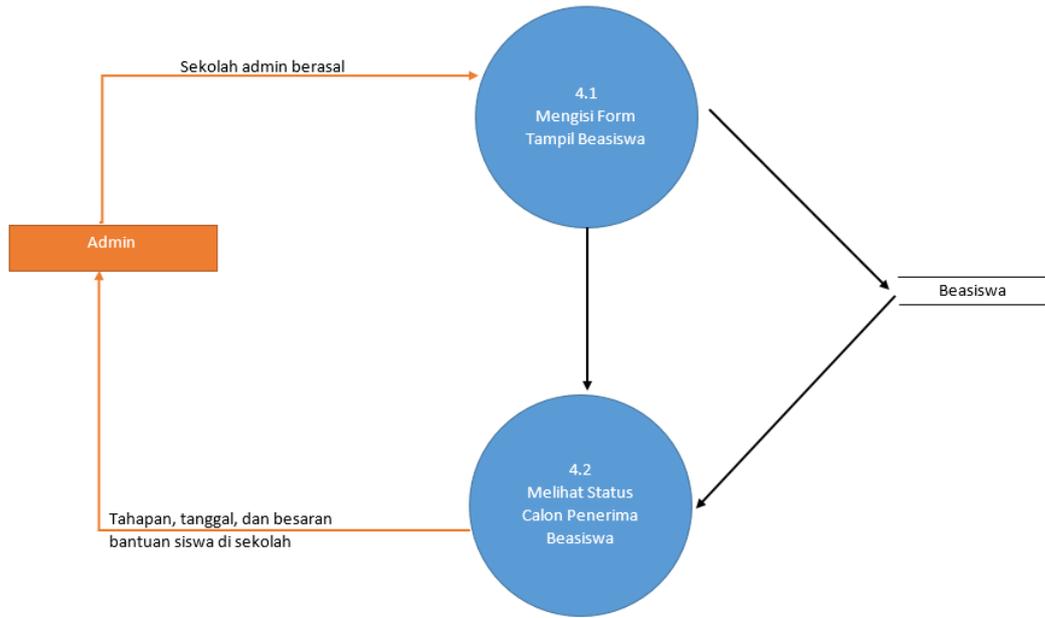
Gambar 4.20 DFD tingkat 1 proses memberikan urutan dan kuota beasiswa



Gambar 4.21 DFD tingkat 1 proses melihat status beasiswa (siswa)



Gambar 4.22 DFD tingkat 1 proses melihat status beasiswa (direktorat)



Gambar 4.23 DFD tingkat 1 proses melihat status beasiswa (admin)

4.18 Entity Relationship Diagram Untuk Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa



Gambar 4.24 ERD sistem seleksi calon penerima beasiswa

Dari gambar 4.24 diatas dapat dilihat hubungan antara entitas yang ada pada Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa. Terdapat 7 Entitas pada Sistem Seleksi Calon Penerima Beasiswa. Entitas Pengguna memiliki 4 atribut yaitu ID, nama, id sekolah, dan *password*. Entitas Siswa memiliki 11 atribut yaitu NISN, id orang tua, id nilai, nama, tempat lahir, tanggal lahir, jarak antara rumah dan sekolah, kendaraan untuk menuju sekolah, kelas, dan nomor rekening. Entitas Orang Tua memiliki 9 atribut yaitu id orangtua, nama ayah, pekerjaan ayah, gaji ayah, status ayah, nama ibu, pekerjaan ibu, gaji ibu, dan status ibu. Entitas Nilai memiliki 4

atribut yaitu id nilai, nilai, jurusan, dan semester. Sedangkan Entitas Beasiswa memiliki 9 atribut yaitu id beasiswa, NISN penerima, id sekolah penerima, besaran bantuan yang diberikan, tahapan pencairan, tanggal pencairan, status beasiswa, SK dan id admin direktorat. Entitas Sekolah memiliki 6 atribut yaitu id sekolah, nama sekolah, asal sekolah, jenis sekolah, alamat sekolah, dan kepala sekolah. Entitas Direktorat memiliki 6 atribut yaitu id admin direktorat, nama, lokasi, jabatan, password, dan username.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang sistem seleksi calon penerima beasiswa. Dimana beberapa siswa yang mendapatkan beasiswa merupakan siswa yang mampu. Berdasarkan hasil tahapan penelitian yang telah dilakukan pada sistem seleksi calon penerima beasiswa di 10 SMA Negeri dan 1 Swasta Kota Malang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat 6 variabel yang dapat digunakan untuk menentukan bobot dari setiap kriteria yang ada. Antara lain pendapatan keluarga (gaji kedua orang tua ataupun pemasukkan lain), pekerjaan orang tua (faktor keamanan pekerjaan), geolokasi (kerawanan tempat tinggal), jumlah saudara (beban dalam keluarga), status orang tua (yatim piatu, yatim, atau piatu), dan nilai rata-rata siswa pada setiap semester.
2. Dari uji coba yang dilakukan pada ketiga tahun terakhir, maka dapat disimpulkan AHP lebih tepat dalam menentukan calon penerima beasiswa daripada sistem yang lama. Hal ini dikarenakan hasil analisa AHP lebih dapat menyaring siswa yang memiliki pendapatan keluarga di bawah UMR. Hasil ini menunjukkan bahwa AHP lebih sesuai dengan tujuan utama dari Program Indonesia Pintar yaitu mencegah putus sekolah dikarenakan masalah ekonomi. Lalu nilai tambah lain dari AHP ini dapat dilihat pula dari perbedaan nilai yang dimiliki siswa dari sistem yang lama dan dari sistem AHP. Dapat dilihat bahwa nilai dari AHP sedikit lebih tinggi dari cara yang lama.
3. Rancangan *structured logical* sistem seleksi calon penerima beasiswa terdiri dari *Data Flow Diagram* dengan 4 proses, dan *Entity Relationship Diagram* dengan 7 entitas.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang disampaikan sebagai pengembangan sistem seleksi calon penerima beasiswa adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan sampel di daerah yang memiliki beragam perbedaan kesejahteraan dan juga beragam siswa.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain seperti biaya sekolah, prestasi, dan juga nilai afektif siswa untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode multi-kriteria lain selain AHP dan dibandingkan yang harapannya menemukan metode yang lebih baik lagi untuk menentukan calon penerima beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.2002.*Prosedur Penelitian*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta
- Kadir, Abdul. 2009. *From Zero to a PRO*.Yogyakarta: Andi Offset
- Pressman, R. S. 2001. *Software Enggineering: A Practitioner's Approach 5th ed.*
New York: McGraw-Hill.
- Rosa & Shalahuddin.2011. *Rekayasa Perangkat Lunak*.Bandung:MODULA.
- Nielsen, Jakob , Marie Tahier. 2003. *Homepage Usability : 50 Websites
Deconstructed*. New York: New Riders.
- Flanagan, David. 2006 *.JavaScript: The Definitive Guide*. English: O'Reilly
Media; Fifth Edition edition
- Silberschartz, Avi. 2011. *Database System Concepts, Sixth Edition*. New York:
McGraw-Hill.
- Raghu & Johannes. 2004. *Database Management Systems, 3rd Edition*. New
York: McGraw-Hill.
- Sadiman,A.S.2008.*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan
Pemanfaatannya*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Simarmata, janer. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Yogyakarta: ANDI
- Sommerville, Ian.2011. *Software enggineering 9th*. Boston. Pearson
- Wulansari,D.J.2017. “Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Penerima
Kartu Indonesia Pintar Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting*”.
Skripsi. FKI, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. “Ikhtisar Data Pendidikan Tahun
2016/2017”. Dalam <http://www.kemendikbud.go.id>. Download 28 Februari
2018 Jam 15.41 WIB
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. “Statistik Pendidikan Non Formal
Tahun 2015”. Dalam <http://www.kemendikbud.go.id>. Download 28
Februari 2018 Jam 16.27 WIB
- Fadilah. 2016. “Model Penunjang Keputusan Penentuan Penerima Beasiswa
Berprestasi Berbasis SAW di STMIK Banjarbaru” *Journal on Software
Engineering*. Vol 2 No.1

- Putranto.D.F. 2012. “Implementasi Sistem Rekomendasi Penerima Beasiswa Dengan Analytical Hierarchy Process” Surabaya.
- Kirom.D.N., Bilfaqih, Yusuf., Effendie, Rusdhianto. 2012. “Sistem Informasi Manajemen Beasiswa ITS Berbasis Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Analytical Hierarchy Process” *Jurnal Teknik ITS*. Vol 1 No.1
- Zulaichah, Conitatus. 2015. “Makna Kemiskinan (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Universitas Airlangga)”. *Skripsi*. FKI, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perbandingan Sistem Lama dan Baru Tahun Pertama

Penerima Beasiswa dengan sistem lama

No	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Gaji	Status	Jumlah Saudara	Geolokasi	Prestasi
1	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	85
2	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	83
3	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	82
4	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	82
5	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	82
6	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
7	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	3	Tidak	82
8	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
9	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
10	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
11	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	2	Tidak	79
12	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	75
13	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	83
14	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	83
15	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
16	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
17	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
18	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	76
19	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	76
20	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
21	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80

22	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
23	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	81
24	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
25	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	83
26	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
27	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
28	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
29	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
30	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	82
31	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
32	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
33	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	82
34	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
35	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	2	Tidak	82
36	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	2	Tidak	83
37	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	83
38	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	82
39	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
40	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
41	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	81
42	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	78
43	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
44	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	82
45	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	82
46	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	82

47	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	81
48	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	80
49	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	78
50	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	84
51	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	80
52	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	78
53	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	83
54	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	81
55	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	80
56	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	2	Tidak	84
57	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	78
58	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	83
59	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	80
60	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	82
61	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	79
62	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	78
63	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	81
64	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	82
65	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
66	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	81
67	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
68	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
69	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	80
70	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	5	Tidak	77
71	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	1	Tidak	85

72	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	86
73	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	83
74	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	500 ribu - 1 juta	Yatim	2	Tidak	82
75	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	500 ribu - 1 juta	Yatim	0	Tidak	80
76	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	78
77	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	88
78	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	500 ribu - 1 juta	Yatim	0	Tidak	76
79	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	82
80	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	84
81	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	80
82	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	83
83	IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
84	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	79
85	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	81
86	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	86
87	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	90
88	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	83
89	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	79
90	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	82
91	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
92	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	87
93	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	80
94	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	83
95	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	82
96	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	80

97	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	82
98	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	80
99	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	73
100	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	78
101	Wiraswasta	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	87
102	Swasta/ TKI	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	83
103	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	80
104	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	82
105	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	82
106	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	82
107	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	82
108	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	82
109	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	81
110	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	84
111	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	82
112	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	81
113	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	79
114	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	Lebih dari 20 juta	Yatim	3	Tidak	80
115	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	84
116	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	84
117	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	79
118	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	79
119	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	Lebih dari 20 juta	Yatim	1	Tidak	79
120	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	79
121	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	78

122	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	84
123	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	84
124	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	80
125	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	83
126	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	81
127	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	500 ribu - 1 juta	Yatim	2	Tidak	80
128	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	500 ribu - 1 juta	Yatim	1	Tidak	81
129	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	80
130	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	2	Tidak	80
131	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	84
132	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	2	Tidak	79
133	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	82
134	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	83
135	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	81
136	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	83
137	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	80
138	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	500 ribu - 1 juta	Yatim	1	Tidak	80
139	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	3	Tidak	83
140	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	3	Tidak	79
141	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	81
142	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	80
143	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	84
144	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	79
145	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
146	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	80

147	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	84
148	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
149	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	80
150	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	84
151	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	500 ribu - 1 juta	Yatim	2	Tidak	83
152	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	83
153	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	81
154	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	500 ribu - 1 juta	Yatim	0	Tidak	82
155	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	83
156	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	81
157	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	500 ribu - 1 juta	Yatim	1	Tidak	78
158	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	500 ribu - 1 juta	Yatim	2	Tidak	83
159	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	82
160	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	84
161	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	83
162	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	80
163	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	82
164	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	84
165	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	84
166	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	78
167	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	80
168	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	Lebih dari 20 juta	Yatim	0	Tidak	84
169	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	83
170	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	78
171	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85

172	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	85
173	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	81
174	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	82
175	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	84
176	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	81
177	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
178	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	81
179	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	79
180	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
181	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	79
182	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	85
183	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	500 ribu - 1 juta	Yatim	1	Tidak	84
184	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	84
185	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	83
186	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	84
187	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
188	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	78
189	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
190	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
191	IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	78
192	IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
193	IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	80
194	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	83
195	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	78
196	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	80

197	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	78
198	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	84
199	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	80
200	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	84
201	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	84
202	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	79
203	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	79
204	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	80
205	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	84
206	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	78
207	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	1	Tidak	81
208	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	79
209	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
210	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
211	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	2	Tidak	81
212	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	83
213	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	81
214	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	80
215	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
216	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	1	Tidak	83
217	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	81
218	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
219	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
220	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	81
221	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	82

222	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	79
223	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	81
224	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	79
225	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	85
226	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
227	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	81
228	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	78
229	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	3	Tidak	85
230	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	83
231	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	2	Tidak	85
232	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
233	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	79
234	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
235	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	lebih dari 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
236	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	0	Tidak	81
237	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	1	Tidak	79
238	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	83
239	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	2	Tidak	76
240	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	80
241	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	88
242	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80
243	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80
244	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	76
245	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	2	Tidak	75
246	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	81

247	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	77
248	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	77
249	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	82
250	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	2	Tidak	72
251	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	83
252	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	81
253	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	70
254	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	81
255	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	85
256	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	76
257	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	70
258	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	73
259	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	75
260	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	1	Tidak	75
261	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	71
262	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	73
263	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	82
264	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	74
265	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	70
266	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	74
267	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	72
268	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	74
269	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	74
270	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	80
271	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	70

272	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	81
273	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	76
274	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	71
275	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	77
276	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	70
277	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	79
278	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	72
279	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	73
280	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	0	Tidak	76
281	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	81
282	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	2	Tidak	72
283	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	74
284	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	73
285	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	70
286	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	0	Tidak	85
287	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	79
288	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	76
289	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	77
290	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	81
291	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	1	Tidak	76
292	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	84
293	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	3	Tidak	72
294	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	79
295	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	72
296	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	77

297	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	4	Tidak	82
298	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	4	Tidak	78
299	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	70
300	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	70

Penerima beasiswa dengan sistem AHP yang baru

No	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Gaji	Status	Jumlah Saudara	Geolokasi	Prestasi
1	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	92
2	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	92
3	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	90
4	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	90
5	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	90
6	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	5	Tidak	90
7	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	3	Tidak	90
8	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	89
9	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	88
10	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	90
11	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	2	Tidak	88
12	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	88
13	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	88
14	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	88
15	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	500 ribu - 1 juta	Yatim	0	Tidak	88
16	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	88
17	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	88

18	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	88
19	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	88
20	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	87
21	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	88
22	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	89
23	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	500 ribu - 1 juta	Yatim	0	Tidak	88
24	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	88
25	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	88
26	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	88
27	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	88
28	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
29	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	88
30	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	85
31	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	87
32	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	88
33	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	88
34	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	87
35	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	88
36	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
37	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	85
38	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	88
39	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	87
40	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	87
41	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	87
42	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85

43	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	88
44	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
45	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	85
46	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	88
47	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
48	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	85
49	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	88
50	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	87
51	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
52	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
53	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	86
54	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	85
55	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	88
56	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	87
57	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	85
58	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	1	Tidak	85
59	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	88
60	Wiraswasta	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	87
61	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	85
62	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
63	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	85
64	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
65	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	87
66	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
67	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85

68	IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
69	IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
70	IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	85
71	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	87
72	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
73	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	85
74	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
75	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	87
76	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	88
77	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
78	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	85
79	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
80	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	85
81	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
82	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
83	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	87
84	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	1	Tidak	85
85	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	87
86	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	87
87	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
88	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	2	Tidak	85
89	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	87
90	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	87
91	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	85
92	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85

93	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	1	Tidak	85
94	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	85
95	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
96	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	85
97	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
98	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	87
99	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
100	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	87
101	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	85
102	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	85
103	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	87
104	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
105	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	85
106	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	3	Tidak	85
107	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	85
108	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	2	Tidak	85
109	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
110	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	85
111	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
112	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	lebih dari 20 juta	Yatim	2	Tidak	85
113	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	2	0	85
114	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	88
115	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	87
116	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	85
117	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	85

118	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	2	Tidak	86
119	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	86
120	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	85
121	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	85
122	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	85
123	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	85
124	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	85
125	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	85
126	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	85
127	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
128	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	85
129	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
130	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
131	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	85
132	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	85
133	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
134	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
135	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
136	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	88
137	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
138	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
139	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
140	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
141	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
142	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85

143	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
144	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	86
145	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
146	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
147	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
148	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
149	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	87
150	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
151	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	85
152	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
153	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
154	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	85
155	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
156	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	84
157	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
158	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	85
159	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
160	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
161	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
162	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	1	Tidak	85
163	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	85
164	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
165	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
166	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	2	Tidak	85
167	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	85

168	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	85
169	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	85
170	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	84
171	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	1	Tidak	85
172	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	85
173	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
174	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	85
175	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
176	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
177	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
178	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
179	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	85
180	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	85
181	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	87
182	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
183	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	85
184	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	3	Tidak	85
185	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	85
186	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	2	Tidak	85
187	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
188	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	84
189	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
190	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	lebih dari 20 juta	Yatim	2	Tidak	87
191	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	0	Tidak	85
192	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	1	Tidak	85

193	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	86
194	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	2	Tidak	85
195	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	85
196	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	85
197	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	85
198	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	85
199	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	87
200	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	2	Tidak	85
201	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	85
202	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	86
203	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	86
204	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	87
205	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	2	Tidak	85
206	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	85
207	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	85
208	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	85
209	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	85
210	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	85
211	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	87
212	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	87
213	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	87
214	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	85
215	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	1	Tidak	85
216	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	86
217	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	85

218	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	88
219	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	87
220	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	85
221	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	85
222	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	85
223	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	85
224	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	85
225	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	85
226	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	85
227	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	86
228	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	85
229	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	85
230	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	85
231	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	3	Tidak	85
232	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	85
233	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	85
234	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	85
235	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	4	Tidak	85
236	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	4	Tidak	86
237	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	85
238	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	84
239	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	85
240	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	85
241	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	85
242	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	85

243	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	86
244	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
245	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	3	Tidak	85
246	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
247	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
248	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
249	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	2	Tidak	84
250	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	87
251	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
252	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
253	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
254	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
255	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
256	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	85
257	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
258	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
259	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
260	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
261	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
262	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
263	Wiraswasta	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
264	Swasta/ TKI	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	85
265	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	85
266	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	84
267	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85

268	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	86
269	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	85
270	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
271	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
272	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
273	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
274	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	84
275	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
276	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	Lebih dari 20 juta	Yatim	3	Tidak	85
277	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
278	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	85
279	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
280	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	85
281	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	Lebih dari 20 juta	Yatim	1	Tidak	85
282	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	85
283	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	85
284	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	85
285	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	85
286	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	85
287	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	85
288	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	85
289	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	85
290	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	85
291	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	85
292	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	85

293	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	85
294	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	85
295	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	0	Tidak	85
296	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	85
297	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	2	Tidak	85
298	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	85
299	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	85
300	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	2	Tidak	84

Lampiran 2 Perbandingan Sistem Lama dan Baru Tahun Kedua

Tabulasi Penerima Beasiswa Sistem Lama

Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Gaji Orang Tua	Status Orang Tua	Jumlah Saudara	Geolokasi	Nilai
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	5	Tidak	77
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	3	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	2	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	86
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	75
IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	500 ribu - 1 juta	Yatim	0	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79

IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	88
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	500 ribu - 1 juta	Yatim	0	Tidak	76
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	76
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	86
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	90
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	82
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	87
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	80
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	88
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	83

IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	76
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	73
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	78
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	81
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	1	Tidak	79
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	76
Wiraswasta	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	87
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	83

IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	1	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	2	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	1	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	82

IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	3	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	2	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	lebih dari 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	2	0	76
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	2	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	80

IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	76
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	76
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79

IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	1	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	2	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	1	Tidak	83

IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	3	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	2	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	lebih dari 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	0	Tidak	81
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	1	Tidak	79
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	83
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	2	Tidak	76
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	80
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	88

Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	76
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	2	Tidak	75
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	81
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	77
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	77
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	82
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	2	Tidak	72
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	83
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	81
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	70
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	81
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	85
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	76
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	70
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	73
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	75
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	1	Tidak	75
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	71
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	73
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	74
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	70
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	74

Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	72
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	74
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	74
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	80
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	70
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	81
Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	76
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	71
Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	84
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	3	Tidak	72
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	79
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	72
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	77
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	4	Tidak	82
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	4	Tidak	78
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	70
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	70
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	3	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85

IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	2	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	75
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	76
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	76
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	86
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	70
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	75
Wiraswasta	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	76
Swasta/ TKI	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	73
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	86
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	75
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	80

IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	75
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	72
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	Lebih dari 20 juta	Yatim	3	Tidak	77
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	73
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	74
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	3	Tidak	72
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	Lebih dari 20 juta	Yatim	1	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	77
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	80
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	70
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	81
Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	76
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	71
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	77
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	70
Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	79
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	72
Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	73
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	0	Tidak	76
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	81

Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	2	Tidak	72
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	74
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	73
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	2	Tidak	72

Tabulasi Penerima Beasiswa Sistem AHP

Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Gaji Orang Tua	Status Orang Tua	Jumlah Saudara	Geolokasi	Nilai
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim	5	tidak	77
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Lengkap	0	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Lengkap	0	tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	3	tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	2	tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	2	tidak	86
Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Lengkap	6	ya	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	1	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	tidak	75

IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	500 ribu - 1 juta	Yatim	0	tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Yatim	2	tidak	78
Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Lengkap	0	tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Wirasaha/ Pedagang	kurang dari 500 ribu	Lengkap	0	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	1	tidak	88
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	500 ribu - 1 juta	Yatim	0	tidak	76
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	1	tidak	76
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	3	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	2	tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	86
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	1	tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	2 - 5 juta	Yatim	2	tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	1	tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	0	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	80
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	ya	78
Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82
Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	80
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	tidak	83

Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	3	tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	77
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Yatim Piatu	0	tidak	85
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Lengkap	0	tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	1	tidak	81
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta/ Pedagang	1 - 2 juta	Yatim	0	tidak	86
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	88
Swasta/ TKI	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Lengkap	7	ya	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	88
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	tidak	90
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	78
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	87
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	88
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	6	tidak	81
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	4	tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	87
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	87
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	6	tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	85

Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	88
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	86
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	86
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Yatim	1	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	84
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	89
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	87
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Lengkap	0	tidak	76
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	5	tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	1 - 2 juta	Yatim	3	tidak	79
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	1 - 2 juta	Yatim	1	tidak	82
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	tidak	80
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	84
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	82
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Lengkap	0	tidak	79
Pensiunan	Pensiunan	1 - 2 juta	Lengkap	4	tidak	80

Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	3	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	1	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	84
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	6	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	80
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	4	tidak	78
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	83
Nelayan/ Petani/ Peternak	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	86
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	83

Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	81
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	81
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	81
Nelayan/ Petani/ Peternak	Nelayan/ Petani/ Peternak	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	87
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	79
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	84
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	4	tidak	77
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	80
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	80
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	tidak	87
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	88
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	tidak	80
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	81
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	81
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	81

IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	84
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	81
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	76
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	79
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	79
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	87
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	74
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	90
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	80
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	80
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	80
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	tidak	88
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	78
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	86
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	76
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	87
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	79
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	79
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82

Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	77
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	77
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	85
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	85
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	75
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	83
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	78
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	78
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	78
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	78
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	81
Nelayan/ Petani/ Peternak	Buruh	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	76
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	84
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	74
IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	74
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	78
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	81
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	81
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	81

Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	76
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	76
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	74
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	74
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	82
Pensiunan	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	75
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	75
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	78
Nelayan/ Petani/ Peternak	Nelayan/ Petani/ Peternak	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	81
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	87
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	73
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	81
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	tidak	83
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	87
Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	87
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	79
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	79
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	79
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	77
Pensiunan	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	80
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	80
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	80
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	85

Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	85
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	80
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	80
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	80
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	80
IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	tidak	80
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	78
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	78
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	78
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	7	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	85
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	79
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	85
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	86
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	75
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	78
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	78
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	78
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	87
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	87
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	76
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	85
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	85

Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	88
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	77
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	83
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	tidak	76
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	86
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	75
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	78
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	tidak	80
Swasta/ TKI	Wiraswasta	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	92
Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	76
Swasta/ TKI	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	87
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	87
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	79
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	85
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	74
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	74
Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	77
Buruh	Buruh	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	77
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	80
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	83

Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	88
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	88
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	88
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	tidak	82
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	83
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	83
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	86
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	86
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	86
IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	tidak	80
Swasta/ TKI	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	84
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	84
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	79
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	79
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	82
IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	82
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	82
Swasta/ TKI	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	87
Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	71
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
Swasta/ TKI	Buruh	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
Swasta/ TKI	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	85

Swasta/ TKI	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	85
Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	85
IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	tidak	73
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	80
PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	80

Lampiran 3 Perbandingan Sistem Lama dan Baru Tahun Pertama

Penerima Beasiswa Sistem Lama

No	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Gaji	Status	Jumlah Saudara	Geolokasi	Prestasi
1	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	2	Tidak	84
2	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	87
3	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	87
4	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	78
5	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	80
6	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	80
7	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	79,75
8	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	77
9	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	79
10	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	83
11	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	71
12	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	1	Tidak	84,5
13	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	0	Tidak	81,5
14	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	79
15	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	80
16	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	4	Tidak	85
17	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	82,63
18	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	82
19	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	83,14
20	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80,71

21	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	83
22	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	79,67
23	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	77
24	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	81,5
25	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	81,5
26	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	83
27	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	81,33
28	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	5	Tidak	79
29	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	85
30	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	76,67
31	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	88,5
32	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	85,5
33	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	81
34	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	80
35	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78,33
36	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	81,67
37	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	84
38	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	5 - 20 juta	Yatim	4	Tidak	84,6
39	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	79,71
40	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	77,5
41	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	81,33
42	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	81
43	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	83
44	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	80
45	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	5	Tidak	78,25

46	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	85
47	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	81,5
48	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	78,67
49	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
50	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	82,5
51	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80,25
52	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	78
53	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	87,5
54	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	4	Tidak	78
55	Swasta/ TKI	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	79,75
56	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	75,05
57	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	81
58	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	76,5
59	Wiraswasta	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	81
60	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	2	Tidak	79
61	PNS/ TNI/ POLRI	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	81
62	Swasta/ TKI	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Piatu	1	Tidak	81
63	PNS/ TNI/ POLRI	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78,6
64	PNS/ TNI/ POLRI	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	79
65	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	83
66	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	82
67	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80
68	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	76
69	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	80
70	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	82

71	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	80
72	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	73
73	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
74	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	78
75	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80
76	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	81
77	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	1	Tidak	79
78	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	76
79	Wiraswasta	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	87
80	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	84
81	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	83
82	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	84
83	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
84	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	78
85	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
86	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
87	IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	78
88	IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
89	IRT/ Tidak Bekerja	Pensiunan	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	80
90	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	83
91	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	78
92	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	80
93	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	78
94	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	84
95	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	80

96	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	84
97	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	84
98	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	79
99	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	79
100	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	80
101	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	84
102	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	78
103	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	1	Tidak	81
104	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	79
105	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
106	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
107	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	2	Tidak	81
108	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	83
109	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	81
110	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	80
111	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
112	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	1	Tidak	83
113	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	81
114	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
115	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
116	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	81
117	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	82
118	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	79
119	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	81
120	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	79

121	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	85
122	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
123	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	81
124	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	78
125	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	3	Tidak	85
126	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	83
127	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	2	Tidak	85
128	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
129	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	79
130	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
131	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	lebih dari 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
132	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	2	Tidak	76
133	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	78
134	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	83
135	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	81
136	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	Tidak	80
137	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	2	Tidak	84
138	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	Tidak	78
139	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	82
140	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	80
141	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	83
142	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	78
143	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	80
144	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	78
145	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	84

146	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	80
147	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	84
148	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	0	Tidak	84
149	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	79
150	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	79
151	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	80
152	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	84
153	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	78
154	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	1	Tidak	81
155	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	79
156	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
157	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	85
158	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	2	Tidak	81
159	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	3	Tidak	83
160	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	81
161	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	80
162	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	78
163	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Yatim	1	Tidak	83
164	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	1 - 2 juta	Yatim	3	Tidak	81
165	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
166	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
167	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	81
168	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	82
169	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	79
170	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	81

171	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	79
172	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	85
173	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
174	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	81
175	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	Lebih dari 20 juta	Yatim	1	Tidak	81
176	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	1 - 2 juta	Yatim	1	Tidak	81
177	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	1 - 2 juta	Yatim	0	Tidak	82
178	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	70
179	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	73
180	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	77
181	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	76
182	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	84
183	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	82
184	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	73
185	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	77
186	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	86
187	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	74
188	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	85
189	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	0	Tidak	80
190	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	71
191	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	2	Tidak	79
192	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	80
193	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	80
194	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
195	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	81

196	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	82
197	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	79
198	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	81
199	IRT/ Tidak Bekerja	Nelayan/ Petani/ Peternak	1 - 2 juta	Yatim	2	Tidak	79
200	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	85
201	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	78
202	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	81
203	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	78
204	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	3	Tidak	85
205	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	0	Tidak	83
206	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	Kurang dari 500 ribu	Yatim	2	Tidak	85
207	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
208	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	5 - 20 juta	Yatim	1	Tidak	79
209	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	85
210	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	lebih dari 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
211	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	0	Tidak	81
212	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	1	Tidak	79
213	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	83
214	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	2	Tidak	76
215	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	80
216	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	88
217	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80
218	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80
219	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	76
220	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	2	Tidak	75

221	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	81
222	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	77
223	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	77
224	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	82
225	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	2	Tidak	72
226	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	83
227	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	81
228	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	70
229	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	81
230	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	85
231	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	76
232	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	70
233	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	73
234	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	75
235	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	1	Tidak	75
236	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	71
237	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	73
238	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	82
239	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	74
240	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	Tidak	70
241	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	74
242	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	72
243	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	74
244	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	74
245	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	80

246	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	70
247	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	81
248	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	76
249	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	71
250	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	77
251	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	70
252	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	79
253	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	72
254	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	73
255	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	0	Tidak	76
256	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	81
257	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	2	Tidak	72
258	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	74
259	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	73
260	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	4	Tidak	70
261	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	0	Tidak	85
262	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	Tidak	79
263	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	Tidak	76
264	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	77
265	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	81
266	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	1	Tidak	76
267	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	84
268	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	3	Tidak	72
269	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	1	Tidak	79
270	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	3	Tidak	72

271	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	77
272	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	lebih dari 20 juta	Piatu	4	Tidak	82
273	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	4	Tidak	78
274	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	Tidak	70
275	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	70
276	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	1	Tidak	76
277	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	84
278	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	3	Tidak	72
279	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	Tidak	88
280	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	83
281	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	82
282	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80
283	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	Tidak	76
284	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	80
285	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	1	Tidak	82
286	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	80
287	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	73
288	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	82
289	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	Tidak	78
290	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	Tidak	80
291	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	0	Tidak	81
292	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	1	Tidak	79
293	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	76
294	Wiraswasta	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	87
295	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	84

296	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	Tidak	83
297	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	84
298	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	Tidak	76
299	Wiraswasta	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	Tidak	87
300	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	2	Tidak	84

Penerima Beasiswa Sistem AHP

No	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Gaji	Status	Jumlah Saudara	Geolokasi	Prestasi
1	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	2	tidak	84
2	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	tidak	87
3	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	tidak	87
4	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	tidak	78
5	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	tidak	80
6	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	tidak	80
7	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	tidak	79,75
8	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	1	tidak	77
9	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	tidak	79
10	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim	0	tidak	83
11	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Yatim Piatu	0	tidak	71
12	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Lengkap	0	tidak	90
13	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Lengkap	0	tidak	84,22
14	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Lengkap	0	tidak	83,5
15	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Lengkap	0	tidak	82,88

16	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Lengkap	0	tidak	80,88
17	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Lengkap	0	tidak	79,67
18	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	1	tidak	84,5
19	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Piatu	0	tidak	81,5
20	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim Piatu	0	tidak	79
21	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Yatim	2	tidak	80
22	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	4	tidak	85
23	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Lengkap	0	tidak	87,5
24	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Lengkap	0	tidak	85
25	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	tidak	82,63
26	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	kurang dari 500 ribu	Lengkap	0	tidak	81,33
27	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	95
28	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	tidak	82
29	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	tidak	83,14
30	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim Piatu	0	tidak	80,71
31	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	90
32	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	90
33	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	85
34	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	89,2
35	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	1	tidak	83
36	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	78
37	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	83,58
38	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	1	tidak	79,67
39	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	83
40	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	85,75

41	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Lengkap	0	tidak	77,61
42	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	80,25
43	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	80
44	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	78
45	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	83
46	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	500 ribu - 1 juta	Lengkap	0	tidak	79
47	Pensiunan	Pensiunan	500 ribu - 1 juta	Lengkap	0	tidak	79
48	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	1 - 2 juta	Yatim	3	tidak	77
49	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	4	tidak	79
50	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	tidak	81,5
51	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	80,63
52	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	4	tidak	84,25
53	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82,5
54	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	90
55	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	80
56	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	tidak	81,5
57	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	90
58	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	83,5
59	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	88,5
60	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	87,5
61	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	tidak	83
62	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	0	tidak	81,33
63	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	82,14
64	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	80,2
65	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	92,3

66	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	5	tidak	79
67	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	93
68	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	83
69	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Yatim	2	tidak	85
70	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	90,5
71	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	86
72	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	4	tidak	81,67
73	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	80
74	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	tidak	76,67
75	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	79
76	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	83
77	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	85
78	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	87,12
79	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	87
80	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	82,67
81	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	85
82	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	6	tidak	82
83	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	80,5
84	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	82,5
85	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	78
86	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	2	tidak	88,5
87	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	86
88	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	4	tidak	85
89	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	83,33
90	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	87,5

91	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	85
92	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	0	tidak	85,5
93	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	79
94	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	84,6
95	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	2	tidak	81
96	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	90
97	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82,17
98	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82
99	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	80
100	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	86,25
101	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	76
102	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	86
103	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	5	tidak	85
104	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	77
105	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	91,3
106	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	83,33
107	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	77
108	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	86,54
109	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82,5
110	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	4	tidak	76
111	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	82,5
112	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	77,88
113	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	5	tidak	79,5
114	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	80
115	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	80

116	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
117	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
118	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	79,8
119	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	87,5
120	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	82
121	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	82
122	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	77,5
123	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	81,5
124	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	tidak	80
125	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	81
126	Nelayan/ Petani/ Peternak	Nelayan/ Petani/ Peternak	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	86,54
127	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	89
128	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	80,67
129	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	86,5
130	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	4	tidak	80
131	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	88,5
132	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	80,5
133	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	80
134	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	83,75
135	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	79,88
136	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	82
137	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	82
138	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	80
139	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	80
140	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	80

141	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	80
142	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	79,73
143	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Yatim	1	tidak	78,33
144	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	79,5
145	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	79,57
146	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	85
147	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	81
148	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	81,5
149	Nelayan/ Petani/ Peternak	Buruh	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	77
150	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	81,25
151	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	81,13
152	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	81
153	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82,5
154	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	78,63
155	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	78,78
156	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	78,67
157	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	80,25
158	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	78,25
159	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	84
160	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	4	tidak	81,67
161	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	80
162	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	80
163	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	78
164	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	77,5
165	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	83

166	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	83
167	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	79,52
168	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	77,5
169	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	85
170	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	0	tidak	84
171	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	78,6
172	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	85
173	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	76,83
174	IRT/ Tidak Bekerja	Buruh	5 - 20 juta	Yatim	4	tidak	84,6
175	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	88,4
176	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	80
177	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	76,33
178	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	78
179	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	76
180	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	75,75
181	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	91,42
182	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Piatu	2	tidak	79,71
183	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	83,64
184	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	79,33
185	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	75,61
186	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	75,53
187	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	79
188	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	77,25
189	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	75,05
190	IRT/ Tidak Bekerja	Wiraswasta	2 - 5 juta	Yatim	2	tidak	77,5

191	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	82,75
192	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	82,63
193	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	82,5
194	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	88,4
195	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	76,38
196	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	80
197	Nelayan/ Petani/ Peternak	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	78
198	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	87,5
199	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	97,5
200	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	75,53
201	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	tidak	81,33
202	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	81
203	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	tidak	81
204	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	tidak	83
205	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	88
206	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	80,29
207	Buruh	Buruh	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	82
208	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	78
209	IRT/ Tidak Bekerja	Wirausaha/ Pedagang	2 - 5 juta	Yatim	2	tidak	80
210	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	87,12
211	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	83,25
212	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	87
213	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	4	tidak	82,5
214	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	85,09
215	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	95

216	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	95
217	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	5	tidak	78,25
218	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	86,54
219	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	86,5
220	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	74,25
221	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	5	tidak	78,25
222	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	87,5
223	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	78
224	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	89,5
225	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	85,33
226	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	91,17
227	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	6	tidak	80
228	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	tidak	85
229	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	82,5
230	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	92,5
231	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	92,5
232	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	88,17
233	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	88
234	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	88
235	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	74
236	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	0	tidak	76
237	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	79,67
238	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	82,88
239	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Lengkap	0	tidak	89,5
240	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	87,12

241	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	83
242	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	83
243	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	85
244	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	2	tidak	81,5
245	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Lengkap	0	tidak	89
246	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	82,8
247	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	79
248	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	79
249	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	84,33
250	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	78,88
251	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	82,38
252	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	84
253	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	84
254	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	3	tidak	78,67
255	IRT/ Tidak Bekerja	PNS/ TNI/ POLRI	2 - 5 juta	Yatim	0	tidak	85
256	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	1	tidak	82,5
257	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	80
258	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	80
259	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	83,75
260	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	2	tidak	80,25
261	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	7	tidak	81
262	Pensiunan	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	78
263	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Piatu	3	tidak	78
264	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	90
265	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Lengkap	0	tidak	88

266	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	87,75
267	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	87,5
268	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	87,5
269	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	87,5
270	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	81,33
271	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	81
272	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	89,5
273	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Lengkap	0	tidak	87,5
274	Wirausaha/ Pedagang	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	9	tidak	82
275	Swasta/ TKI	Swasta/ TKI	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	87,12
276	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	79
277	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	79
278	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	85
279	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	85
280	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	81
281	IRT/ Tidak Bekerja	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Lengkap	2	tidak	83
282	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	81
283	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	82,5
284	IRT/ Tidak Bekerja	Swasta/ TKI	5 - 20 juta	Yatim	0	tidak	87,5
285	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	2	tidak	80,5
286	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	84,19
287	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	82
288	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	82
289	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	3	tidak	78
290	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	78,16

291	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	86,25
292	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	2	tidak	84
293	Pensiunan	IRT/ Tidak Bekerja	5 - 20 juta	Piatu	4	tidak	78
294	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
295	PNS/ TNI/ POLRI	IRT/ Tidak Bekerja	1 - 2 juta	Lengkap	1	tidak	82
296	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	0	tidak	88,1
297	Buruh	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	1	tidak	80
298	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	4	tidak	85
299	Swasta/ TKI	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	81,17
300	Wiraswasta	IRT/ Tidak Bekerja	2 - 5 juta	Lengkap	3	tidak	87

BIOGRAFI PENULIS



Terlahir di Kota Malang, penulis menamatkan pendidikan taman kanak-kanak di BA Restu Malang pada 1998. Selanjutnya menamatkan pendidikan dasar di SD Laboratorium UM Malang pada 2004. Selanjutnya menamatkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 8 Malang pada 2007. Selanjutnya menamatkan pendidikan SMA dalam jurusan IPA pada 2010. Dan pada tahun 2015, penulis menamatkan pendidikan sarjana di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Malang (UM). Tahun 2016, penulis berkesempatan untuk memulai studi di Program Studi Magister Manajemen Teknologi Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Untuk menghubungi penulis, silahkan kirim email ke rizky.basatha@gmail.com

